



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA  
2024

Tenaga Perpustakaan Sekolah

# Pengembangan Bukti Baik Karya KSPSTK Nusantara 2023

(Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan)





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN , RISET DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA  
2024

**Pengembangan Bukti Baik**  
**Karya KSPSTK Nusantara 2023**  
(Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan)

**Tenaga Perpustakaan Sekolah**

**Hak Cipta Pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi  
Republik Indonesia.  
Dilindungi Undang-Undang**

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku tentang praktik baik bagi Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan. Buku ini digunakan secara terbatas pada sekolah. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel [buku@kemdikbud.go.id](mailto:buku@kemdikbud.go.id) diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

**Pengembangan Bukti Baik Karya KSPSTK Nusantara 2023  
(Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan)  
Tenaga Perpustakaan Sekolah**

**Pengarah**

Prof. Dr. Nunuk Suryani, M. Pd (Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan)  
Dr. Kasiman (Direktur Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dan Tenaga Kependidikan)

**Penanggungjawab**

Dr. Paiman (Ketua Tim Kerja Publikasi, Kemitraan, Penghargaan dan Perlindungan)  
Dr. Rita Dewi Suspalupi (Kasubag TU Dit. KSPSTK)

**Penulis**

Ernawati, S.Sos.,M.A	Fadhila Rahmadhani, S.IP
Hariyani Prasetyaningtyas, S.I.Pust	Hatmi Dania, A.Md
Rety Widianti, S.E	Anang Sulistio, S.I.Pust
Fauziah Mustamin, S.Pd, Gr	Fitriyani, S.Pd
Junita Tri Rahayu, S.Kom	Komang Pujiana, S.Pd
Ni Wayan Listiani, S.I.Pust	Novi Anggraeni, S.IP
Nurlia, S.IP	Paulina Inya, Bebe, S.Si
Rachmawati, A.Md	Rahmah, S.Pd.I
Selvia Metha Erdevita, S.Pd	Suryanah, S.Pd
Susanti, S.Pd	Tamrin, S.S., M.Pd
Tatik Himatul Aliyah, S.S.I	Wati Ibrahim, S.Pd.I

**Editor**

Agus Subagyo, S.Pust.	Dr. Kasiman
Muhamad Ihsanudin, M.Hum.	Dr. Paiman
Rachmawati, S.Sos., M.P	

**Desain Sampul dan Penata Letak**

Caesar A FFA dan Berliani Nur Isnaini

**Penerbit**

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

**Dikeluarkan oleh**

**Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dan Tenaga Kependidikan (Dit. KSPSTK)**  
Kompleks Kemendikbudristek, Gedung D Lantai 14 Jalan Pintu 1 Senayan, Jakarta Pusat,  
10270 (021) 5797412 <https://kspstendik.kemdikbud.go.id>

**Cetakan pertama 2024**

**ISBN 978-623-504-065-3**

**ISBN 978-623-504-066-0 (PDF)**

## DAFTAR ISI

### Sambutan Pengantar

**1 - 4**

Pendahulian

**5 - 14**

Pemberdayakan Pemustaka Lewat  
CLS Bersama LIVO

**15 - 22**

Inovasi Layanan Perpustakaan  
Aplikasi SLIMS AKASIA

**23 - 32**

Berbagai Layanan Inovatif  
Perpustakaan Dukung Kurikulum  
Merdeka

**33 - 38**

Book Trailer and Book Battle Sebagai  
Promosi Koleksi Buku Perpustakaan  
Dikolaborasikan dengan Mata  
Pelajaran Bahasa Indonesia

**39 - 50**

Gerakan Sekolah Menulis Buku  
Smandaks Raya di Perpustakaan  
Krakatau Cendekia

**51 - 56**

Inovasi Perpustakaan Menjawab  
Tantangan Zaman

**57 - 64**

Digitalisasi Sekolah dan Manajemen  
Perpustakaan Berbasis Digital

**65 - 72**

Efektivitas Pelaksanaan Program dan  
Inovasi Perpustakaan dalam  
Meningkatkan Kunjungan dan  
Peminjaman Buku di Perpustakaan

**73 - 80**

Cafe Baca

**81 - 88**

Perpustakaan Berdiferensiasi untuk  
Menumbuhkan Budaya Literasi

**89 - 94**

Peran Perpustakaan dalam Penerapan  
Kurikulum Merdeka

**95 - 100**

Pengoptimalan Peran Perpustakaan  
Sekolah

Melalui Kegiatan Literasi

**101 - 106**

Meningkatkan Layanan Perpustakaan  
Dengan Inovasi Berbasis Digital

**107 - 112**

“IMPIAN ASIK FATIKHA” (Implikasi  
dan Transformasi Perpustakaan  
Fastabiqul Khairat)

**113 - 120**

Program BASABAR: Inovasi Literasi  
Era Pandemi

**121 - 128**

IKLAN MUDA; Tingkatkan Daya Tarik  
Membaca Siswa

**129 - 134**

Pappamanarang Masiga: Pelayanan  
Perpustakaan Manarang Melalui  
Transformasi Digital

**135 - 142**

Perpustakaan Sebagai Sumber Ilmu

**143 - 150**

Meningkatkan Minat Baca Melalui

Jago Baca

**151 - 156**

DAUN TARO; Solusi Peningkatan  
Literasi Siswa

**157 - 164**

Program Peningkatan Layanan  
Perpustakaan yang Terintegrasi  
Teknologi Informasi Komunikasi (Popa  
Eyato)

# SAMBUTAN

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang dengan rahmat dan karunia-Nya, memandu langkah kita hingga saat ini. Pada kesempatan yang penuh kebahagiaan, kami dengan bangga mempersembahkan buku hasil pengembangan bukti baik mengenai Merdeka Belajar, yang disusun dengan penuh dedikasi oleh para kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan dari seluruh provinsi di Indonesia. Mereka turut serta dalam apresiasi KSPSTK 2023, sebagai bagian dari peringatan Hari Guru Nasional (HGN) 2023.

Buku ini adalah wujud nyata dari dedikasi dan inovasi luar biasa yang ditunjukkan oleh para KSPSTK dalam mewujudkan visi Merdeka Belajar sebagai pijakan perubahan dalam dunia pendidikan Indonesia. Penelitian dan praktik terbaik yang terangkum dalam buku ini memberikan gambaran jelas tentang peran krusial para profesional pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan.

Sebagai wahana berbagi dan sumber inspirasi, buku ini diharapkan dapat memotivasi praktisi pendidikan lainnya, sekaligus menjadi rujukan penting bagi para pembuat kebijakan di bidang pendidikan. Prestasi yang terdokumentasikan dalam buku bukti baik ini mencerminkan komitmen bersama untuk bertransformasi, tidak hanya dalam hal teknologi, melainkan juga dalam cara berpikir dan pola kerja. KSPSTK diharapkan dapat terus membuka diri terhadap ide-ide baru, mengambil risiko dalam eksplorasi hal-hal baru, dan menjadi lebih terbuka, inovatif, serta kreatif dalam menjalankan tugas sehari-hari.

Kami menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian buku ini. Semoga buku ini tidak hanya menjadi sumber inspirasi, tetapi juga menjadi landasan untuk terus bergerak maju dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Mari kita terus bersinergi dan bekerja keras, menjunjung tinggi nilai-nilai keunggulan, keimanan, dan budi pekerti luhur, demi menciptakan generasi yang unggul.

Jakarta, April 2024

Direktur Jenderal GTK  
Prof. Dr. Nunuk Suryani, M.Pd



# PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas pengembangan bukti baik karya Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan (KSPSTK) yang diterbitkan sebagai bagian dari kegiatan apresiasi KSPSTK yang diselenggarakan dalam rangka memperingati Hari Guru Nasional tahun 2023. Buku “Bukti Baik Karya KSPSTK Nusantara 2023” diterbitkan untuk memotivasi profesionalisme dan budaya positif di kalangan Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga kependidikan yang inovatif dan inspiratif untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional di lingkungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kebijakan Merdeka Belajar memberikan kesempatan bagi Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan bermakna bagi peserta didik.

KSPSTK memiliki peran penting dalam merealisasikan paradigma baru dalam kepemimpinan pendidikan yang menekankan pada peran pemimpin dalam menciptakan ekosistem belajar yang merdeka dan berpihak pada siswa dengan menciptakan pembelajaran yang aman, nyaman, menyenangkan dan inklusif, agar dapat membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan untuk memfasilitasi siswa mencapai potensi terbaiknya untuk memenangkan persaingan global.

Kolaborasi Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah, membangun budaya belajar yang positif, meningkatkan kualitas pembelajaran, mengelola sekolah secara efektif dan inspiratif akan membuat perbedaan besar dalam kehidupan siswa dan masa depan sekolah. Terima kasih.

Jakarta, April 2024

Direktur KSPSTK  
Dr. Kasiman





**Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan**, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dipimpin oleh Direktur yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal. Sesuai dengan Permendikbudristek Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi,

Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan menyelenggarakan fungsi:

1. penyiapan perumusan kebijakan di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, peningkatan kualifikasi, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
2. penyusunan norma, prosedur, dan kriteria di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, peningkatan kualifikasi, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
3. pelaksanaan kebijakan di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
4. pelaksanaan kebijakan di bidang standar dan penjaminan mutu calon kepala sekolah dan pengawas sekolah dan tenaga kependidikan;
5. penyiapan bahan pembinaan di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, peningkatan kualifikasi, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
6. fasilitasi di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, peningkatan kualifikasi, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
7. pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, peningkatan kualifikasi, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
8. penyiapan bahan pembinaan jabatan kepala sekolah dan jabatan fungsional pengawas sekolah dan tenaga kependidikan;
9. pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan; dan
10. pelaksanaan urusan ketatausahaan Direktorat

### **Kontak Kami:**

Direktorat KSPSTK: Kompleks  
Kemendikbudristek, Gedung D Lantai 14  
Jalan Pintu 1 Senayan, Jakarta Pusat, 10270  
(021) 57974127

<https://kspstendik.kemdikbud.go.id>



Direktorat Ksps Dan Tendik



KS PS dan Tendik Kemdikbudristek



direktorat.ks.ps.tendik



Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah Tendik

# **Pengembangan Bukti Baik Karya KSPSTK Nusantara 2023**

## **Tenaga Perpustakaan Sekolah**

### **PENDAHULUAN**

Perpustakaan memiliki peran penting dalam mendukung gerakan literasi di sekolah. Perpustakaan dapat menjadi pusat sumber belajar dan pengembangan budaya membaca bagi seluruh warga sekolah. Hal yang sangat penting adalah peran dari tenaga perpustakaan sekolah sebagai mitra dan fasilitator pembelajaran yang mampu mendukung penciptaan ekosistem belajar yang berbasis pada data, informasi dan pengetahuan. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, tenaga perpustakaan sekolah perlu memiliki kemampuan untuk berinovasi agar perpustakaan dapat terus berkembang dan memberikan layanan yang berkualitas bagi para siswanya. Sehingga dapat membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan dan membantu murid untuk mencapai potensi terbaik peserta didik.

Buku Pengembangan Bukti Baik karya KSPSTK Nusantara 2023 oleh tenaga perpustakaan sekolah ini hadir sebagai kompendium pengembangan bukti baik yang mencerminkan dedikasi dan inovasi para tenaga perpustakaan sekolah di berbagai daerah di Indonesia. Setiap bukti baik yang terangkum di dalamnya menyoroti pencapaian dan inovasi dalam mengelola dan memimpin perpustakaan. Dari strategi manajemen hingga implementasi

kebijakan, buku ini memberikan gambaran tentang peran penting tenaga perpustakaan sekolah dalam menciptakan sekolah yang dinamis, progresif, dan berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Buku ini disajikan dengan tujuan memberikan kontribusi positif dalam pengembangan perpustakaan di sekolah sebagai bahan inspirasi dan motivasi kepada para tenaga perpustakaan sekolah, serta mendorong untuk terus berinovasi dalam merumuskan dan menerapkan strategi kepemimpinan yang efektif dan berdampak. Melalui rangkuman pengalaman dan prestasi para tenaga perpustakaan sekolah di berbagai daerah di Indonesia, buku ini dapat membantu memberikan alternatif contoh solusi dalam menemukan ide-ide kreatif dan solutif inovatif untuk menyelesaikan berbagai tantangan yang dihadapi di lingkungan sekolah mereka.

Selanjutnya, buku ini bertujuan untuk menyebarkan praktik-praktik baik dalam kepemimpinan sekolah. Dengan membahas cerita-cerita sukses dan strategi yang telah terbukti, para tenaga perpustakaan sekolah dapat mendapatkan wawasan mendalam tentang pendekatan terbaik dalam memimpin dan mengelola sekolah. Disajikan dengan cara yang jelas dan terstruktur, buku ini menjadi sumber referensi yang bernilai bagi tenaga perpustakaan sekolah yang tengah mencari pedoman untuk memperbaiki dan mengoptimalkan peran, khususnya membangun kualitas literasi di sekolah.

Buku ini juga sebagai bagian dari upaya mengampanyekan peningkatan kerjasama dan kolaborasi antar tenaga perpustakaan sekolah. Melalui pembagian pengalaman, pengetahuan, dan ide-ide inovatif, buku ini mempromosikan sinergi positif di antara tenaga perpustakaan sekolah untuk bersama-sama mengembangkan potensi dan mencapai prestasi maksimal. Sebagai panduan praktis, buku ini memberikan landasan bagi terbentuknya jaringan tenaga perpustakaan sekolah yang erat, di mana kolaborasi menjadi kunci utama dalam menghadapi perubahan dan memajukan mutu pendidikan di seluruh Indonesia.

Isi buku ini merangkum sejumlah bab yang secara komprehensif membahas berbagai aspek pengembangan bukti baik tenaga perpustakaan sekolah, membawa pembaca dalam perjalanan mendalam ke dalam dunia

kepemimpinan pendidikan. Beberapa tulisan membahas berbagai praktik baik program dan tata kelola perpustakaan sekolah, memberikan panduan bagi tenaga perpustakaan sekolah untuk merumuskan layanan yang berkualitas di perpustakaan.

Setiap tulisan dalam buku ini dirancang dengan pendekatan yang terstruktur melalui format STAR (Situasi, Tantangan, Aksi, dan Refleksi Hasil) untuk memberikan pengalaman membaca yang komprehensif dan mudah dipahami bagi pembaca. Tulisan dimulai dengan menyajikan situasi, menghadirkan latar belakang atau konteks yang relevan dengan topik yang akan dibahas. Sesi ini bertujuan agar pembaca dapat meresapi kondisi nyata yang dihadapi oleh tenaga perpustakaan sekolah dalam pengembangan laboratorium. Selanjutnya, tantangan-tantangan khusus yang dihadapi dalam konteks tersebut diuraikan dengan rinci, menciptakan pemahaman yang lebih mendalam terhadap kompleksitas masalah yang dihadapi oleh tenaga perpustakaan sekolah.

Setelah membahas tantangan, tulisan berfokus pada aksi, di mana pembaca akan diberikan wawasan mendalam tentang strategi dan tindakan konkret yang diambil untuk mengatasi tantangan tersebut. Informasi ini disajikan secara terstruktur dan sistematis untuk memudahkan pembaca dalam memahami langkah-langkah yang diambil, termasuk implementasi teknologi, pengembangan model pembelajaran inovatif, dan langkah-langkah peningkatan profesionalisme layanan di perpustakaan. Tulisan ditutup dengan sesi refleksi hasil, memungkinkan pembaca untuk mengevaluasi dan memahami dampak serta hasil dari strategi yang telah diterapkan.

Dengan menggunakan format penyajian ini, setiap bagian diharapkan mampu memberikan pengalaman membaca yang menyeluruh, memandu pembaca melalui serangkaian konten yang terstruktur dan mudah dicerna. Pendekatan ini tidak hanya memberikan informasi mengenai situasi dan tantangan, tetapi juga memberikan pandangan jelas mengenai aksi dan hasil yang dapat memberikan inspirasi serta panduan praktis bagi pembaca, khususnya tenaga perpustakaan sekolah yang tengah mencari inovasi untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan mereka. Sebagai sumber inspirasi, bahan masukan, dan alat pertimbangan, pembaca akan mendapatkan energi baru di setiap bagian dari buku ini untuk terus memberikan sumbangsih nyata dalam

meningkatkan kualitas di sekolah-sekolah di Indonesia. Melalui keberagaman topik yang terangkum, buku ini menjadi panduan yang holistik dan berimbang bagi tenaga perpustakaan sekolah yang ingin mengembangkan diri mereka dalam menjalankan peran penting di sekolah.

Pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya juga diharapkan dapat merasakan manfaat dari buku ini. Dengan memberikan gambaran komprehensif tentang pengembangan layanan di perpustakaan sekolah, buku ini menjadi bahan pertimbangan yang berharga dalam merumuskan kebijakan dan program terkait pengembangan literasi di sekolah melalui perpustakaan. Dengan demikian, buku ini tidak hanya menjadi sumber inspirasi dan panduan praktis, tetapi juga dapat berperan dalam memperkuat basis kebijakan pendidikan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik dan progresif di seluruh Indonesia.

# Pemberdayakan Pemustaka Lewat CLS Bersama LIVO

Ernawati.,S.Sos.,M.A

SMAS Sukma Bangsa, Kota Lhokseumawe, Prov. Aceh

qystyblog@gmail.com

## SITUASI

Perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan pemberdayaan masyarakat. Maka dalam konteks tersebut, sukses tidaknya program pemberdayaan masyarakat tergantung pada sejauh mana strategi dan program yang dijalankan oleh perpustakaan. Perpustakaan memiliki hubungan yang erat dengan masyarakat sebagai pemustaka. Lantas bagaimana membangun “jaringan” yang menghubungkan antara perpustakaan, pustakawan dan pemustaka? Tentu diperlukan strategi agar pertanyaan tersebut diatas dapat dijawab. Namun strategi yang seperti apa yang akan digunakan untuk menjalankan program agar hubungan tetap terjalin, hal inilah yang harus dipikirkan secara bersama.

## TANTANGAN

Sekolah Sukma Bangsa Lhokseumawe memiliki beragam aktivitas kegiatan sekolah baik akademik maupun non akademik seperti *Conditioning class*, MKBS (Manajemen Konflik Berbasis Sekolah) dan SDC (Sukma Day Care) serta kegiatan lainnya. Selain itu kegiatan literasi juga tak luput masuk kedalam program non akademik yang sudah terjadwal dan tersusun setiap minggu. Melihat banyaknya kegiatan literasi seperti *reading time*, *sigelis*, *Library*

*Reward*, Duta baca dan AILS ( Apresiasi Insan Literasi Sukma) yang dijalankan di sekolah maka partisipasi dari seluruh warga sekolah selain pustakawan menjadi penting. Namun kondisi pustakawan saat ini terbatas yaitu hanya satu orang di perpustakaan. Dengan posisi seperti ini, pustakawan sedikit mengalami kewalahan (keteteran) dalam mengaktualisasi program perpustakaan apalagi ada kegiatan literasi yang berkolaborasi dengan guru bidang studi tertentu. Lantas, bagaimana upaya yang dilakukan sekolah untuk memaksimalkan keberadaan perpustakaan dan potensi pustakawan dalam menghidupkan kegiatan literasi di sekolah? Untuk menjawab pertanyaan itu maka perlu adanya keterlibatan seluruh warga sekolah seperti guru, siswa dan pustakawan.

Berdasarkan masalah tersebut diatas, perpustakaan memberdayakan pemustaka dari kalangan siswa sebagai tenaga penunjang atau relawan untuk menggalakkan program pengembangan perpustakaan bidang literasi. Awal mula kegiatan memberdayakan masyarakat (warga sekolah ) khusus siswa ini sudah berjalan pada tahun 2019 dengan nama Relawan Pustaka. Kegiatan ini dimulai dari adanya peringatan hari kunjung perpustakaan yang jatuh pada tanggal 14 september tahun 2019. Saat itu kegiatan literasi di perpustakaan mengusung tema **“Gowes Literasi”** dimana pustakawan mengajak siswa - siswi yang rumahnya tidak jauh dari sekolah dan memiliki sepeda untuk berpartisipasi. Adapun tujuan kegiatan gowes ini untuk mempromosikan kepada warga sekitar bahwa sekolah Sukma Bangsa melalui perpustakaan mengadakan gerakan promosi hari kunjung perpustakaan. Tujuan kegiatan ini sudah dirancang dengan mengajak 14 siswa yang terdiri dari siswa/i SMP dan SMA berkeliling kota menuju dinas perpustakaan kota dan museum kota dengan bersepeda yang dihias pernik-pernik literasi. Setelah kegiatan tersebut berjalan, muncul saran dari beberapa siswa yang terlibat untuk menjadikan mereka bagian dari perpustakaan guna membantu mengembangkan program perpustakaan juga ikut serta memberikan layanan di perpustakaan.

Agar proses kegiatan menjadi lebih resmi dan formal maka pustakawan membuka pendaftaran rekrutmen relawan perpustakaan yang dikenal dengan *Library Volunteer (LiVo)*. *Library Volunteers (LiVo)* adalah sebuah

wadah dalam membangun komunitas antara perpustakaan dengan pemustaka. Komunitas ini dibentuk dengan harapan menjadi tangan panjang bagi perpustakaan dalam mengembangkan program- program literasi di sekolah serta dapat menjadi agen perpustakaan atau *agent of change* dalam menyebarkan dan mewujudkan gerakan literasi di sekolah. Selain itu juga bisa dijadikan sebagai pustakawan siswa dalam membantu dalam melakukan pengelolaan manajemen perpustakaan.

Mengapa Praktik Baik ini Penting

LiVo sebagai agen perpustakaan atau perpanjangan tangan bagi pustakawan di sekolah dalam upaya mewujudkan gerakan literasi sekolah agar dapat berjalan dan bersinergi dengan program sekolah. Selain itu juga sebagai agen perpustakaan dapat meningkatkan minat baca pemustaka lainnya serta menghidupkan literasi bersama pemustaka lainnya serta dapat meningkatkan minat membaca pemustaka, menjadi *role model* (contoh) bagi pemustaka lainnya serta memberikan motivasi kepada pemustaka lainnya sekaligus dapat meningkatkan minat kunjung perpustakaan, juga menjadi alat bantu promosi dan membantu pustakawan dalam memberikan layanan perpustakaan sehingga program pengembangan perpustakaan dapat berjalan.

### **AKSI**

Proses rekrutmen LiVo berjalan sesuai perencanaan. Siswa yang mendaftarkan diri langsung menuju perpustakaan pada saat jam istirahat pembelajaran. Siswa yang mendaftarkan diri mengisi *form* yang sudah disediakan oleh pustakawan. Selanjutnya peserta akan diberikan jadwal pelaksanaan tes yang ditempel pada mading perpustakaan atau melalui info wali kelas yang nanti akan disampaikan melalui grup WhatsApp.

Peserta yang mendaftar memang dikhususkan untuk kelas VII dan X pada semester akhir. Hal ini dikarenakan siswa kelas tersebut nanti mulai menjalankan perannya pada kelas berikutnya. Para Volunteer yang tergabung nantinya akan mengabdikan dirinya dalam bertugas selama 1 tahun pembelajaran di sekolah atau kurang lebih 10 bulan aktif sekolah.

## Prosedur Pelaksanaan Rekrutmen

Prosedur yang dilakukan rekrutmen melalui beberapa tahap seperti, sosialisasi kegiatan, membuat brosur (*flyer*) kegiatan, rekrutmen, pengumuman, pelantikan dan bimbingan pelatihan. Tahapan yang dilakukan dalam proses rekrutmen LiVo sebagai berikut:

### 1. Sosialisasi Kegiatan

Pada tahap sosialisasi rekrutmen LiVo dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya sosialisasi secara langsung kepada seluruh siswa Sekolah Sukma Bangsa Lhokseumawe. Sosialisasi yang dilakukan dalam rekrutmen adalah pengenalan dan pemberitahuan apa itu LiVo, tujuan dan manfaat menjadi bagian LiVo kepada siswa. Sosialisasi ini disampaikan kepada seluruh siswa walaupun rekrutmen khusus untuk kelas X. Proses sosialisasi dilakukan bertepatan dengan kegiatan keagamaan Asmaul Husna tepatnya hari Senin atau Jumat dengan lokasi kegiatan selasar tengah.

### 2. Selebaran/brosur atau (*Flyer*) kegiatan

Di dalam *flyer* terdapat informasi terkait persyaratan peserta LiVo serta jadwal kegiatan. Selain itu, *flyer* juga disebarakan melalui Grup WAG dan media sosial perpustakaan juga sekolah.

### 3. Rekrutmen

Setelah kedua tahapan tersebut dilakukan, pustakawan mulai dengan membuka pendaftaran secara langsung, kemudian membuat daftar registrasi nama- nama siswa yang ingin bergabung dalam kegiatan tersebut.

- Tahap pengumpulan data (Mengisi formulir pendaftaran)

Setelah siswa mendapatkan informasi melalui sosialisasi ataupun *flyer* yang sudah disebarluaskan, mereka bisa mendaftarkan diri dengan mengisi formulir pendaftaran secara langsung ke perpustakaan pada jam istirahat sekolah.

- Tahap tes tulis (Menulis resensi buku perpustakaan)

Setelah registrasi peserta, dilakukan tes menulis resensi. Peserta yang terdaftar diajak ke perpustakaan untuk memilih koleksi yang akan dirensi sebagai salah satu persyaratan menjadi LiVo. *Form* resensi sudah dipersiapkan oleh pustakawan. Peserta akan menulis hasil bacaan yang kemudian dikumpulkan dalam waktu dua hari dan buku yang dirensi boleh dipinjam untuk dibawa pulang.

- Tes wawancara

Setelah tes menulis resensi, dilanjutkan dengan tes wawancara. Semua calon peserta LiVo mengikuti tes seleksi wawancara dengan tujuan mengetahui sejauh mana keinginan dan tujuan calon LiVo bergabung menjadi bagian perpustakaan. Pada tahap wawancara, semua peserta diundang ke perpustakaan dan bertemu dengan pustakawan. Setiap peserta diberikan waktu lima menit per orang untuk menjawab setiap pertanyaan yang ada dalam *form* wawancara.

#### 4. Pengumuman Peserta

Setelah semua proses dilakukan, pustakawan bersama manajemen sekolah mengumumkan nama-nama peserta yang lulus. Pengumuman dilakukan melalui *flyer* dan secara langsung saat kegiatan kebersamaan sekolah.

#### 5. Pelantikan

Setelah melalui proses registrasi, tes tulis dan wawancara, tiba saatnya proses penerimaan menjadi anggota yang sah. Penerimaan ini dilakukan sebagai bukti bahwa peserta yang lulus dari tahap yang sudah dilakukan akan melalui proses pelantikan. Pelantikan disini merupakan sebuah bukti keikutsertaan para anggota dan merupakan ciri apresiasi dari pelaksanaan kepada anggota yang terlibat dalam program perpustakaan.

Pelantikan bagi anggota yang terlibat ditandai dengan pemberian ID *Card* sebagai penanda dari pemustaka lainnya. Pelantikan ini dilakukan dengan maksud supaya keberadaan LiVo menjadi *branding* di perpustakaan. Dengan demikian akan menjadi pemantik dan daya tarik bagi pemustaka lainnya. Nantinya LiVo ini akan terus diminati dan menjadi program unggulan perpustakaan.

#### 6. Bimbingan dan pelatihan

Bimbingan dan pelatihan ini dilakukan selama dua hari kegiatan dengan menggunakan waktu kosong dari kegiatan belajar mengajar seperti minggu tenang setelah ujian semester berlangsung. Bimbingan dan pelatihan yang diberikan oleh pustakawan berupa pengenalan antar sesama anggota, pembentukan visi dan misi, pembuatan struktur organisasi, mekanisme kegiatan sampai pengenalan ruang atau area di perpustakaan, layanan sirkulasi otomatisasi serta keterlibatan dalam

program pengembangan literasi yang akan dikerjakan dalam masa satu tahun kegiatan.

#### Keberadaan LiVo Bagi Sekolah

LiVo pun mulai melakukan kegiatan di perpustakaan seperti pelayanan, pengolahan koleksi, dan pengabdian ke sekolah dan masyarakat (*community service*). Kegiatan tersebut dilakukan secara terjadwal, dengan mekanisme sebagai berikut :

1. Layanan Sirkulasi bersama LiVo  
Maksudnya pemustaka tetap dapat melakukan transaksi sirkulasi seperti meminjam dan mengembalikan buku pada jam istirahat meskipun tidak ada pustakawan. Karena LiVo diberikan amanah (bertugas) membantu untuk melayani pemustaka di jam ISHOMA ke II siang hari. Pelayanan dilakukan pada hari Senin s.d Kamis dengan jumlah anggota yang piket sebanyak 3-4 orang.
2. Membantu dalam pengolahan koleksi.  
Kegiatan ini hanya dilakukan apabila ada koleksi yang baru diinput kedalam sistem. Kegiatan pengolahan koleksi ini berupa penyampulan, labeling, stempel dan menyusun koleksi tersebut ke dalam jajaran rak.
3. Pengabdian Masyarakat (*Community Service*)  
Selain di dalam sekolah, LiVo juga melakukan pengabdian ke masyarakat (*Community Service*) seperti berkunjung ke komunitas baca dan ke sekolah sekitar, membuka lapak baca pada kegiatan-kegiatan tertentu, membantu dalam melayani pemustaka saat ada mobil pustaka keliling di sekolah dan menjadi panitia kegiatan dalam acara-acara perpustakaan.

#### REFLEKSI

LiVo sebagai *Community Service* dapat membantu pustakawan dalam menjalankan program pengembangan perpustakaan khususnya literasi karena pada seluruh anggota yang menjadi bagian LiVo ini terbentuk karakter seperti tanggung jawab, kemandirian dan keramahan dalam bersosialisasi dengan pemustaka. Dalam proses pelaksanaan kegiatan di perpustakaan, peran LiVo memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap perpustakaan. Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh LiVo berdampak pada

perpustakaan seperti penggunaan perpustakaan secara maksimal dengan dibukanya layanan *full day* bagi pemustaka. Selain itu, jumlah pengunjung bertambah.

Setiap hari perpustakaan selalu ramai dikunjungi terutama pada jam istirahat kedua. Perpustakaan tidak pernah sepi karena kehadiran LiVo turut meramaikan perpustakaan sekaligus perpustakaan dianggap sebagai *basecamp* (rumah kedua) pada saat kegiatan istirahat, sholat dan makan serta melakukan aktivitas lainnya. Dampak lain yang muncul adalah terjadi peningkatan jumlah peminjaman buku perpustakaan, karena LiVo menjadi *role model* bagi siswa lainnya terutama dalam mempromosikan koleksi-koleksi terbaru dan *best seller* yang tersedia di perpustakaan melalui media sosial seperti IG, FB dan WA.

#### **Tantangan yang dihadapi dan tujuan yang akan dicapai**

Tidak dipungkiri bahwa proses kegiatan CLS LiVo berjalan dengan baik. Setiap kegiatan atau keinginan yang akan dicapai butuh perjuangan dan pengorbanan. Kerepotan saat melakukan kegiatan di luar aktivitas sekolah menjadi kendala bagi pustakawan karena harus melalui proses komunikasi yang begitu panjang untuk bisa mencapai tujuan. Misalnya harus berkoordinasi dengan wakil atau kepala sekolah, menyiapkan administrasi, mengajak diskusi LiVo agar informasi tersampaikan secara langsung dan lain sebagainya.

Kendala lain yang dihadapi adalah, proses perizinan untuk berkegiatan sangat dibatasi oleh manajemen sekolah apabila kegiatan berada pada jam belajar dengan alasan mengganggu konsentrasi dan aktivitas belajar di kelas. Pada saat melakukan kegiatan layanan terjadi kurang ketelitian dalam melakukan layanan seperti penginputan data peminjaman buku yang belum masuk ke sistem. Pada saat melakukan kegiatan *Shelving* oleh LiVo terjadi kesalahan dalam penyusunan tata letak koleksi seperti nomor klasifikasi atau jenis buku tidak sesuai pada tempatnya. Saat melakukan pengolahan buku terdapat kekurangan telitian dalam menempel label buku dan belum mahir dalam menyampul buku. Konsistensi waktu kegiatan juga belum terlaksana

maksimal. Terkadang LiVo sedikit kerepotan saat membagi waktu antara jam istirahat dan kegiatan.

#### Solusi

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi kendala yang dihadapi adalah dengan melakukan beberapa alternatif seperti *pertama*, bimbingan dan pelatihan yang rutin dilakukan oleh pustakawan minimal sebulan sekali agar LiVo lebih terampil dan mahir dalam melakukan aktivitas layanan, pengolahan koleksi. *Kedua*, evaluasi akhir bulan dengan tujuan keterbukaan akan kekurangan dan kelebihan serta perbaikan bulan selanjutnya. *Ketiga*, *controlling* dan monitoring secara langsung oleh pustakawan .

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengembangan pada bab sebelumnya maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut :

1. Proses rekrutmen LiVo dilakukan dengan beberapa tahap diantaranya : Tahap perencanaan dengan membuat panduan kegiatan, sosialisasi kegiatan, proses rekrutmen, tes tulis, wawancara, pengumuman peserta, pelantikan dan bimbingan juga pelatihan peserta.
2. Dengan adanya LiVo sebagai *community service* memberikan hasil dan dampak positif bagi program pengembangan perpustakaan.
3. Dengan adanya LiVo selain membantu perpustakaan dan pustakawan dalam melakukan aktivitas kegiatan di perpustakaan seperti pelayanan, *shelving*, desain perpustakaan, pengolahan koleksi dan pengabdian ke masyarakat. Secara langsung LiVo memberikan pengaruh kepada pemustaka sehingga terjadi peningkatan peminjaman buku dan kunjungan perpustakaan.
4. Bagi LiVo sendiri, hasil yang didapat adalah memiliki kemampuan dan pengetahuan bagaimana mengelola dan manajemen perpustakaan serta melaksanakan kegiatan literasi di perpustakaan bersama pustakawan.

## **Rekomendasi**

Program pengembangan perpustakaan dengan memberdayakan pemustaka menjadi bagian perpustakaan dapat dijadikan kegiatan yang menarik bagi pemustaka. Dengan melibatkan pemustaka yang kemudian dibentuk dalam sebuah komunitas layanan perpustakaan dapat dijadikan pedoman atau praktik bagi sekolah lainnya guna memajukan perpustakaan. Dengan demikian perpustakaan akan menjadi tempat favorit bagi pemustaka karena dengan melibatkan siswa sebagai relawan perpustakaan LiVo dalam membantu kegiatan dan aktivitas di perpustakaan.



“  
"Orang biasa hanya berpikir untuk  
menghabiskan waktu, orang hebat berpikir  
untuk menggunakannya."  
”

- Arthur Schopenhauer -

# Inovasi Layanan Perpustakaan Aplikasi SLIMS AKASIA

Fadhila Rahmadhani, S.IP

SMP Islam As-Shofa, Kota Pekanbaru, Prov Riau

fadhilarahmadhani49@gmail.com

## SITUASI

GTK Inovatif artinya Guru dan Tenaga Kependidikan yang terus melakukan upaya memperbaharui strategi dan mencoba berbagai hal baru dengan menggunakan teknologi dalam menerapkan Kurikulum Merdeka sesuai dengan bidang dan tugasnya. Saya memilih konten karya dengan tema Inovasi Layanan Perpustakaan. Inovasi layanan perpustakaan adalah suatu program atau kegiatan yang mengembangkan ide kreatif serta memanfaatkan teknologi terbaru untuk meningkatkan pengalaman pengguna, meningkatkan akses ke sumber daya, dan dapat memenuhi kebutuhan pengguna.

## TANTANGAN DAN AKSI

Perpustakaan Al-khawarizmi memiliki banyak sekali Inovasi Layanan Perpustakaan. Berikut beberapa contoh Inovasi Layanan Perpustakaan Al-khawarizmi SMP Islam As-Shofa.

Absen kunjungan Otomasi Perpustakaan. Dalam era yang bergejolak ini, tenaga perpustakaan harus beradaptasi dan berinovasi untuk tetap menjadi pemain utama dalam menyediakan akses kepada pengetahuan dan informasi. Seiring perkembangan teknologi, terutama internet dan perangkat mobile, orang memiliki akses ke informasi dengan cara yang belum pernah terjadi sebelumnya. Oleh karena itu, perpustakaan harus

memainkan peran yang lebih besar dalam membimbing pengguna melalui lanskap yang semakin kompleks ini. Selain itu, kebutuhan pengguna telah berubah seiring waktu. Mereka tidak hanya mencari buku di rak-rak perpustakaan, tetapi juga sumber daya digital yang dapat diakses dengan cepat. Peningkatan literasi digital juga telah mendorong perpustakaan untuk menyediakan layanan yang mendukung pengguna dalam menggunakan teknologi dengan bijak.

Dengan latar belakang ini, inovasi dalam layanan perpustakaan menjadi esensial untuk menjawab tantangan ini, menjaga relevansi perpustakaan, dan memenuhi harapan pengguna dalam dunia yang terus berubah ini. Sebelum memasuki ruangan perpustakaan, siswa diwajibkan untuk mengisi absen kunjungan/Visitor Pengunjung dengan menggunakan aplikasi otomasi perpustakaan yaitu aplikasi SLIMS AKASIA. Tujuannya agar Tenaga Pengelola perpustakaan dapat lebih mudah mengukur sejauh mana siswa telah memanfaatkan perpustakaan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Dan sebagai salah satu parameter dalam menilai efektivitas kunjungan dalam satu bulan.

Otomasi Perpustakaan Al-Khawarizmi sudah online, sehingga ketika siswa belajar di rumah, siswa dapat mengisi absen kunjungan dengan catatan setelah mereka membaca e-book perpustakaan. Pada video sudah ditampilkan barcode yang bisa diakses ke laman visitor/pengunjung. Jika siswa SMP Islam As-Shofa, cukup memasukkan Nomor Induk Siswa, sedangkan yang bukan anggota perpustakaan, memasukkan nama dan asal Institusinya. Berikut ini link Visitor Perpustakaan Al-Khawarizmi <https://bit.ly/AbsenKunjunganPerpustakaan>. Pengunjung online juga dapat mencari koleksi perpustakaan. Caranya cukup menyetikkan kata kunci pada kolom penelusuran koleksi/OPAC dengan membuka website <https://al-khawarizmi.asshofa.sch.id/>

Layanan Referensi adalah layanan yang dirancang untuk membantu pengguna perpustakaan dalam mencari informasi, menjawab pertanyaan, dan memenuhi kebutuhan penelusuran.

Berikut beberapa jenis sumber daya yang termasuk dalam koleksi referensi: seperti Kamus, Ensiklopedia, atlas, buku-buku olimpiade, buku Cambridge, dan karya tulis ilmiah. Koleksi ini tidak dapat dipinjamkan, hanya untuk baca di tempat. Inovasinya disini, pada karya tulis ilmiah, Tenaga Pengelola Perpustakaan yang terlatih dalam bidang penelitian dapat berkonsultasi kepada pengguna dapat membantu siswa dalam merancang penelitian mereka seperti menulis, menyusun, dan merujuk referensi lainnya.

Layanan ini bertujuan untuk memfasilitasi proses penulisan akademik, serta membantu pengguna dalam mencapai hasil yang lebih baik dalam karya tulis mereka. Pada Bimbingan pembuatan Karya Tulis Ilmiah, siswa kelas delapan ke perpustakaan untuk bimbingan menanyakan tentang judul karya tulis ilmiah yang bagus itu apa? Sehingga Tenaga Pengelola Perpustakaan harus memberikan solusi dari permasalahan tersebut tentang judul karya tulis yang bagus yaitu karya yang membuat suatu produk, misalnya barang bekas menjadi hal yang berguna, contohnya membuat kursi dari ban bekas, atau membuat suatu produk yang dapat dijual. Seperti membuat sabun cuci tangan dari ekstrak daun bidara. Maka karya karya seperti inilah yang bagus untuk dijadikan penelitian. Tenaga Pengelola Perpustakaan harus mampu membimbing dalam pemilihan judul, merumuskan pertanyaan penelitian, dan merencanakan metodologi penelitian karya tulis ilmiah siswa.

Layanan Sakura Jepang adalah layanan khusus di perpustakaan layanan yang didedikasikan untuk mengoleksi, menyimpan, dan memberikan akses kepada pengguna terhadap sumber daya yang berkaitan dengan budaya, Bahasa Jepang. Layanan ini menyediakan koleksi buku dalam bahasa Jepang, termasuk kamus Bahasa Jepang, kamus kanji, brosur-brosur Jepang, mading Jepang, bunga yang dibuat dengan plastik yang berbentuk bunga Sakura Jepang. Ini dapat menjadi sumber daya utama bagi mereka yang belajar bahasa Jepang atau memiliki minat dalam sastra Jepang.

Layanan English Corner adalah area ini berada diluar ruangan perpustakaan, tepatnya di depan perpustakaan dibawah tangga. Layanan ini dirancang khusus untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris pengguna perpustakaan. Pengguna Perpustakaan seperti siswa maupun guru dapat belajar, berlatih, dan meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris mereka dalam suasana yang santai dan mendukung. Berikut beberapa fitur dari English Corner di Perpustakaan Al-Khawarizmi, adanya tangga literasi, koleksi Bahasa Inggris seperti novel-novel English Classic, dan poster-poster materi pembelajaran dan sumber daya lain yang dapat membantu orang belajar bahasa Inggris.

Disini saya akan membuat video salah satu inovasi layanan Perpustakaan Al-Khawarizmi yaitu Layanan Literasi Islami. Permasalahan yang terjadi saat ini adalah tidak semua siswa berani untuk tampil dan percaya diri di depan teman-temannya. Dan masih banyak pengetahuan siswa tentang adab, etika, akidah sangat kurang. Bagaimana cara membentuknya? Bagaimana cara mereka mendapatkan pengetahuannya? tentunya di perpustakaan.

Perpustakaan memiliki banyak sekali koleksi buku tentang kisah inspiratif dan buku-buku agama kurang lebih sebanyak 800 judul. Sebanyak itu koleksi buku mau tidak mau dimanfaatkan? apa hanya di letak saja?. Sehingga Tenaga Perpustakaan berinisiatif membuat program layanan literasi Islam. Siapa yang tau layanan literasi Islami itu apa? Layanan Literasi Islami adalah segala jenis program atau kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan terhadap nilai-nilai agama islam. Layanan ini dilakukan setiap hari Selasa dan Rabu dalam satu pekan, pukul 07.00-07.30 WIB. Jadwal pekan literasinya sudah ditentukan oleh petugas perpustakaan. Jadwal tersebut dishare di feed instagram milik perpustakaan, nama akunnya @perpustakaan.alkhawarizmi.

Petugas perpustakaan bekerjasama bersama wali kelas untuk menyelenggarakan kegiatan ini. Walaupun jadwal kegiatan sudah

dishare di akun instagram perpustakaan, tetapi petugas perpustakaan tetap menyampaikan kembali jadwal tersebut kepada wali kelas. Tepat pukul 07.00 WIB, siswa SMP Islam As-Shofa masuk ke dalam ruangan Perpustakaan Al-khawarizmi. Video ini dibuat pada tanggal 05 Oktober 2023 bersama siswa kelas VIII.

Adapun kegiatan Literasi Islam adalah pertama, siswa tadarus bersama wali kelas dan pustakawan di perpustakaan, petugas perpustakaan mengasih pengantar terlebih dahulu, setelah itu siswa membaca Al-qur'an, dan membaca surah An-nabiya ayat ke 50, petugas perpustakaan dan siswa membaca Surah An-Nabiya bersama-sama. Tahap selanjutnya, siswa disuruh membaca sumber bacaan tentang agama bisa melalui buku, majalah, maupun dari internet. Siswa diberikan petunjuk lokasi rak agama yaitu rak 200 untuk mengambil buku tentang agama. Buku yang dipilih siswa yang mengandung inspirasi seperti kisah Nabi, sehingga nanti mereka dapat menyimpulkan dan menceritakan kembali kepada teman-temannya. Siswa dengan fokus membaca buku bacaan yang sudah mereka pilih. Kegiatan terakhir, salah satu siswa menceritakan kisah inspiratif di depan teman-temannya dari buku yang mereka baca. Salah seorang siswa itu.

Dengan adanya layanan literasi islam di sekolah, dapat mendorong kedisiplinan siswa, membentuk nilai dan etika siswa, mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, meningkatkan minat baca siswa, meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum, dan menyediakan berbagai sumber bacaan siswa tentang agama.

Layanan "nobar" (nonton bareng) bersama pustakawan. Pada layanan ini pustakawan menginisiatif untuk mengajak pengunjung perpustakaan untuk menonton film yang edukatif , bersama-sama di aula yayasan. Tujuan dari layanan nobar di perpustakaan adalah menciptakan pengalaman sosial, edukatif, dan budaya yang positif. Perpustakaan menyelenggarakan pemutaran film untuk remaja dengan konten yang sesuai dengan usia mereka dan tujuan

pendidikan. Seperti film pendek judul Berubah dari Kemendikbud tahun 2017: <https://youtu.be/ONh61ktP90c?si=Nww1rVDmFAZeRYp>. Dan masih banyak lagi film-film pendek yang penuh inspirasi yang bisa diputar untuk membentuk karakter siswa di sekolah. Layanan noar di perpustakaan adalah cara yang menarik untuk mempromosikan pendidikan, budaya, dan interaksi sosial dalam konteks perpustakaan. Hal ini juga dapat membantu perpustakaan menjadi pusat komunitas yang aktif dan berdaya guna bagi masyarakat sekolah.

Layanan permainan edukatif di perpustakaan adalah layanan yang dirancang untuk menggabungkan unsur permainan dengan pembelajaran. Ini bertujuan untuk memfasilitasi pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan keterampilan kognitif, sosial, dan kreatif, serta mempromosikan literasi di antara pengunjung perpustakaan, terutama anak-anak dan remaja. Adapun permainannya adalah menyusun bendera dunia, scrabble, dan catur. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat ilmu pengetahuan saja, tetapi perpustakaan juga harus menyediakan tempat rekreasi di sekolah. Karena dapat membantu menciptakan lingkungan yang positif dan menarik di perpustakaan, yang dapat merangsang minat dalam pembelajaran.

Layanan Pembelajaran berbasis Blended Learning, artinya pembelajaran tatap muka dengan penggunaan teknologi dengan internet sebagai tambahannya. Perpustakaan Al-khawarizmi menggunakan Aplikasi Erklia yaitu sebuah platform media pembelajaran audio visual yang menampilkan video maupun film edukasi yang berisikan video pembelajaran Matematika, Sains, Sosial, Bahasa, Pendidikan Kewarganegaraan, Informatika, dan Olahraga. Video Pembelajaran ini dapat digunakan di kelas maupun di Perpustakaan. Dalam video ini siswa ingin mengetahui tentang Tenaga Air. Perpustakaan sudah membeli Voucher kepada pihak penerbit untuk dapat mengakses video pembelajaran tersebut. Perkembangan teknologi, perubahan dalam kebutuhan pengguna, dan pergeseran

dalam paradigma pendidikan telah mendorong tenaga perpustakaan untuk berinovasi dalam menyediakan layanan yang lebih efisien, relevan, dan interaktif.

### **REFLEKSI**

Inovasi adalah alat yang kuat untuk menjaga relevansi, meningkatkan kualitas layanan, dan memenuhi kebutuhan pengguna dalam lingkungan yang berubah dengan cepat. Oleh karena itu, Tenaga Pengelola Perpustakaan perlu menciptakan inovasi untuk memastikan bahwa perpustakaan tetap menjadi sumber daya yang berharga bagi pengguna.

Tenaga Pengelola Perpustakaan tidak hanya mengelola perpustakaan dan koleksi buku, tetapi juga memiliki peran penting dalam memberikan dukungan pembelajaran kepada pengguna perpustakaan. Meskipun tenaga Pengelola Perpustakaan bukan guru, tetapi pustakawan harus memiliki kemampuan mengajar dan berbagi pengetahuan. Dengan terus berinovasi, tenaga perpustakaan dapat memenuhi tantangan yang ada dan memainkan peran yang lebih besar dalam memberikan akses kepada informasi dan pengetahuan kepada masyarakat sekolah.



**Video Best Practice**

"Jika kamu punya waktu untuk mengeluh  
maka kamu punya waktu untuk mencari  
solusi."

- Dee Dee Artner -

# Berbagai Layanan Inovatif Perpustakaan Dukung Kurikulum Merdeka

Hariyani Prasetyaningtyas, S.I Pust

SMA KRISTEN PENABUR, Kota Cirebon, Prov. Jawa Barat

yayas@penaburcirebon.sch.id

## SITUASI

Perkembangan dunia perpustakaan tidak bisa terlepas dari perkembangan teknologi bahkan saat ini teknologi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari perpustakaan. Implementasi teknologi di perpustakaan sekarang ini menjadi salah satu tumpuan kemajuan perpustakaan. Karena teknologi sangat membantu aktivitas dan pekerjaan pustakawan dan pemustaka. Salah satu kegiatan yang penting dari perpustakaan adalah layanan perpustakaan.

Perpustakaan sekolah menjadi bagian penting pada satuan pendidikan yaitu sekolah. Kegiatan pembelajaran yang efektif memerlukan fasilitas yang dapat mendukung penyerapan informasi, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Seiring dengan perkembangan jaman, maka perpustakaan memiliki peran penting dalam mengimplementasikan teknologi informasi sebagai sarana untuk mendapatkan sumber informasi yang berhubungan materi pelajaran yang diajarkan (Bafdal,2011). Layanan perpustakaan yang berkualitas membuat kebutuhan pemustaka yang ada lingkungan sekolah terpenuhi yang didalamnya termasuk adanya teknologi digital yang diterapkan.

Digital adalah modernisasi atau pembaharuan penggunaan teknologi, sering dikaitkan dengan kehadiran internet dan teknologi informasi. Di mana segala sesuatu menjadi mungkin dengan perangkat canggih untuk mempermudah orang. Teknologi digital memfasilitasi akses cepat ke informasi baru (Wibowo, 2023).

**a. Perkembangan Penggunaan Gawai Pada Siswa SMAK PENABUR Cirebon**

Pola penggunaan gawai oleh peserta didik tingkat SMA hasil kajian Puslitjak di tiga Provinsi yaitu Jawa Barat, Banten, dan DKI Jakarta menunjukkan pola khas penggunaan gawai dilihat dari tiga aspek yaitu: modalitas, perilaku, dan pemanfaatan gawai. Modalitas Peserta didik sebagian besar memiliki satu buah perangkat/gawai dan yang tidak memiliki gawai tidak lebih dari 1%. Survey juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan smartphone sebagai perangkat untuk mengakses informasi elektronik. Data menunjukkan bahwa di tiga provinsi ini lebih dari 90% responden menggunakan smartphone sebagai perangkat mengakses informasi elektronik. Sementara penggunaan perangkat lain (laptop, tablet, dan komputer) tidak lebih dari 5% (pusdiklatdikbud, 2019, p.2). Kondisi ini juga terjadi pada siswa-siswi di SMAK PENABUR Cirebon. Smartphone atau gawai tidak bisa dipisahkan dari keseharian siswa selama di sekolah. Penggunaan gawai pasti mempunyai dampak yang positif dan negative oleh karena itu perpustakaan sebagai salah satu sarana penting yang mendukung proses belajar mengajar maka perpustakaan merancang program yang membuat penggunaan gawai pada siswa menjadi lebih maksimal dan positif.

**b. Sarana Perpustakaan Memadai**

Dengan tujuan untuk mendukung pengembangan perpustakaan, sarana perpustakaan menjadi salah satu yang penting untuk diperhatikan. Salah satu aspek pendukung perpustakaan adalah sarana perpustakaan yang berfungsi sebagai penunjang aktivitas layanan perpustakaan seperti tempat penyimpanan koleksi, ruang baca, dan syarat berdirinya perpustakaan. Sarana pada dasarnya merupakan kebutuhan primer perpustakaan karena unsur sarana berpengaruh terhadap aktivitas perpustakaan secara terus-menerus (Maolana, 2017, p.1)

## TANTANGAN

Perpustakaan SMAK PENABUR Cirebon sejak 2018 sudah mempunyai sarana yang cukup untuk siswa dan guru sehingga perpustakaan selalu ramai dan banyak pengunjungnya. Dengan sarana dan fasilitas yang ada pengunjung yang merupakan Generasi Z ini tidak bisa lepas dari gawai saat di ruang perpustakaan. Ini adalah hasil dari kajian pustakawan dan pengamatan. Ketika siswa ada di perpustakaan banyak siswa yang akses menggunakan wifi perpustakaan sebagian besar menggunakannya untuk “games” dan tidak mengakses untuk mendukung pembelajaran.

Hal ini relevan dengan hasil kajian dari Risalah Kebijakan Penggunaan Gawai oleh Peserta Didik Sekolah Menengah Atas oleh Pusdiklat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa baik sekolah maupun orang tua menyadari bahwa penggunaan gawai oleh peserta didik memiliki dampak positif maupun negatif. Diantara dampak positifnya yaitu memudahkan proses belajar dan mempermudah pertukaran informasi antara sekolah dan siswa maupun sekolah dan orang tua siswa. Sedangkan dampak negatifnya adalah rentannya penyebaran konten pornografi dan penggunaan gawai untuk bermain *games* secara berlebihan. Dalam hal ini, baik sekolah maupun orang tua mengakui relatif kesulitan mengontrol apa yang dilakukan peserta didik dengan gawai mereka



Grafik 1 Sumber Pusdiklat Kemdikbud



Grafik 2: Sumber Pusdiklat Kemdikbud

Sebagai Generasi Z siswa saat itu sudah mengenal *e-book* dan mereka berharap dapat membaca buku digital dan Perpustakaan SMAK PENABUR Cirebon pada tahun 2018 akhir belum mempunyai koleksi buku digital. Oleh karena itu Perpustakaan berkeinginan

1. Selama penggunaan gawai dalam dalam satu hari, siswa diarahkan sebagian waktunya untuk membaca e-book
2. Setiap siswa mengunduh atau *download* aplikasi perpustakaan digital milik Perpustakaan SMAK PENABUR Cirebon atau sumber digital lainnya

## AKSI

Dengan bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan, maka perpustakaan merencanakan program inovasi. Dan Inovasi ini adalah mutlak harus dilakukan walaupun tidak mudah karena harus mempelajari dan menyesuaikan dengan kondisi yang ada, oleh karena itu inovasi dilakukan secara bertahap. Berdasarkan latar belakang kebutuhan pemustaka diatas maka pustakawan merancang program yang berkesinambungan secara bertahap:

### a. Membangun Sumber Digital Mandiri

Tahun 2018 adalah Ini adalah tahap pertama dimana perpustakaan mempunyai tantangan menyediakan sumber digital. Tantangan yang dihadapi ketika membangun sumber digital adalah dana karena ketika membangun sumber digital dengan sumber *ebook* yang berkualitas, jumlah mencukupi, sesuai kebutuhan dan selera siswa makan harus

kerjasama dengan lembaga lain penyedia aplikasi ini dan ini membutuhkan dana yang besar. Selain itu perpustakaan juga membutuhkan sumber digital yang berfungsi juga sebagai pusat manajemen online perpustakaan dan pusat informasi perpustakaan. Pada tahun 2019 akhir terbangunlah website digilib PENABUR Cirebon [www.digilibpenaburcirebon.sch.id](http://www.digilibpenaburcirebon.sch.id). Dalam website digital library ini terkumpul banyak e-book yang digunakan oleh siswa untuk membaca buku digital selama pandemi sehingga program literasi baca selama pandemi tetap berjalan

**b. Program Membaca Digital Dengan Aplikasi Perpustakaan Lembaga Lain**

Tahap ini dilakukan karena koleksi *e-book* yang ada yang berjumlah 480 judul yang ada di web digilib [www.digilibpenaburcirebon.sch.id](http://www.digilibpenaburcirebon.sch.id) secara jumlah kurang untuk semua siswa di samping itu dana juga masih menjadi hambatan maka perpustakaan memprogramkan menggunakan aplikasi perpustakaan lembaga lain untuk membaca buku digital yaitu E-Perpusdikbud, IPusnas dan Getepic. Aplikasi-aplikasi ini digunakan dengan Kolaborasi dengan wakil kepala sekolah dan guru sehingga sosialisasi dan pelaksanaan program ini dapat berjalan dengan baik. Program ini berjalan 1 tahun selama tahun ajaran 2020/2021 yang pada saat itu masih masa pandemi Covid sehingga literasi baca digital dengan *e-book* sesuai minat siswa terpenuhi walaupun belum sepenuhnya.

**c. Mempunyai Aplikasi Perpustakaan Digital sendiri**

Evaluasi program dilakukan berhubungan dengan penggunaan aplikasi membaca buku digital menggunakan aplikasi lembaga lain diatas terutama kebutuhan analisa data siswa yang membaca buku secara digital atau sulit terukur secara akurat karena data ada di admin aplikasi tersebut diatas. Maka untuk mengatasi tahap ini perpustakaan mengajukan proposal untuk membangun perpustakaan digital milik sendiri kerjasama dengan lembaga lain penyedia pembuatan aplikasi perpustakaan digital yaitu Gramedia. Program ini direncanakan di awal 2021 sehingga pada tahun 2021 terbangun DIGILIB PENABUR Cirebon yang dapat diakses melalui gawai oleh semua warga sekolah. Aplikasi Perpustakaan Digital DIGILIB PENABUR Cirebon adalah aplikasi impian perpustakaan karena dengan aplikasi ini layanan perpustakaan menjadi sempurna karena konsep hybrid library dapat diterapkan secara lebih baik dan maksimal.

Saat ini aplikasi ini terdapat 3123 *e-book* dengan kualitas yang sangat baik dan sesuai kebutuhan dan sesuai minat siswa yang dapat di akses gawai android atau IOS.

**d. Edukasi Literasi Digital**

Penggunaan gawai selama pandemi tidak bisa dihindari dan pastinya edukasi diperlukan untuk dengan tujuan untuk mengimbangi penggunaan gawai yang dan memberi edukasi tentang literasi digital pada siswa dan orang tua siswa maka perpustakaan mengadakan program edukasi tema literasi digital bekerja sama dengan Siberkreasi Kominfo dan ICT Watch. Program Literasi Digital adalah secara online dengan peserta siswa dan guru dan terbuka orang tua dan umum untuk mengikutinya. Hal ini bertujuan untuk memberi edukasi literasi digital yang dilakukan perpustakaan agar berdampak luas.

**e. Mendukung Kurikulum Merdeka**

SMAK PENABUR Cirebon sebagai sekolah Penggerak mulai TA 2022/2023 menerapkan Kurikulum Merdeka, maka Perpustakaan harus mendukung program yang dilakukan sekolah dengan penyediaan buku-buku dan koleksi-koleksi lain yang mendukung penerapan Kurikulum Merdeka. Penyediaan buku-buku pendukung Kurikulum Merdeka berupa koleksi cetak dan koleksi digital (*e-book*). Pustakawan juga menyusun daftar buku-buku yang mendukung P5 yang berkolaborasi dengan guru-guru. Hal ini sangat baik dilakukan untuk layanan perpustakaan yang lebih maksimal karena layanan akan menjadi cepat dan kebutuhan siswa akan buku-buku atau koleksi mendukung Kurikulum Merdeka menjadi terpenuhi.



Gambar 1 Program-program Mendukung Kurikulum Merdeka



Gambar 2 E-book yang ada di Aplikasi Perpustakaan Digital – DIGILIB PENABUR Cirebon mendukung Kurikulum Merdeka

### Respon Terhadap Berbagai Layanan Inovatif Perpustakaan

Rangkaian layanan Inovatif perpustakaan dari tahun 2019 yang berawal dari layanan yang berfokus pada kebutuhan Generasi Z telah menghasilkan program yang berkelanjutan yang saling berkesinambungan demi tercapai tujuan yaitu layanan perpustakaan berbasis teknologi yang sesuai dengan perkembangan jaman. Ketika layanan tepat maka fungsi perpustakaan akan sangat maksimal dan keberadaan perpustakaan menjadi bagian penting dari pusat pengetahuan itu nyata.

Respon baik dari layanan yang perpustakaan programkan adalah :

1. Respon siswa dan guru dengan adanya program membangun web digilib [www.digilibpenaburcirebon.sch.id](http://www.digilibpenaburcirebon.sch.id) adalah siswa merasa terpenuhi membaca buku digital di web digilib yang dapat *mobile view* dan *flip* di gawai. Hal ini pada saat itu sangat praktis dan membantu ketika akan membaca tetapi non cetak di mana saja dengan gawai. Dengan adanya web digilib juga siswa dapat melihat katalog buku cetak perpustakaan secara online dan dapat mengetahui program-program perpustakaan secara cepat karena banyak fitur-fitur dari website yang berguna bagi siswa.
2. Respon siswa dan guru dari program membaca buku digital menggunakan aplikasi lembaga lain adalah siswa menjadi mengenal banyak karya digital yang sangat beragam dan ini memperkaya wawasan siswa dengan

menggunakan aplikasi perpustakaan digital E-perpusdikbud dan Ipusnas. Dengan menggunakan aplikasi Epic(Getepic) kebutuhan siswa akan *ebook* berbahasa Inggris terpenuhi dan khusus Getepic guru merespon sangat baik karena kualitas *ebook* di aplikasi Getepic yang sangat baik. Ketika menerapkan aplikasi Getepic ini pustakawan belajar banyak tentang penjenjangan buku untuk dibaca siswa sekaligus dapat melakukan penugasan baca *ebook* dan mengontrol keaktifan progress siswa dalam membaca secara akurat karena pustakawan sebagai Teacher Librarian di di setiap kelas. Hal ini yang sangat menarik walaupun hanya terbatas hanya *ebook* berbahasa Inggris.

3. Respon siswa, guru dan orang tua siswa atau wali siswa terhadap Program Edukasi Literasi Digital sangat disambut baik terbukti dengan antusiasnya siswa, guru dan orang tua siswa belajar join secara online belajar tentang 4 Pilar Literasi Digital. Dengan edukasi ini siswa, guru dan orang tua menjadi lebih paham ketika menggunakan gawai mereka masing-masing. Karena program ini Perpustakaan SMAK PENABUR Cirebon mendapat respon yang sangat baik karena berhasil bekerjasama dengan lembaga-lembaga lain dengan narasumber dan kegiatan yang berkualitas.
4. Respon juga terlihat sangat sangat positif dari semua warga sekolah adalah ketika perpustakaan mempunyai Aplikasi Perpustakaan Digital sendiri yaitu DIGILIB PENABUR CIREBON yang dapat diunduh aplikasinya di Playstore atau dengan link unduhan dari gawai masing-masing siswa. Dengan aplikasi ini siswa, guru, karyawan dan orang tua siswa dapat membaca kapanpun dimanapun karena adanya aplikasi perpustakaan digital ini. Puncak dari peminatan membaca buku terutama buku digital adalah ketika perpustakaan merencanakan dan melaksanakan program PENABUR Cirebon Reading Challenge untuk siswa, guru dan karyawan wajib baca e-book di Digilib PENABUR Cirebon. Seluruh siswa, guru dan karyawan ditantang untuk membaca dengan jumlah *e-book* tertentu dan waktu tertentu dengan pengukuran yang akurat. Bagi yang lolos tantangan membaca akan di wisuda dan diberikan medali, sehingga siswa, guru dan karyawan yang belum mendapat akan menjadi lebih termotivasi mengikuti tantangan membaca berikutnya.



Gambar 3 Grafik Pemanfaatan Perpustakaan Digital

- Program perpustakaan dalam mendukung Kurikulum Merdeka terutama Penerapan P5 juga direspon oleh siswa, guru karena perpustakaan sangat cepat berusaha menyediakan koleksi baik cetak dan non cetak yang sudah berjalan sebelumnya sehingga siswa dan guru sangat terbantu ketika penerapan Kurikulum Merdeka. Web Digilib, *Repository* Perpustakaan dan Aplikasi Perpustakaan Digital DIGILIB PENABUR Cirebon yang sudah diterapkan secara bertahap sangat membantu penerapan Kurikulum Merdeka.

### REFLEKSI

Inovasi adalah hal yang harus dilakukan setiap perpustakaan, baik perpustakaan besar atau kecil dan inovasi tidak harus hal yang besar karena ketika inovasi itu diprogramkan dan dilaksanakan perpustakaan akan semakin berkembang. Dari pengalaman Perpustakaan SMAK PENABUR Cirebon program inovasi yang dilakukan bertahap dan berkelanjutan hasilnya lebih maksimal karena setiap tahap ada proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Evaluasi ini akan mempertajam arah inovasi dan pengembangan perpustakaan yang akan sesuai dengan kebutuhan sehingga kualitas layanan akan perpustakaan akan semakin baik.



“

"Kuncinya bukanlah memprioritaskan apa yang ada dalam jadwalmu, tetapi menjadwalkan prioritasmu."

- Stephen Covey -

”

# ***Book Trailer and Book Battle* Sebagai Promosi Koleksi Buku Perpustakaan Dikolaborasikan Dengan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

Hatmi Dania, A.Md.

SMP Kristen Petra 2, Kota Surabaya, Prov. Jawa Timur

hatmidania@gmail.com

## **SITUASI**

Perpustakaan adalah harta karun pengetahuan di setiap institusi Pendidikan. Peran perpustakaan menjadi sangat penting dalam membentuk fondasi intelektual siswa. Dalam upaya untuk memastikan bahwa perpustakaan berfungsi secara optimal sebagai sumber daya pendidikan, perlu dipahami betapa pentingnya promosi koleksi buku yang ada.

Perpustakaan SMP Kristen Petra 2 Surabaya tidak hanya menyediakan buku teks dan bahan bacaan, tetapi juga berperan sebagai pusat pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam pengembangan literasi, penelitian, dan minat baca yang berkelanjutan. Namun, potensi perpustakaan ini seringkali tidak dimanfaatkan secara penuh oleh siswa. Ini adalah masalah yang perlu segera diatasi, dan promosi koleksi perpustakaan adalah salah satu solusi terbaik untuk mencapainya.

Dalam era digital saat ini, di mana akses ke informasi semakin mudah, Perpustakaan SMP Kristen Petra 2 Surabaya harus dapat bersaing untuk mempertahankan perannya sebagai sumber daya pendidikan yang penting. Salah satu sumber daya perpustakaan adalah koleksi buku yang jumlahnya lebih besar dibanding koleksi perpustakaan lain. Oleh karena itu, promosi

koleksi penting dilakukan agar dapat dimanfaatkan dalam mengaplikasi Kurikulum Merdeka di SMP Kristen Petra 2 Surabaya.

Promosi koleksi buku harus tepat dan sesuai kebutuhan siswa yang merupakan generasi digital native. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi menjadi penting, apalagi jika disertai kolaborasi yang apik dengan guru mata pelajaran maka akan menjadi lebih efektif. Akan lebih baik lagi jika siswa dilibatkan, secara tidak langsung ikut gotong royong mempromosikan koleksi buku perpustakaan kepada teman temannya yang lain, sehingga praktik baik lebih banyak dilakukan dan dirasakan semua warga sekolah.

#### Latar Belakang

Setelah masa pandemi Covid 19 berakhir, SMP Kristen Petra 2 Surabaya di tahun ajaran 2022/2023 sudah kembali melakukan pembelajaran secara on site 100%. Perpustakaan pun kembali membuka layanan onsite untuk pemustakanya dalam hal ini adalah seluruh warga sekolah. Satu semester berlalu yaitu akhir semester ganjil tahun ajaran 2022/2023, statistik peminjaman koleksi buku rerata tiap bulan hanya ada 20 buku yang dipinjam. Data ini sangat jauh di bawah ketentuan rerata per bulan jumlah peminjaman buku pada instrumen akreditasi perpustakaan Sekolah Menengah Pertama.

Menurut ketentuan pada instrumen akreditasi perpustakaan Sekolah Menengah Pertama, peminjaman buku dihitung dinilai dari persentase jumlah koleksi (tercetak dan elektronik) yang digunakan oleh pemustaka terhadap keseluruhan koleksi perpustakaan rerata per bulan dalam satu tahun terakhir. Poin A didapat bila lebih dari 20%, poin B bila 16-20%, point C bila 10-15%, point D bila 5-9% dan point E bila kurang dari 5% (Instrumen Akreditasi Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, halaman 18). Jumlah koleksi buku perpustakaan SMP Kristen Petra 2 Surabaya total 3.228 judul dan 3.441 eksemplar, bila menghendaki mendapat point A maka rerata tiap bulan harus ada 645 buku yang dipinjam.

Promosi koleksi buku yang sudah kami lakukan selama semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 bahkan saat pandemi antara lain penyebaran daftar buku baru, display buku (buku baru, buku tematik, buku yang belum banyak

dipinjam), lomba foto selfie dengan buku di perpustakaan, *carousel* buku dan video buku tematik di sosial media perpustakaan. Promosi buku seperti itu belum dapat menghasilkan jumlah peminjaman buku sesuai ketentuan penilaian di instrumen akreditasi perpustakaan SMP.

## **TANTANGAN**

Adapun tantangan yang saya hadapi adalah mencari strategi promosi koleksi buku supaya pemustaka, dalam hal ini adalah siswa, mau meminjam koleksi buku perpustakaan sehingga statistik peminjaman buku di semester genap tahun ajaran 2022/2023 sesuai ketentuan penilaian akreditasi perpustakaan SMP di poin A untuk penggunaan buku/peminjaman koleksi buku atau setidaknya datanya meningkat pada semester genap dibandingkan semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

Tentunya tantangan ini tidak bisa saya lakukan sendirian. Saya merencanakan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan anggota Sahabat Perpustakaan, yaitu sebuah komunitas beranggota siswa kelas VII, VIII, dan IX yang tertarik untuk belajar literasi dasar dan dunia perpustakaan sekolah. Sahabat Perpustakaan ini memiliki nama Library Fans Club (LFC). Mereka berbagi praktik baik kepada teman temannya melalui kegiatan promosi koleksi buku perpustakaan. Pilihan promosi koleksi buku perpustakaan yang saya lakukan adalah mengintegrasikan promosi ini dengan Pelajaran Bahasa Indonesia dan tentunya menggunakan teknologi kekinian juga menyenangkan buat siswa.

## **AKSI**

Aksi saya untuk mempromosikan koleksi buku perpustakaan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Meminta dukungan Kepala Sekolah  
Mengkomunikasikan pada Kepala Sekolah, perihal latar belakang permasalahan sekaligus rancangan dan aksi saya untuk solusi permasalahan tersebut. Dalam hal ini saya bermaksud meminta dukungan Kepala Sekolah saat saya melakukan aksi.
2. Mencermati statistik gaya belajar siswa tahun ajaran 2022/2023 dimana data nya saya ambil dari Guru Bimbingan Karir. Jumlah seluruh siswa SMP

Kristen Petra 2 Surabaya tahun ajaran itu ada 280 orang dengan 78% gaya belajar visual, 15% gaya belajar audio, dan 7% gaya belajar kinestetik. 3. Berkolaborasi dengan Guru Bahasa Indonesia untuk memilih materi pembelajarannya yang sesuai dengan usaha mempromosikan koleksi buku perpustakaan.

3. Berkoordinasi dan melatih anggota LFC untuk menyiapkan promosi buku perpustakaan sebagai contoh buat siswa yang lain.
4. Merancang dan melaksanakan aksi promosi.

Strategi yang kami lakukan :

- Memilih kegiatan promosi koleksi buku yang menarik dengan menggunakan teknologi yang dapat dikerjakan dengan gawai atau *handphone*. Pilihan saya adalah membuat video *book trailer* (cuplikan buku) yang diintegrasikan dengan materi iklan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan kegiatan promosi koleksi buku dalam bentuk kompetisi tetapi ada unsur menyenangkan yaitu membuat acara *book battle* (kompetisi/pertarungan buku) yang diintegrasikan dengan materi menanggapi teks pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
- Memberi contoh cara membuat video *book trailer*, kemudian siswa membuat sendiri karya video *book trailer* secara kelompok dengan buku buku perpustakaan. Video karya siswa diunggah di media sosial perpustakaan, media sosial siswa, dan media sosial kelas kelas secara bertahap.
- Membuat acara *book battle* dengan melibatkan anggota LFC sebagai contoh pada teman-teman di kelasnya, kemudian teman-temannya melakukan seperti yang dicontohkan anggota LFC. Buku yang digunakan pada acara *book battle* diharapkan menggunakan buku perpustakaan.

#### **Pelaksanaan :**

Saya memilih beberapa buku koleksi perpustakaan untuk dibuat video *book trailer*. Prosesnya membaca isi buku, selanjutnya mencari video di internet yang mewakili tokoh, setting tempat, waktu dan garis besar isi buku. Berikutnya saya edit kumpulan video tersebut, ditambahkan efek efek supaya menarik, dan jalan cerita dibuat menggantung agar yang melihat penasaran ingin membaca langsung dari bukunya. Durasi video dibuat 30-60

detik. Video tersebut kemudian saya jadikan contoh atau inspirasi siswa membuat karya video *book trailer*. Kegiatan siswa membuat *book trailer* dilaksanakan di ruang perpustakaan dengan menggunakan koleksi buku buku perpustakaan sebagai media utama. Edit video menggunakan *handphone* masing masing memakai aplikasi yang biasa siswa gunakan dan dikerjakan berkelompok maksimal 3 orang. Siswa diberi waktu 1 minggu untuk menyelesaikannya. Karya video *book trailer* diunggah di sosial media/instagram masing masing siswa dan tidak lupa di-*share* di instagram perpustakaan yaitu @petracoollibrary.

### **Book Battle**

Melatih anggota LFC untuk mempresentasikan informasi isi buku dan menentukan hal apa yang menarik di dalam sebuah buku yang dipilih oleh masing masing anggota LFC. Kemudian menyiapkan kelengkapan acara seperti beberapa kertas berwarna beda. Tiap warna mewakili judul buku yang dipresentasikan. Acara *book battle* dilaksanakan di ruang kelas. Tempat duduk diatur setengah lingkaran. Anggota LFC di kelas itu mempresentasikan isi buku favoritnya yang dipinjam dari perpustakaan, sekaligus menyampaikan hal yang menarik dari isi buku tersebut. Siswa yang mendengarkan presentasi boleh bertanya terkait buku yang dipresentasikan. Terakhir siswa diminta untuk memilih salah satu dari buku yang dipresentasikan untuk dibaca/paling ingin dibaca.

Saya membagikan kertas berwarna sebagai perwakilan judul buku yang dipresentasikan lalu siswa menyerahkan kertas berwarna tertentu sebagai pilihan buku yang ingin dibaca. Selanjutnya pada pertemuan berikutnya siswa di kelas mempresentasikan buku buku favoritnya masing masing, dapat menggunakan buku perpustakaan atau bukunya sendiri. Berikutnya, siswa melakukan seperti yang dicontohkan anggota LFC . Tujuan acara ini adalah untuk mengajak siswa membaca buku yang sudah dibaca siswa lain sekaligus promosi koleksi buku perpustakaan. Selain itu, saya buku yang banyak dipilih siswa saya jadikan bahan seleksi pengadaan koleksi.

### **REFLEKSI**

Promosi koleksi perpustakaan yang saya lakukan ini berdampak pada statistik peminjaman koleksi buku yang meningkat secara signifikan pada semester genap tahun ajaran yang sama. Jika pada semester ganjil tahun ajaran

2022/2023 peminjaman buku secara mandiri rerata per bulan 20 buku, maka pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 meningkat menjadi 348 buku rerata per bulan. Walaupun belum mencapai poin A pada ketentuan penilaian akreditasi perpustakaan untuk peminjaman rerata per bulan, promosi koleksi buku seperti ini terus kami lakukan di tahun ajaran berikutnya dengan menambah bentuk promosi dan upaya yang lain. Dampak lainnya adalah statistik kunjungan ke perpustakaan ikut meningkat.

Demikian praktik baik promosi koleksi buku perpustakaan di SMP Kristen Petra 2 Surabaya, dengan membuat video *book trailer* dan acara *book battle* berkolaborasi dengan Guru Bahasa Indonesia dibantu anggota Library Fans Club. Video *book trailer* karya siswa saya unggah di media sosial perpustakaan, media sosial siswa (pembuat video), dan media sosial kelas kelas di sekolah. Setelah mengunggah video video karya siswa, banyak siswa yang tertarik ingin membaca langsung bukunya dengan meminjamnya di perpustakaan. Demikian pula acara *book battle*, siswa yang mendengarkan/mengikuti presentasi buku kawannya ingin pula membacanya dengan meminjam bukunya di perpustakaan

Demikian inovasi promosi koleksi buku perpustakaan yang kami lakukan, semoga bermanfaat. Terima kasih kepada semua yang telah berkontribusi terlaksananya praktik baik ini.



**Video Best Practice**

# Gerakan Sekolah Menulis Buku Smandaks Raya Di Perpustakaan Krakatau Cendekia

Rety Widianti, SE

SMA Negeri 2 Krakatau Steel, Kota Cilegon, Prov. Banten

widiantirety@gmail.com

## SITUASI

Gerakan sekolah menulis buku dalam program **Smandaksraya** (Smandaks Rame-rame Membuat Karya) merupakan terobosan dan inisiatif yang sangat diperlukan dalam kegiatan pengembangan literasi di sekolah yang dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis mereka serta memberikan motivasi untuk berpikir kreatif dan meningkatkan literasi. Di sisi lain, juga bermanfaat bagi perpustakaan untuk memenuhi koleksi perpustakaan sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan (SNP). Koleksi perpustakaan diperoleh dari berbagai sumber, antara lain dari pembelian, hadiah, tukar menukar, termasuk dari terbitan internal sekolah yang dihasilkan oleh siswa, guru dan tenaga kependidikan.

Berdasarkan data dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten bahwa baru sekitar 149 sekolah yang sudah terakreditasi dari jenjang SMA 69 sekolah, SMP 30 sekolah dan SD 50 sekolah. Jika dipresentasikan, SMA 0.112%, SMP 0.018% dan SD 0.011%. Minimnya jumlah perpustakaan sekolah yang terakreditasi disebabkan antara lain, kurangnya jumlah koleksi yang dimiliki.

Oleh karena itu, permasalahan yang mendasari inovasi ini adalah:

1. Bagaimana meningkatkan jumlah koleksi buku yang dimiliki perpustakaan sekolah di Banten?
2. Bagaimana meningkatkan jumlah koleksi buku perpustakaan dari hasil karya warga sekolah baik siswa, guru maupun tenaga kependidikan? Literasi adalah kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya ( UU. No. 3 Tahun 2017 tentang sistem perbukuan, Bab 1, pasal 1, ayat 4).

Menulis adalah proses kreatif yang tidak hanya tentang menghasilkan teks dan kalimat yang panjang akan tetapi mengenai pengembangan ide, analisis dan mengelola komunikasi yang efektif di tengah perubahan budaya literasi yang didominasi media sosial, maka penulis menganggap sangatlah penting untuk mempertahankan kemampuan menulis dalam budaya literasi.

Kegiatan sekolah menulis buku merupakan program unggulan perpustakaan Krakatau Cendekia SMA Negeri 2 Krakatau Steel Cilegon dengan nama “Smandaksraya” (Smandaks rame-rame membuat karya) kegiatan ini merupakan solusi atau jawaban dalam mengatasi permasalahan pada kegiatan pelaksanaan akreditasi perpustakaan sekolah yang salah satunya adalah untuk mengatasi minimnya koleksi buku perpustakaan dan koleksi hasil karya warga sekolah baik peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan serta memberikan peserta didik kesempatan untuk mengembangkan keterampilan menulis dan berkarya melalui tulisan.

## **TANTANGAN**

Tujuan dari praktik baik ini adalah untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di perpustakaan Krakatau Cendekia SMA Negeri 2 KS Cilegon dalam menghadapi pelaksanaan akreditasi perpustakaan sekolah yang salah satunya adalah minimnya koleksi buku perpustakaan. Program Smandaksraya merupakan terobosan dari program perpustakaan Krakatau Cendekia SMA Negeri 2 KS Cilegon sebagai wujud praktik baik dalam kegiatan literasi di sekolah serta untuk mendorong minat dan keterampilan menulis di

kalangan siswa khususnya, namun dalam mewujudkan program tersebut ada beberapa tantangan dan permasalahan yang dihadapi, antara lain:

- a. **Minat siswa** : bagaimana membangkitkan minat peserta didik untuk berpartisipasi dalam program smandaksraya karena tidak semua peserta didik memiliki minat yang sama terhadap menulis
- b. **Waktu** : banyak peserta didik dan warga sekolah lainnya yang mengikuti program Smandaksraya memiliki jadwal yang padat baik dalam menyelesaikan tugas akademik maupun non akademik
- c. **Keterampilan menulis**, tidak semua peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan memiliki keterampilan menulis sehingga mungkin memerlukan lebih banyak bimbingan dalam kepenulisan.
- d. **Sumber daya** program Smandaksraya membutuhkan sumber daya tambahan untuk memberikan program pendampingan dalam kegiatan kelas menulis
- e. **Motivasi**, sangat penting sekali untuk terus memberikan dan mempertahankan motivasi seluruh warga sekolah yang terlibat dalam penulisan buku karena akan sulit jika progres mereka lambat dan kehilangan semangat seiring waktu
- f. **Penyuntingan dan penerbitan buku** setelah peserta didik menulis buku perlu diperhatikan terkait penyuntingan yang efektif dan solusi untuk menerbitkan dan mendistribusikan buku
- g. **Penghargaan dan pengakuan**, memberikan penghargaan dan pengakuan kepada seluruh warga sekolah yang berpartisipasi dalam program smandaksraya sampai dengan berhasil menulis buku
- h. **Keberhasilan**, tidak semua warga sekolah dapat berhasil menulis buku yang dapat diterbitkan

Berdasarkan tantangan tersebut dapat disimpulkan bahwa tantangan yang dihadapi melibatkan peran seluruh warga sekolah dalam mensukseskan program smandaksraya dimana kebijakan dari kepala sekolah dan keterlibatan semua unsur merupakan salah satu penentu dalam keberhasilan program smandaksraya di perpustakaan Krakatau Cendekia SMA Negeri 2 KS Cilegon dalam mewujudkan sekolah yang literat sepanjang hari.

## **AKSI**

Langkah-langkah atau aksi yang dilakukan untuk untuk menghadapi permasalahan tersebut antara lain:

1. Sosialisasi program Smandaksraya ke seluruh warga sekolah
2. Membentuk tim literasi, tim yang dibentuk dan di SK kan oleh kepala sekolah yang nantinya akan bertanggung jawab dalam program smandaksraya tim ini juga akan memberikan petunjuk teknis tahapan dan langkah-langkah dalam penulisan seperti misalnya:
  - a. Pemilihan ide, bagi siswa yang akan mengikuti program smandaksraya siswa disarankan memilih ide sesuai atau konsep untuk buku yang akan mereka tulis. Ide ini dapat berasal dari berbagai sumber seperti pengalaman pribadi, observasi, buku yang pernah mereka baca atau topik yang mereka minati
  - b. Perencanaan, setelah memilih ide siswa perlu merencanakan bukunya mencakup pengembangan ( untuk buku fiksi) struktur buku, karakter, atau kerangka konsep apabila non fiksi, rencana ini bisa dibentuk outline atau diagram
  - c. Penulisan awal, siswa mulai menulis naskah awal buku berdasarkan rencana yang telah dibuat ini adalah tahap di mana siswa dapat mengeksplorasi ide dan mengembangkan narasi atau informasi yang akan disampaikan melalui tulisan
3. Menyediakan fasilitas kelas menulis, perpustakaan Krakatau Cendekia memberikan dan menyediakan pelatihan penulisan berupa workshop penulisan
4. Mengundang penulis dari luar sekolah yang berpengalaman atau penulis tamu diundang dalam memberikan workshop penulisan atau membantu menjadi mentor siswa.
5. Klub penulisan dan gemar membaca, mendirikan klub kepenulisan untuk memungkinkan siswa berkumpul dan berbagi ide dan memberikan dukungan dalam proses penulisan.
6. Menyediakan mentor atau penulis baik dari luar maupun guru-guru yang ada di sekolah yang berpengalaman dalam kepenulisan untuk bekerjasama dengan warga sekolah yang menulis untuk dapat memberikan panduan dan bimbingan dalam mengembangkan ide dan gagasan dalam menulis buku.

7. Menyediakan *google form* untuk mempermudah pengiriman naskah atau tulisan bagi warga sekolah yang mengikuti program Smandaksraya.
8. Pendampingan dan dukungan orang tua atau wali murid dengan tujuan untuk mendukung peserta didik dalam kegiatan penulisan dalam program Smandaksraya.
9. Pendampingan penerbitan dilakukan dengan tujuan untuk membantu warga sekolah yang menulis dalam proses penerbitan termasuk penyuntingan desain sampul dan proses penerbitan buku fisik. Perpustakaan Krakatau Cendekia bekerjasama dengan Penerbit Nyalanesia
10. Evaluasi merupakan proses akhir dari penulisan dan buku sudah diterbitkan untuk mengidentifikasi apa yang telah berhasil dan apa yang dapat ditingkatkan atau kekurangan dalam kegiatan menulis buku berikutnya.
11. Gebyar literasi, kegiatan yang berisi kompetensi penulisan dengan berbagai kategori dan penulisan dan diberikan reward untuk memotivasi penulis dilanjutkan dengan acara peluncuran buku dan pameran buku yang sudah diterbitkan dimana buku yang dipamerkan bisa dibaca oleh orang lain dan dipamerkan di *website* literasi perpustakaan Krakatau Cendekia SMA Negeri 2 KS Cilegon untuk memberikan pengakuan kepada yang berhasil menyelesaikan buku.
12. Mengikuti ajang festival literasi nasional, pada kegiatan gebyar literasi hasil karya terbaik dari siswa akan diikutsertakan pada kegiatan festival literasi nasional bersama program pengembang Nyalanesia. Penampilan publik, mendorong warga sekolah untuk berbicara di depan publik mengenai buku yang ditulis atau kegiatan bedah buku yang mereka tulis baik melalui *podcast* atau kegiatan langsung dalam program jumat literasi.

Semua aksi dan tindakan yang dilakukan dalam program smandaksraya bertujuan untuk mendorong pengembangan keterampilan menulis warga sekolah serta meningkatkan minat mereka dalam kegiatan literasi di sekolah. Proses aksi yang dilakukan ini diharapkan akan memberikan pengalaman berharga kepada siswa dan seluruh warga sekolah dalam kegiatan menulis,

proses editing dan penerbitan buku. Selain itu, juga dapat meningkatkan keterampilan dalam berliterasi, kreativitas dan kemampuan berpikir kritis mereka. Dengan dukungan dan bimbingan yang tepat, kegiatan smandaksraya ini diharapkan dapat menjadi sarana yang sangat efektif untuk mengembangkan bakat menulis warga sekolah khususnya di SMA Negeri 2 Krakatau Steel Cilegon.

### **REFLEKSI**

Dampak dari aksi-aksi dan langkah-langkah yang dilakukan setelah mengimplementasikan praktik baik dalam program Smandaksraya maka didapatkan beberapa hasil diantaranya:

1. Peningkatan keterampilan menulis.

Diperlukan evaluasi sejauh mana peserta didik telah meningkatkan keterampilan menulis mereka selama program. Apakah mereka mampu menghasilkan teks yang lebih baik, mengorganisir ide mereka secara lebih baik atau menguasai berbagai jenis penulisan.

2. Peningkatan minat menulis

Program Smandaksraya ini telah berhasil meningkatkan minat dalam menulis dan warga sekolah lebih percaya diri dalam mengekspresikan diri melalui tulisan.

3. Peningkatan literasi

Program Smandaksraya ini membantu meningkatkan tingkat literasi siswa di sekolah dan sebagai ajang pembiasaan dalam kegiatan membaca dan menulis.

Hasil langsung yang terlihat secara signifikan dari program Smandaksraya untuk perpustakaan Krakatau Cendekia adalah:

1. Koleksi buku perpustakaan bertambah secara signifikan setiap tahun
2. Penambahan jumlah koleksi buku hasil karya warga sekolah meningkat, sudah memiliki sekitar 198 judul buku hasil karya warga sekolah ( 2018-2023)
3. Sebagai salah satu kontributor pencapaian rekor muri Nyalanesia
4. Memiliki rak Smandaks corner (rak buku hasil karya warga sekolah) sebagai wujud pengakuan dan kebanggaan para penulis warga sekolah dalam program smandaksraya
5. Ikut serta dalam kegiatan festival literasi nasional bersama tim

pengembang dari Nyalanesia

6. Perpustakaan Krakatau Cendekia SMA Negeri 2KS Cilegon memperoleh nilai akreditasi perpustakaan dengan predikat “A” melalui program Smandakraya ini.
7. Memperoleh predikat sebagai sekolah aktif literasi nasional
8. Menjadi juara pada kegiatan lomba perpustakaan terbaik tingkat kota dan provinsi Banten
9. Menjadi juara satu sosialisator program literasi nasional dari tim Nyalanesia
10. Adanya kepercayaan yang dibangun sekolah terhadap tim perpustakaan terhadap capaian program
11. Pengimbasan gerakan sekolah menulis buku ke sekolah-sekolah lain di provinsi Banten ( sekitar 26 sekolah di provinsi Banten yang mengadopsi program menulis buku)

Para penggiat literasi berpendapat bahwa cara terbaik untuk membentuk karakter baik dan meningkatkan kompetensi serta kesejahteraan hidup seseorang adalah dengan menanamkan budaya literasi, melalui membaca, berpikir, menulis dan berkreasi.

Menanamkan budaya literasi yang kuat pada seseorang adalah dengan menjadikannya sebagai seorang penulis, karena setiap penulis secara otomatis akan melewati tahapan membaca, berpikir, dan tentu saja menulis serta berkreasi. Sedangkan cara terbaik untuk menjadikan seseorang sebagai penulis adalah dengan memberikannya akses dan media untuk berproses menjadi penulis secara mudah, meluas, lengkap, dan menyenangkan. Budaya literasi adalah kunci meraih mimpi.



Contoh Koleksi Karya Warga Sekolah  
 Hasil Kegiatan Program SMANDAKSRAYA di Perpustakaan Krakatau Cendekia  
 - SMAN 2 KS CILEGON

Judul	Tahun Terbit	Cover
Pesan Jarak Antar temu	<b>2022</b>	
Tentang Perempuan dan Untuk perempuan	<b>2022</b>	
Gelap dan Tawa	<b>2022</b>	
Kumpulan Puisi (Potret Kehidupan)	<b>2019</b>	
This is Us !	<b>2018</b>	

JUDUL	TAHUN TERBIT	COVER
Contagious.	2019	
Menyemai Jutaan Langkah Kaki Membangun Literasi	2020	
Pena Ini Tak Akan Berhenti Mengukir Kisah Kita	2023	
Selaksa Rindu	2023	

Prestasi Yang Di Raih Perpustakaan Krakatau Cendekia  
SMA Negeri 2 KS Cilegon Sebagai Kontribusi Dari Program **Smandaksraya**

KEGIATAN	FOTO
Juara 1 menjadi sosialisator program literasi nasional	 <p>A blue and white certificate titled 'PIAGAM PENGHARGAAN' with 'JUARA I' prominently displayed. It features logos of the Ministry of Education and Culture and the National Literacy Program.</p>
Kontibutor pencapaian rekor muri dari Nyalanesia	 <p>A white certificate with a gold seal and red borders, commemorating a record achievement. It includes signatures and official stamps.</p>
Sekolah aktif literasi nasional	 <p>A white certificate titled 'PIAGAM PENGHARGAAN' with a gold ribbon seal, recognizing an active literacy school. It features various institutional logos.</p>
Perpustakaan terakreditasi A	 <p>A purple certificate with a map of Indonesia, indicating an 'A' accreditation for a library. It includes the text 'KERTAS AKREDITASI'.</p>
Juara 1 lomba perpustakaan tingkat kota cilegon	 <p>A photograph of a silver trophy and a green award certificate on a wooden surface, representing the first-place win in a city-level library competition.</p>
Juara 3 lomba perpustakaan tingkat provinsi Banten	 <p>A white certificate titled 'PENGHARGAAN' with 'JUARA III' (Third Place) clearly visible, awarded for a library competition at the provincial level in Banten.</p>

Daftar Sekolah Yang Mengikuti Program Gerakan Sekolah Menulis Buku

NO	NAMA SEKOLAH	ALAMAT
1.	SD Wukir Retau	Cilegon
2	SD Mumtaz Al-bantani	Cilegon
3	SD IT Al-Khaeriyah	Cilegon
4	SD IT Rhaudatul Jannah	Cilegon
5	SD IT Al-Muhajirin	Cilegon
6	SDN Walikukun	Cilegon
7	SDN Kubang Kutu 1	Cilegon
8	SMPN 2	Cilegon
9	SMPN 3	Cilegon
10	SMPN 4	Cilegon
11	SMP It Rhaudatul Jannah	Cilegon
12	SMP IT Al-Hanif	Cilegon
13	MTSN 2	Cilegon
14	MTSN 3	Cilegon
15	MAN 1	Cilegon
16	MAN 2	Cilegon
17	SMA IT Rhaudatul Jannah	Cilegon
18	SMA IT Al-Hanif	Cilegon
19	SMKN 1	Cilegon
20	SMAN 1Petir	Kab. Serang
21	SMAN 1 Bojonegara	Kab. Serang
22	MTSN 1 Kab. Serang	Kab. Serang
23	MAN 2 serang	Kota Serang
24	SD Islam Cikal Harapan	Tangsel

“  
"Tidak ada yang kurang produktif  
daripada membuat lebih efisien apa yang  
seharusnya tidak dilakukan sama sekali."  
”

- Peter Drucker -

# Inovasi Perpustakaan Menjawab Tantangan Zaman

Anang Sulistio, S.I.Pust

SMA N 1 Sedayu, Kab. Bantul, Prov. D.I Yogyakarta

anangsulistio1987@gmail.com

## SITUASI

1. Keberadaan perpustakaan khususnya perpustakaan sekolah menjadi salah satu sumber belajar siswa dan guru dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Perpustakaan sekolah dapat menjalankan fungsinya dengan maksimal jika pengelolaan dilakukan secara tepat.
2. Perpustakaan sekolah dituntut untuk aktif berkreasi dalam memberikan layanan yang dibutuhkan pemustaka. Dalam memberikan layanan kepada pemustaka, perpustakaan sekolah harus mengacu pada efisiensi dan efektifitas waktu sehingga pemustaka merasa terpuaskan dengan layanan yang tersedia.
3. Perpustakaan sekolah diharapkan memberikan berbagai ragam layanan, sehingga diperlukan inovasi dalam layanan perpustakaan.
4. Inovasi perpustakaan dapat menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan perilaku pengguna yang millennial agar tidak tertinggal. Inovasi ini berjalan beriringan dengan perkembangan zaman dan pada akhirnya menjawab tantangan zaman.

## TANTANGAN

1. Menciptakan inovasi yang mencakup sumber daya yang terdiri dari orang, waktu dan biaya yang terbatas.
2. Kurangnya sistem perencanaan inovasi, strategi inovasi, dan budaya

inovasi yang kuat.

3. Memastikan bahwa inovasi selaras dengan strategi promosi/layanan perpustakaan secara keseluruhan.

### **AKSI**

1. Berikut berbagai macam inovasi yang kami lakukan pada kegiatan reguler atau kegiatan harian perpustakaan sekolah yang bersifat memfasilitasi para pemustaka diantaranya:
  - a. Layanan Bimbingan Belajar
  - b. Layanan Internet, Foto Kopi, Print dan Scan
  - c. Layanan Bercerita
  - d. Layanan Peminjaman Power Bank
  - e. Layanan Book Drop
  - f. Layanan Sirkulasi Mandiri
  - g. Layanan Angkringan Baca

Untuk memikat pemustaka dalam meningkatkan minat baca disediakan layanan sirkulasi dengan ojek online untuk menjangkau pemustaka yang memanfaatkan aplikasi ojek online.

2. Dalam meningkatkan literasi berdasarkan subjek-subjek tertentu dalam bidangnya ilmuwan serta menjangkau seluruh wilayah sekolah, perpustakaan melakukan sebuah inovasi dengan menghadirkan berbagai macam sudut baca atau yang dikenal dengan "oase". Sebagai contoh "oase kebumihan", oase ini berisi literasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan ilmu bumi. Penguatan oase ini bisa kerja sama dengan BMKG. Untuk meningkatkan layanan yang lebih dekat dengan siswa, dibuat oase baca di kelas masing-masing yang berisi buku bacaan dengan minimal jumlah siswa per kelas. Juga diadakan oase di tempat umum untuk menggerakkan literasi di lingkungan luar sekolah dengan menambah bahan bacaan yang diletakkan di pusat keramaian sekitar sekolah.
3. Inovasi tentang tempat, alat (sarana, prasarana) diantaranya:
  - a. *Language Zone* (zona berbahasa)  
Zona berbahasa merupakan *space* khusus tentang kebahasaan dari mulai bahasa daerah hingga bahasa asing dan disediakan buku penunjang .

- b. *Wall of Inspiration*  
Merupakan kritik saran pesan bagi para pemustaka yang telah datang ke perpustakaan yang merupakan sebagai inspirasi bagi yang membaca
  - c. *Studio Mini 3D (theater)*
  - d. *Selatsar zero to hero*  
Sekumpulan foto para alumni dari sekolah yang telah sukses dan disertai profil lengkap yang disajikan melalui QR Code
  - e. *Peta Digital*  
Merupakan peta yang kami tandai lewat Google Maps yang berisi sudut-sudut literasi di lingkungan sekolah
  - f. *Anjungan Buku Mandiri*  
Merupakan anjungan yang berisi buku-buku ringan untuk dinikmati dalam waktu singkat
  - g. *Lorong Literasi*  
Merupakan sebuah lorong di sekolah yang dibuat berbagai macam informasi untuk meningkatkan wawasan.
  - h. *Ruang galeri seni*
  - i. *Sepeda Pustaka*  
Upaya jemput bola meningkatkan minat baca disekitar lingkungan sekolah.
  - j. *Mobil Pustaka*  
Upaya jemput bola meningkatkan minat baca di luar lingkungan sekolah.
  - k. *Reading Magnifier*  
Alat bantu baca buat para lansia. Alat ini merupakan fasilitas untuk melengkapi layanan lansia
  - l. *Translate Instan*  
Merupakan aplikasi pengubah suara menjadi teks untuk membantu paradisabilitas
4. Inovasi dalam promosi, yaitu:
- a. *Podcast*  
Hasil rekaman audio yang bisa didengarkan melalui media internet. Adabanyak jenis media podcast: google podcast, spotify, dan Apple podcast

- b. Website  
Perpustakaan mempunyai website yang menampung semua informasi tentang perpustakaan
  - c. Radio *streaming*  
Siaran audio langsung melalui website radio secara *online*
  - d. YouTube  
Perpustakaan bisa membuat konten-konten edukasi audio visual menambah wawasan.
  - e. Media Sosial  
Media sosial adalah cara yang paling mudah karena setiap siswa ataupun warga sekolah pasti mempunyai media sosial. Diantaranya Instagram, facebook dan sebagainya
  - f. Inovasi website  
Pengolahan website perpustakaan sekolah terus dikembangkan baik dari segi materi maupun tampilan agar menarik sehingga para pencari informasi secara *online* tidak merasa bosan dan puas
  - g. Inovasi jalur oase  
Pengembangan oase perlu di tambah tentang subjek tertentu tentang oase, dengan salah satu cara menjalin kerja sama dengan pihak luar
  - h. Inovasi literasi lewat 3D Hologram  
Salah satu pembuatan konten literasi audio visual yang ditampilkan lewat hologram sederhana
  - i. *Video mapping*  
Pembuatan konten literasi audio visual dengan menembak proyeksi objek tertentu yang bisa digunakan sebagai bahan penyampaian literasi informasi.
5. Inovasi lainnya
- a. Sistem Antrian  
Sistem layanan peminjaman yang digunakan bila terjadi antrian panjang dalam peminjaman atau pengembalian buku
  - b. Saku Tiara (satu buku tiap juara)  
Bentuk kepedulian perpustakaan memberikan hadiah buku kepada parajuar kelas atau kelulusan yang mendapat rangking
  - c. Sedekah Buku

Usaha perpustakaan dalam meningkatkan koleksi dengan membuat kotak sedekah buku untuk meningkatkan kepedulian warga sekolah tentang perpustakaan sekolah

d. Pohon Pustaka

Pohon yang digantungi buku menjadi salah satu daya tarik untuk meningkatkan minat baca di sekolah

e. Pohon Harapan

Fasilitas bagi pemustaka untuk melatih menulis dengan cara menuangkancita-citanya

f. *Library Tour* ke perpustakaan lain

Upaya meningkatkan layanan maupun fasilitas yang ada di perpustakaan kami sekaligus untuk menambah wawasan dan *refresing*

g. Aksi Sosial Bagi Buku

Kegiatan meningkatkan literasi masyarakat dengan membagi bukusekaligus promosi perpustakaan

h. *QR Code* dan *AR Code*

Merupakan fasilitas pencarian informasi secara cepat dan efisien

## REFLEKSI

Keberhasilan suatu inovasi ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya,

1. Hambatan yang disebabkan tidak tepatnya perencanaan.

2. Inovasi tidak berkembang

Inovasi tidak berkembang karena lambatnya materi yang diterima.

3. Sumber dana

Masalah keuangan ini dituntut *skill* kemampuan mencari sumber dana lain yang digunakan untuk pembiayaan pelaksanaan inovasi.

4. Penolakan inovasi.

Penolakan inovasi bukan karena penolakan akibat kurang dana atau masalah personalia, tetapi seperti tidak mencapai mufakat mengenai ide

Untuk menghadapi faktor penghambat diatas, perlu adanya penyeimbang dari pelaksanaan inovasi perpustakaan yaitu faktor yang mendukung dari pelaksanaan inovasi perpustakaan. Faktor utama yang diperhatikan dalam pelaksanaan inovasi perpustakaan sekolah adalah faktor dari guru, siswa, fasilitas, dan lingkungan masyarakat sekitar.

Inovasi perpustakaan SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan terobosan yang dilakukan oleh perpustakaan dalam upaya meningkatkan pelayanan kepada wargasekolah. Sebuah inovasi tidak mengharuskan membuat sesuatu yang baru atau sama sekali tidak ada sebelumnya, namun juga dapat berupa perluasan, pembaharuan, dan juga pengembangan dari yang sudah ada.

Hasil inovasi perpustakaan berdampak signifikan pada peningkatan jumlah kunjungan ke perpustakaan, peminjaman koleksi, pemanfaatan fasilitas dan kegiatan literasi di sekolah.



**Video Best Practice**

# Digitalisasi Sekolah dan Manajemen Perpustakaan Berbasis Digital

Fauziah Mustamin, S.Pd., Gr  
SMA Negeri 1 Lasalimu, Kab. Buton, Prov. Sulawesi Tenggara  
fauziahmustamin83@guru.sma.belajar.id

## SITUASI

Sejak tahun ajaran 2021/2022, Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan secara terbatas di hampir 2.500 sekolah yang mengikuti Program Sekolah Penggerak (PSP). Kurikulum ini berfokus pada materi esensial dan pada pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila.

SMA Negeri 1 Lasalimu merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang terletak di Kelurahan Kamaru Kecamatan Lasalimu Kabupaten Buton Provinsi Sulawesi Tenggara. Pada tahun 2021 SMA Negeri 1 Lasalimu ditetapkan sebagai Sekolah Penggerak Angkatan 1. Dengan Predikat Sekolah Penggerak maka pada tahun pelajaran 2021/2022, sekolah ini telah mendapatkan pendampingan dan intervensi dari pemerintah.

Ada lima intervensi holistik yang diterapkan pada Sekolah Penggerak. Salah satunya adalah digitalisasi sekolah. Intervensi digitalisasi sekolah merupakan penggunaan berbagai platform digital yang mengurangi kompleksitas, meningkatkan efisiensi, menambah inspirasi, dan pendekatan yang disesuaikan.

## TANTANGAN

Digitalisasi terus berkembang hampir di seluruh bidang, termasuk dunia pendidikan. Pemerintah berupaya mempercepat digitalisasi di dunia pendidikan sehingga proses pembelajaran bisa lebih dinamis dan efisien yang diikuti dengan pengembangan program lain. Menyadari hal itu maka pada tanggal 9 oktober 2023 SMA N 1 meluncurkan program SMAN 1 LASALIMU menuju SEKOLAH DIGITAL.



Gambar 1

Pamflet *Launching* Program SMAN 1 Lasalimu Menuju Sekolah Digital

Mengawali program tersebut maka pihak sekolah memberikan kartu RFID kepada setiap siswa dan guru. kartu tersebut berguna untuk keperluan Pada program sekolah digital tersebut, pemberian kartu RFID, berguna untuk keperluan absensi online, peminjaman buku dan mengisi buku digital kunjungan Perpustakaan. Setiap peserta didik memiliki akun sendiri yang tidak bisa digunakan peserta didik lain. hal ini meminimalisir penyalahgunaan kartu tersebut.

## **AKSI**

Dalam upaya melaksanakan program tersebut, SMAN 1 Lasalimu mengembangkan sebuah aplikasi berbasis website bernama **SIMLAH SMAN 1 LASALIMU**. SIMLAH merupakan singkatan dari Sistem Manajemen Sekolah. Website tersebut menyediakan berbagai fitur di antaranya adalah asesmen online, absensi online, perpustakaan digital, literasi digital, manajemen perpustakaan berbasis digital dan informasi sekolah berbasis digital. Karena berbasis website aplikasi ini dapat diakses baik di dalam ataupun di luar sekolah.

Selama ini , sistem peminjaman buku di perpustakaan Lentera Ilmu SMAN 1 Lasalimu masih dilakukan secara manual. Demikian halnya juga pengisian buku tamu. Kondisi ini tentu menyebabkan layanan perpustakaan tidak efektif dan efisien. Menyadari hal tersebut maka SMAN 1 Lasalimu mengembangkan manajemen Perpustakaan Berbasis Digital sebagai upaya memaksimalkan peran perpustakaan sekolah sebagai sumber informasi dan pengetahuan. Digitalisasi perpustakaan dan manajemen perpustakaan berbasis digital adalah pilihan tepat untuk menjawab tantangan di era globalisasi saat ini.

Kelebihan perpustakaan digital dibandingkan dengan perpustakaan konvensional antara lain adalah:

1. Menghemat ruangan karena koleksi perpustakaan digital adalah dokumen-dokumen berbentuk digital maka penyimpanannya akan sangat efisien.
2. Akses ganda (Multiple access) Kekurangan perpustakaan konvensional adalah akses terhadap koleksinya bersifat tunggal. Artinya apabila ada sebuah buku dipinjam oleh seorang anggota perpustakaan maka anggota yang lain yang akan meminjam harus menunggu buku tersebut dikembalikan terlebih dahulu. Koleksi digital tidak demikian. Setiap pemakai dapat secara bersamaan menggunakan sebuah koleksi buku digital yang samabaik untuk dibaca maupun untuk diunduh atau dipindahkan ke komputer pribadinya (download).
3. Tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Perpustakaan digital dapat diakses dari mana saja dan kapan saja dengan catatan ada jaringan internet sehingga antara komputer server dimana koleksi perpustakaan digital

tersimpan dapat berhubungan dengan komputer pengguna (*client*). Selain jaringan tentu saja ada syarat lainnya seperti arus listrik (*power*) sehingga masing-masing komputer yang akan berhubungan tersebut dapat "bekerja".

4. Koleksi dapat berbentuk multimedia Koleksi perpustakaan digital tidak hanya koleksi yang bersifat teks saja atau gambar saja. Koleksi perpustakaan digital dapat berbentuk kombinasi antara teks gambar, dan suara.
5. Biaya lebih murah. Secara relatif dapat dikatakan bahwa biaya untuk dokumen digital termasuk murah.

Layanan sirkulasi adalah layanan peredaran koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan SMA Negeri 1 Lasalimu. Digitalisasi yang dilakukan dalam proses sirkulasi agar lebih efektif dan efisien adalah sebagai berikut:

- a. Bagian pelayanan ini melayani peminjaman, perpanjangan, pengembalian dan melayani pembayaran denda bagi peminjam yang terlambat mengembalikan buku perpustakaan.
- b. Seorang anggota dapat meminjam koleksi maksimal 7 (tujuh) eksemplar dengan judul yang berbeda.
- c. Lama peminjaman 15 (lima belas) hari.
- d. Setiap keterlambatan pengembalian dikenakan denda sebesar Rp 1.000,/ hari per buku.

Aplikasi SIMLAH SMA Negeri 1 Lasalimu memiliki fitur-fitur untuk melakukan proses sirkulasi buku yang akan dipinjamkan, dikembalikan, denda bagi yang terlambat mengembalikan buku pinjaman, informasi anggota dan informasi koleksi. Tampilan program SIMLAH, sirkulasi dapat terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2.  
Halaman Beranda



Gambar 3.  
Halaman Login



Gambar 4  
Halaman Dashboard

### 1. Layanan peminjaman

Ada 2 (dua) cara dalam pelayanan peminjaman koleksi yaitu: Peminjaman koleksi melalui petugas Proses peminjaman :

- Pengguna menyerahkan buku yang akan dipinjam dan kartu anggota kepada petugas.
- Petugas akan memeriksa dan memasukkan (scan) nomor barcode kartu anggota.
- Memproses peminjaman buku dengan perintah program SIMLAH dengan memilih menu peminjaman, dan klik check out.
- Melihat tanggal jatuh tempo, lalu catat nomor anggota dan membubuhkan stempel tanggal kembali.

### 2. Proses peminjaman selesai.

#### **Peminjaman mandiri melalui *Self Check***

Layanan peminjaman buku yang dilakukan sendiri oleh peminjam melalui Self check dengan cara :

1. Meletakkan kartu anggota dengan QR code menghadap ke QR code *reader* sampai ada tanda sinar merah.
2. Mengetikkan password login SIMLAH kemudian enter.
3. Mengetikkan nama dan nomor anggota.
4. Meletakkan buku pada tempat sesuai petunjuk pada tampilan layar. Jika akan meminjam lebih dari satu maka buku segera diambil dan diganti buku yang akan dipinjam berikutnya.
5. Tekan tombol cetak tanda terima, tunggu sampai keluar print out tanda terima peminjaman.

Untuk layanan peminjaman perpustakaan SMAN 1 Lasalimu masih menggunakan cara pertama karena terkendala dengan fasilitas alat Self Check yang belum tersedia.

### **3. Layanan pengembalian**

#### **a. Pengembalian koleksi melalui petugas**

1. Peminjam menyerahkan buku yang akan dikembalikan kepada petugas.
2. Petugas memproses buku kembali dengan perintah program SIMLAH dengan memilih menu pengembalian dan klik check in. Apabila ada keterlambatan secara otomatis akan diketahui berapa besar biaya dendanya.

#### **b. Pengembalian mandiri melalui book drop.**

Layanan pengembalian buku yang dilakukan sendiri oleh peminjam melalui book drop. Prosedur pengembaliannya sebagai berikut:

1. Peminjam memasukkan buku yang akan dikembalikan ke lubang book drop satu demi satu. Tunggu sampai print out tanda bukti pengembalian keluar.
2. Proses pengembalian berhasil jika pada tanda bukti pengembalian tercetak judul dan title berhasil.

Untuk layanan pengembalian perpustakaan SMA N 1 Lasalimu masih menggunakan cara pertama karena terkendala dengan fasilitas alat book drop yang belum tersedia.

### **REFLEKSI**

Proses layanan di Perpustakaan adalah Kegiatan dimana tempat Pembelajaran membutuhkan fasilitas. Bagaimanapun juga Perpustakaan harus diperhatikan oleh pengambilan kebijakan oleh sebab itu Kepala Sekolah harus berperan sepenuhnya.



**Video Best Practice**

"Kamu tidak dapat menyelesaikan banyak hal dalam hidup jika kamu hanya bekerja pada hari-hari ketika kamu merasa baik."

- Jerry West -

“

# Efektivitas Pelaksanaan Program dan Inovasi Perpustakaan dalam Meningkatkan Kunjungan dan Peminjaman Buku di Perpustakaan

Fitriyani, S.Pd

SMA Negeri 1 Tarakan, Kota Tarakan, Prov. Kalimantan Utara

Fitriyani717@admin.sma.belajar.id

## SITUASI

1. Kondisi yang menjadi latar belakang masalah :
  - a. Kurangnya minat pemustaka dalam pemanfaatan Perpustakaan sebagai salah satu pusat pembelajaran.
  - b. Statistik pengunjung yang masih rendah.
  - c. Peminjaman buku yang masih rendah dari pemustaka
2. Mengapa praktik baik ini penting untuk dibagikan  
Perpustakaan Dewantara SMA Negeri 1 Tarakan dengan mengusung moto “Pusat Pengetahuan, Inspirasi dan Inovasi” selalu berusaha memberikan pelayanan terbaik untuk setiap pemustaka. Untuk itu praktik baik ini sangatlah penting untuk mengembangkan perpustakaan yang lebih baik lagi. Adapun praktik baik tersebut ialah dengan menjalankan penatalaksanaan perpustakaan yang lebih menyenangkan serta melakukan berbagai inovasi perpustakaan dan program-program baru yang tentunya bisa meningkatkan minat pengunjung dan minat baca pemustaka. Tentunya hal tersebut akan berdampak besar pada kebermanfaatan perpustakaan sebagai pusat pembelajaran dan rekreasi baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat umum.
3. Peran dan tanggung jawab Tenaga Perpustakaan  
Sebagai seorang tenaga perpustakaan sekolah saya bertanggung jawab untuk terus meningkatkan pelayanan prima perpustakaan, terus

berupaya melakukan inovasi, merancang program-program yang tentunya memberikan dampak besar terhadap perpustakaan dan pemustaka. Di sisi lain, tentunya saya memiliki peran dan tanggung jawab untuk bisa berbagi praktik baik yang telah terlaksana dan bisa menjadi inspirasi bagi tenaga perpustakaan sekolah lainnya.

## **TANTANGAN**

Ada beberapa tantangan yang muncul dalam mencapai tujuan perpustakaan. Diantaranya tantangan tersebut muncul dari berbagai faktor, yaitu: pemustaka dan sekolah

1. Pengunjung/pemustaka (Guru, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik)
  - a. Masih kurangnya guru yang memanfaatkan bahan pustaka maupun fasilitas perpustakaan. Masih banyak guru yang hanya mengajar dikelas dan tidak pernah membawa siswanya untuk belajar dan menggunakan bahan pustaka di perpustakaan.
  - b. Masih kurangnya peserta didik yang memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat untuk menggali informasi dan pengetahuan serta anggapan bahwa perpustakaan hanya sebagai gudang penyimpanan buku.
  - c. Perpustakaan sebagai tempat rekreasi dan menyenangkan belum terlaksana dengan baik. Baik dalam segi infrastruktur maupun program dan inovasi yang belum berkembang.
  - d. Berbagi informasi dan diskusi belum terjadi di dalam perpustakaan, karna peserta didik merasa perpustakaan hanya sebagai tempat orang membaca buku
2. Sekolah
  - a. Program sekolah terkait dengan literasi masih belum berjalan dengan baik.
  - b. Masih kurangnya integrasi antar program sekolah terkait dengan peningkatan literasi.

## **AKSI**

Sebagai seorang tenaga perpustakaan sekolah, saya terus berusaha dan berbenah untuk menjalankan fungsi perpustakaan sebagai pusat pengetahuan dan tentunya pusat pembelajaran yang menyenangkan bagi pemustaka. Dalam hal ini ada beberapa program dan inovasi yang saya lakukan untuk meningkatkan pengunjung dan peminjam di Perpustakaan Dewantara. Adapun inovasi kreatif dan program-program yang telah dilakukan akan saya bahas dalam langkah-langkah dibawah ini.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menghadapi tantangan.

### **1. Perubahan Infrastruktur**

Pada akhir 2020 ketika saya masuk sebagai tenaga pengelola perpustakaan sekolah, perpustakaan Dewantara masih seperti perpustakaan konvensional pada umumnya. Buku tidak tertata sesuai dengan raknya dan desain perpustakaan yang masih sama seperti perpustakaan pada umumnya. Saat itu keadaan sedang pandemi sehingga angka sirkulasi rendah. Rata-rata pengunjung sebelum tahun 2020 berkisar antara 300 hingga 700 per bulan, sedangkan peminjaman buku rata-rata kurang dari 100 per bulan. Hal ini sangatlah kurang, mengingat jumlah pemustaka di SMA Negeri 1 Tarakan mencapai 1.236 pemustaka yang terdiri dari 1.156 peserta didik serta 80 guru dan tenaga kependidikan. Berarti setiap hari hanya ada 35 pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan atau setara dengan 2.8% pengunjung serta hanya terdapat 0.08% pemustaka yang meminjam buku di perpustakaan dengan estimasi hari efektif per bulan sebanyak 20 hari.

Melihat data ini, langkah awal yang saya lakukan adalah dengan merubah perpustakaan dari segi infrastruktur dan tata kelola perpustakaan. Perubahan ini dilakukan pada tahun 2020 sampai tahun 2021 tepatnya pada bulan Agustus. Infrastruktur merupakan hal penting pada perpustakaan.

Langkah yang dilakukan adalah dengan melengkapi sarana prasarana sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan. Kemudian saya merubah tampilan sarana yang telah tersedia, seperti pengecatan kembali rak-

rak besi yang tampak usang, pengecatan dinding dengan warna yang lebih cerah, pengecatan meja dan lemari yang masih layak pakai. Selain itu, ruangan perpustakaan yang konvensional didesain ulang menjadi perpustakaan yang modern dan mengikuti zaman. Diharapkan hal ini akan memberikan keunikan sendiri pada perpustakaan yang tentunya akan menarik perhatian para pemustaka yang berkunjung. Mengingat perpustakaan juga merupakan tempat rekreasi yang menyenangkan, maka saya memandang perlu melakukan langkah awal dengan merubah perpustakaan dari segi infrastruktur maupun tata pengelolaan didalamnya.

2. Membuat inovasi program perpustakaan yang kreatif.

Dari data yang saya terima, sebelum ini perpustakaan hanya berfungsi sebagai tempat menyimpan buku atau gudang ilmu. Saat itu perpustakaan belum memiliki program tertentu dan memberikan pelayanan peminjaman buku. Dengan melakukan Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial, perlahan kami mengusung beberapa inovasi dan program-program perpustakaan. Adapun inovasi perpustakaan yang dilakukan di antaranya:

- a. Radio (Broadcast) dengan membentuk tim Radio of Smansata (ROMANSA) untuk menjalankan program pengenalan koleksi perpustakaan terutama buku yang telah selesai dibaca oleh siswa dengan program mengulang/menceritakan kembali isi buku.
- b. Desain Perpustakaan yang bernuansa modern sehingga membuat pemustaka betah berada di area perpustakaan.
- c. E-Library Dewantara SMAN 1 Tarakan. Koleksi bukunya mencapai 503 judul, baik fiksi maupun nonfiksi serta buku pelajaran sesuai kurikulum. Koleksi yang sangat lengkap ini memudahkan siswa dan guru untuk mengakses buku secara online.
- d. Layanan Perpanjangan Buku Lewat Sosial Media merupakan inovasi yang diusung untuk memberikan layanan prima serta memudahkan pemustaka dan tentunya petugas perpustakaan dalam proses sirkulasi.
- e. QR-Code merupakan inovasi yang mengikuti era digital saat ini. QR-Code terhubung langsung ke website dan petugas pengelola perpustakaan. Saat ini kami tidak menggunakan cara konvensional

untuk survey kepuasan pemustaka atau usulan pemustaka dengan menggunakan kertas namun langsung menggunakan link dan QR-Code.

- f. Website Perpustakaan yang dikelola langsung oleh tim Litara sebagai media informasi dan promosi perpustakaan.
- g. Pemberian Penghargaan Pemustaka sebagai bentuk apresiasi kepada pemustaka yang aktif berkunjung dan meminjam buku secara online maupun offline di perpustakaan Dewantara. Langkah ini sangatlah baik untuk meningkatkan statistik jumlah pengunjung dan peminjaman buku.
- h. Duta Perpustakaan Dewantara dan Tim Literasi Dewantara (Litara) merupakan bagian terpenting dalam struktur perpustakaan. Tim literasi dewantara dan duta perpustakaan dewantara dibentuk sebagai wadah untuk menampung siswa-siswi yang ingin mengembangkan perpustakaan dan mengembangkan diri mereka dalam berbagai bidang, diantaranya bidang madding, konten creator, desain, social media dan website. Dengan dibentuknya tim ini diharapkan penyebaran literasi dan peningkatan perpustakaan semakin meningkat di berbagai kalangan.
- i. Komunitas Pena Karang merupakan salah satu inovasi perpustakaan yang fokus pada menulis. Komunitas yang menghimpun pemustaka yang ingin mengembangkan bakat mereka dalam menulis, serta memberikan wadah untuk menerbitkan hasil karya mereka dalam karya cetak SMA Negeri 1 Tarakan. Adapun Program yang telah terlaksana adalah sebagai berikut:
  - Wajib Baca (Mengulas buku)
  - Wisata Baca
  - Pojok Baca Lantai
  - Taman Literasi Dewantara
  - Mengulas Buku Online
  - Dewantara Bercerita
  - Lomba Pojok Baca Kelas
  - Pameran Buku
  - Lomba-lomba yang diadakan perpustakaan Dewantara
  - Bedah Buku

- Pelatihan/webinar/seminar (website, sosial media, romansa BPID dll).

Adapun yang terlibat dalam langkah-langkah menghadapi tantangan tersebut antara lain, seluruh *stakeholder* SMA Negeri 1 Tarakan, pengawas, rekan guru sampai dengan siswa-siswi yang terlibat. Keterlibatan mereka dalam menghadapi tantangan ini merupakan hal terpenting dalam mewujudkan perpustakaan yang lebih baik lagi. Program-program perpustakaan akan berjalan dengan baik apabila seluruh warga sekolah saling bersinergi dengan niat dan semangat yang sama yaitu meningkatkan literasi di lingkungan sekolah.

Dalam hal ini, saya juga telah melaksanakan berbagai kerjasama baik secara internal maupun eksternal. Kerjasama internal dengan guru bidang studi maupun Pembina ekstrakurikuler. Dan kerjasama eksternal dengan komunitas literasi dan PKBM.

Berbagai macam program dan inovasi yang telah terlaksana dan akan terus dilaksanakan setiap tahunnya tentu ada keterlibatan Tim Literasi Dewantara (Litara) dan Duta Perpustakaan Dewantara. Saya membentuk tim ini sebagai cara atau strategi saya dalam mengelola perpustakaan. Mereka hadir sebagai role model untuk memperkenalkan perpustakaan dewantara serta menjalankan berbagai program yang sudah tersusun. Tentunya dengan adanya tim tersebut akan memudahkan program-program terlaksana dengan baik.

## **REFLEKSI**

Dampak dari penata laksana perpustakaan, inovasi dan pelaksanaan program- program perpustakaan tentunya memberikan hasil yang baik. Hal tersebut dapat terlihat dari meningkatnya jumlah kunjungan dan sirkulasi buku di setiap bulannya. Kunjungan perpustakaan setiap bulannya bisa mencapai 2500 kunjungan, jika dirata-rata perhari mencapai 125 kunjungan atau setara 10% dari total pemustaka, hal ini menunjukkan peningkatan jumlah kunjungan dari 2,8% sebelum dikembangkannya inovasi di perpustakaan dewantara meningkat sebesar 7,2% jumlah pemustaka yang

berkunjung. Pada sirkulasi peminjaman juga terjadi peningkatan jumlah pinjaman buku yaitu sebanyak 200 kali peminjaman setiap bulan atau terjadi 10 kali sirkulasi peminjaman setiap harinya. Artinya dari yang sebelumnya jumlah pinjaman yang hanya sebesar 0,08% meningkat menjadi 0,16% dari sebelum dilakukannya pengembangan inovasi di perpustakaan Dewantara.

Untuk data peminjaman memang masih terbilang belum terlalu signifikan peningkatannya karna langkah awal yang ingin dicapai adalah pemustaka merasa nyaman berada di dalam perpustakaan. Jika pemustaka telah merasa nyaman dan menyenangkan maka perlahan kedepan saya yakin jumlah peminjaman buku akan terus meningkat terlebih dengan terus bergulirnya program-program terkait peningkatan literasi yang dibangun oleh perpustakaan dewantara. Selain itu, pemanfaatan perpustakaan juga dilakukan dengan tepat oleh siswa dan guru. Pemanfaatan perpustakaan seperti penggunaan fasilitas perpustakaan untuk kegiatan pembelajaran maupun untuk lomba-lomba, pemanfaatan ruangan yang digunakan untuk ekskul debat, pmr, tari, olimpiade, fls2n maupun pengambilan video yang sering dilaksanakan di perpustakaan.

Pemustaka memanfaatkan perpustakaan dewantara baik dalam hal penggunaan alat permainan edukatif (APE), pemanfaatan bahan pustaka untuk penunjang pembelajaran ataupun untuk berbagai lomba.

Perubahan pola pikir pemustaka yang awalnya berpendapat bahwa perpustakaan hanya untuk tempat siswa yang kutu buku atau hanya untuk membaca buku perlahan mulai menghilang. Perpustakaan dewantara saat ini sudah bertransformasi, menjadikan perpustakaan tempat rekreasi yang menyenangkan yang didalamnya tersedia sarana prasarana yang memadai dan koleksi buku terbaru. Keefektifan dari penatalaksanaan perpustakaan, inovasi dan program ini juga terlihat jelas dari antusias seluruh pemustaka dalam berbagai kegiatan yang selalu melibatkan perpustakaan.

Respon positif datang dari berbagai kalangan, baik dari kepala sekolah, rekan guru, peserta didik dan lingkungan terkait dengan perpustakaan dari berbagai perpustakaan yang telah bersinergi dengan perpustakaan dewantara. Selain berhasil memberikan kebermanfaatan perpustakaan terhadap pemustaka. Perpustakaan juga berhasil mendapatkan apresiasi dari perkembangan yang dilakukan.

Perpustakaan dewantara mampu membuktikan bahwa inovasi dan program-program yang telah dilaksanakan mampu membawa perpustakaan bersaing dalam ajang perlombaan perpustakaan terbaik SLTA tingkat Provinsi pada tahun 2021 dan berhasil menjadi juara 1 dan terus mampu mempertahankan juara 1 pada tahun 2022 dan 2023. Hal tersebutlah yang membuat saya terus belajar dan berupaya untuk melakukan inovasi-inovasi terbaik yang bisa bermanfaat untuk pemustaka dan warga sekitar sekolah.

Hal tersebut tentunya dibarengi dengan tenaga pengelola perpustakaan yang terus belajar dan berusaha menjadi tenaga pengelola perpustakaan yang berkompeten dengan mengikuti berbagai pelatihan, bimtek maupun workshop untuk bekal mengembangkan perpustakaan yang lebih baik lagi.



**Video Best Practice**

# Cafe Baca

**Komang Pujiana, S.Pd**

**SMP Negeri 19 Mesuji, Kab. Mesuji, Prov. Lampung**

**komangpujiana06@guru.smp.belajar.id**

## SITUASI

SMP Negeri 19 Mesuji terletak di Desa Labuhan Batin, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji, Provinsi Lampung. Desa ini sendiri merupakan salah satu desa tertua di Kabupaten Mesuji yang kini sudah berusia 105 tahun. Desa Labuhan Batin terletak di pesisir Kabupaten Mesuji. Desa ini berbatasan dengan Kabupaten OKI (Ogan Kemering Ilir), Provinsi Sumatera Selatan dan hanya dipisahkan oleh sungai Mesuji.

Letak Desa Labuhan Batin cukup jauh dari pusat pemerintahan Kabupaten Mesuji. Selain itu, akses jalan yang kurang memadai dengan kontur jalan yang masih berbatu mempersulit akses transportasi menuju ke sana. Bahkan ketika hujan lebat, sering kali menyebabkan banjir sehingga cukup sulit bagi pengendara sepeda motor untuk melintas. Pengendara harus berhati-hati untuk melewati jalan yang banjir agar tidak tergelincir.

Masyarakat Desa Labuhan Batin sebagian besar merupakan penduduk pendatang dengan mayoritas penduduk bersuku Jawa. Mereka bekerja sebagai petani singkong, kelapa sawit, dan pohon karet. Selain itu, juga ada yang bekerja sebagai buruh penyadap pohon karet dan kelapa sawit, pekerja harian lepas, bekerja di PT. BW dan lain-lain. Walaupun mereka hanya

bekerja sebagai petani, tapi mereka tetap menyekolahkan anak-anak mereka. Salah satu sekolah tempat anak-anak Desa Labuhan Batin menuntut ilmu adalah SMP Negeri 19 Mesuji.

SMP Negeri 19 Mesuji hanya memiliki tiga rombongan belajar. Jumlah seluruh siswa mencapai 70 orang, terdiri dari 38 siswa putra dan 32 siswa putri. Jumlah guru dan tenaga kependidikan di sekolah ini ada 16 orang, 8 Pegawai Negeri Sipil dan 8 tenaga honorer. Fasilitas penunjang KBM terdiri dari 4 ruang kelas yang salah satunya difungsikan sebagai kantor guru. Selain itu, terdapat laboratorium IPA, toilet guru dan siswa, perpustakaan, lapangan futsal, dan lapangan voli.

Lingkungan sekitar sekolah cukup asri dan bersih, karena banyaknya pepohonan dan kesadaran warga sekolah tentang kebersihan cukup tinggi. Namun, sangat disayangkan Ruang Perpustakaan SMP Negeri 19 Mesuji luasnya hanya 6x7 meter, dimana ruangan ini difungsikan tidak hanya sebagai ruang perpustakaan tetapi ruangan yang lain, yaitu ruang kepala sekolah, ruang tata usaha dan ruang komputer.

Awalnya, perpustakaan SMP Negeri 19 Mesuji tidak difungsikan sebagaimana mestinya. Hal ini terlihat dari fungsi ruangan yang seharusnya menjadi tempat buku-buku yang tersusun dengan rapi dan tempat membaca bagi warga sekolah, justru menjadi gudang. Berbagai barang aset sekolah yang sudah tidak terpakai seperti bangku, buku, perabotan masak, berkas-berkas lama, koran lama, dan lain-lain disimpan di sana. Hal ini tentu saja berdampak pada kurangnya minat peserta didik maupun warga sekolah lainnya untuk berkunjung ke perpustakaan.

Barang-barang yang disimpan di perpustakaan tidak ditata dengan rapi sehingga tempat duduk untuk membaca pun tidak tersedia. Selain itu, minimnya ketersediaan buku dan penataan buku yang tidak tepat juga mengurungkan niat peserta didik untuk berkunjung ke perpustakaan. Dari sinilah muncul gagasan dan rencana untuk merenovasi dan mendesain ulang, serta mengembalikan fungsi perpustakaan sebagaimana mestinya.

Hal ini mendapatkan sambutan baik dari berbagai pihak, baik dari warga sekolah hingga pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Mesuji. Pihak dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Mesuji yang diwakili oleh sekretaris dinas, yaitu Bapak Agung sangat menyambut baik rencana renovasi perpustakaan tersebut. Sebelum menjabat sebagai Sekretaris Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Mesuji, beliau bertugas sebagai Kepala Perpustakaan Daerah Mesuji. Beliau berkunjung ke SMPN 19 Mesuji dalam rangka menghadiri *In House Training* (IHT) Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). Setelah selesai membuka acara IHT IKM, beliau menyempatkan diri untuk berkeliling melihat sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar yang ada di SMPN 19 Mesuji. Salah satu prasarana yang mendapat perhatian beliau adalah perpustakaan sekolah. Pada kesempatan yang baik tersebut, kami berdiskusi banyak hal terkait perpustakaan. Renovasi dan pengembalian fungsi perpustakaan tentunya merupakan hal yang sangat penting dan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di SMPN 19 Mesuji.

## **TANTANGAN**

Perpustakaan sekolah yang nyaman dan kekinian tentunya akan meningkatkan minat peserta didik untuk berkunjung. Oleh karena itu, renovasi perpustakaan di SMP Negeri 19 Mesuji, menurut saya sangat penting untuk mengembalikan fungsi utama perpustakaan, yaitu sebagai tempat membaca. Selain itu, buku menjadi sumber utama untuk membantu meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Hal ini karena pemanfaatan teknologi internet tidak dapat dilakukan mengingat lokasi sekolah yang cukup jauh dari jangkauan pemancar BTS.

Menindaklanjuti gagasan dan rencana tersebut, saya selaku kepala perpustakaan sekolah berkordinasi dengan kepala sekolah terkait desain, anggaran, waktu pelaksanaan, dan pihak yang akan terlibat dalam proses renovasi perpustakaan. Kepala sekolah menyetujui dan mendukung sepenuhnya rencana yang telah saya buat. Saya, selaku Kepala Perpustakaan SMP Negeri 19 Mesuji yang baru menjabat selama 2 tahun 8 bulan, berperan sebagai penanggung jawab pengelolaan perpustakaan, baik dari

segi pelayanan, penataan dan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan perpustakaan. Oleh karena itu, tentunya, saya terlibat langsung dalam proses pengerjaan renovasi perpustakaan ini. Mulai dari perencanaan, pengadaan alat dan bahan, hingga proses pengerjaan sampai *finishing*. Selain itu, proses pengerjaan renovasi ini juga dibantu oleh penjaga sekolah, serta beberapa guru yang lain. Renovasi ini saya kerjakan disela-sela jam mengajar. Hal ini karena, selain sebagai kepala perpustakaan, saya juga seorang guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Selama proses renovasi, saya selalu membawa pakaian biasa untuk salin saat merenovasi perpustakaan. Hal ini karena dalam proses renovasi banyak aktivitas fisik, seperti membersihkan ruangan, mengecat, dan memindahkan barang-barang sehingga kurang nyaman jika menggunakan pakaian dinas harian.

### **AKSI**

Langkah awal renovasi perpustakaan ini dimulai dengan mengemas dan memindahkan barang-barang yang sudah tidak terpakai ke ruangan lain. Setelah itu, dibantu beberapa siswa, kami membersihkan ruangan dari debu dan sampah. Selanjutnya, saya membeli alat dan bahan untuk proses renovasi di beberapa toko bangunan yang letaknya cukup jauh dari sekolah, yakni di Desa SP 5E Panca Warna dan Pasar Simpang Pematang yang kira-kira berjarak 30 km dari sekolah. Alat dan bahan yang diperlukan, yaitu palu, paku, cat, kuas, lakban kertas, papan GRC, kayu usuk dan lain-lain. Lokasi pembelian alat dan bahan ini cukup jauh dari sekolah karena di Desa Labuhan Batin tidak tersedia toko bangunan.

Selain langsung datang ke toko, pembelian bahan juga dilakukan secara online, seperti pembelian karpet, *beanbag*, rumput sintesis, *wallpaper* stiker, gorden, peta Indonesia, patung garuda, foto presiden, kata-kata motivasi, lampu hias, dan bunga hias. Selain sebagai tempat membaca buku, saya juga ingin membuat *image* perpustakaan yang menyenangkan, sehingga anggapan siswa bahwa perpustakaan adalah tempat yang membosankan akan hilang. Oleh karena itu, saya juga membeli beberapa permainan edukasi dan tradisional, seperti catur, ular tangga, congklak, papan dart, dan susun gambar.

Sembari menunggu semua barang yang dipesan secara online datang, proses selanjutnya adalah pengecatan dinding bagian dalam ruangan dan kosen. Proses pengecatan memakan waktu paling lama, karena hanya dikerjakan oleh saya dan penjaga sekolah. Selain itu, untuk menimbulkan kesan kekinian sesuai dengan tema perpustakaan SMPN 19 Mesuji, yaitu Cafe Baca, maka diperlukan kombinasi warna cat dan desain ruangan yang cukup *detail*. Setelah cat dinding kering, kami memasang *wallpaper* stiker bermotif batu bata. Dilanjutkan dengan pemasangan hiasan dinding, karpet dan rumput sintetis.

Penataan rak dan buku kami lakukan dengan mempertimbangkan kemudahan untuk mengaksesnya. Sedangkan untuk penataan meja dan kursi kami lakukan agar pengunjung perpustakaan merasa nyaman. Total waktu pengerjaan renovasi ini dari awal hingga selesai, kurang lebih satu bulan. Waktu yang diperlukan cukup lama karena tidak melibatkan pekerja bangunan profesional. Kami hanya mengandalkan tenaga sukarela karena keterbatasan anggaran yang ada.

Setelah direnovasi, dampak positif yang terlihat cukup signifikan baik bagi peserta didik, guru, dan sekolah serta adanya program lanjutan setelah perpustakaan ini selesai direnovasi, yaitu duta baca. Dampak yang terlihat dari peserta didik, yaitu makin meningkatnya kunjungan peserta didik ke perpustakaan untuk membaca atau sekadar bermain permainan edukasi yang tersedia di perpustakaan. Akibat meningkatnya minat kunjungan peserta didik, kondisi perpustakaan menjadi ramai dan tidak kondusif. Oleh karena itu, saya membuat jadwal kunjungan untuk masing-masing kelas 7, 8, dan 9 secara bergantian. Hal ini dilakukan untuk membatasi jumlah kunjungan per hari agar suasana, situasi, dan kondisi di perpustakaan tetap nyaman dan kondusif.

Sementara itu, dampak renovasi perpustakaan bagi guru, yaitu dapat dimanfaatkan sebagai tempat pembelajaran. Sesekali, guru dapat mengajak peserta didik untuk belajar di perpustakaan sehingga pembelajaran tidak monoton dan membosankan. Selain buku sebagai sumber belajar bagi siswa, guru juga dapat memanfaatkan LCD proyektor yang tersedia di

perpustakaan sebagai sarana pembelajaran agar pembelajaran lebih menyenangkan. Hal ini sekaligus memperkenalkan siswa dengan teknologi kekinian.

Selanjutnya, dampak bagi sekolah, yaitu dengan adanya perpustakaan ini sekolah mempunyai nilai atau *value* sehingga fungsi sekolah sebagai penyedia sarana dan prasarana bagi peserta didik dapat terpenuhi. Perpustakaan inovatif ini juga sering digunakan sebagai tempat Rapat dean guru dan kegiatan IHT. Selain itu, digunakan sebagai media promosi untuk menarik minat siswa untuk bersekolah di SMPN 19 Mesuji.

### **REFLEKSI**

Selain dampak positif yang terlihat nyata, seperti meningkatnya jumlah kunjungan dan meningkatnya kreatifitas guru dalam membuat media pembelajaran (PPT), keefektifan praktik baik ini juga dapat dilihat dari hasil raport pendidikan SMP Negeri 19 Mesuji. Berdasarkan data, skor rapor pendidikan kemampuan literasi siswa SMP Negeri 19 Mesuji, pada tahun 2022 sebesar 16,67% meningkat signifikan menjadi 65% di tahun 2023 (naik 289,92%).

Keberadaan “Café Baca” ini juga menarik minat Perpustakaan Daerah Kabupaten Mesuji (Pusda Mesuji) untuk berkunjung. Kunjungan telah dilaksanakan sebanyak dua kali dan pihak Pusda Mesuji sangat mengapresiasi praktik baik inovasi perpustakaan sekolah ini. Dampaknya, terjalinlah komunikasi dan koordinasi yang baik, sehingga SMP Negeri 19 Mesuji sering dilibatkan terkait agenda keperpustakaan.

Literasi bukanlah hal asing di dunia pendidikan saat ini. Literasi merupakan kemampuan berbahasa yang dimiliki seseorang dalam memahami, menyimak dan membaca. Untuk membantu meningkatkan kemampuan literasi peserta didik, harus ditunjang dengan sarana dan prasarana yang sesuai. Salah satu prasarana tersebut adalah perpustakaan. Oleh karena itu, keberadaan perpustakaan di sekolah sangatlah penting.

Perpustakaan adalah tempat koleksi buku sebagai sumber ilmu

pengetahuan dan informasi yang digunakan untuk menunjang pendidikan. Sejalan dengan itu, keberadaan perpustakaan di SMP Negeri 19 Mesuji memiliki peranan yang signifikan dalam mendukung aksi gemar membaca. Hal ini juga sesuai dengan program SMP Negeri 19 Mesuji sebagai sekolah penggerak yang menerapkan kurikulum merdeka, yaitu peningkatan kemampuan literasi bagi peserta didik.



"Produktivitas tidak pernah kebetulan. Itu selalu merupakan hasil dari komitmen terhadap keunggulan, perencanaan yang cerdas, dan upaya yang terfokus."

- Paul J. Meyer -

# Perpustakaan Berdiferensiasi Untuk Menumbuhkan Budaya Literasi

Ni Wayan Listiani, S.I.Pust

SMP Negeri 1 Tabanan, Kab. Tabanan, Prov. Bali

wayan.listiani28@gmail.com

## SITUASI

Dalam program merdeka belajar, keberpihakan kepada peserta didik merupakan hal utama. Oleh karena itu peserta didik harus mendapat pelayanan pendidikan bermutu dan menyenangkan serta beragam di satuan pendidikan. Peserta didik diberikan ruang untuk bereksplorasi dalam belajar, berdiskusi, dan memecahkan masalah yang sesuai dengan konteks kehidupan peserta didik. Dalam merdeka belajar, peserta didik dipersiapkan menjadi individu yang mandiri dan berguna minimal bagi orang lain di sekitarnya. Selain itu, peserta didik harus diberlakukan sesuai dengan kodratnya.

Semenjak diluncurkan kurikulum merdeka, peserta didik menjadi aktor utama yang harus mendapat perhatian oleh semua aktor pendidikan, tidak terkecuali di SMP Negeri 1 Tabanan yang telah menerapkan kurikulum Merdeka di tahun kedua. Tujuan pembelajaran dalam Implementasi kurikulum Merdeka adalah pembentukan karakter, kemampuan literasi dan numerasi. Hasil literasi siswa SMP Negeri 1 Tabanan dilihat dari rapor pendidikan tahun 2021 belum mengembirakan, yaitu:

- 33,33% peserta didik dengan kemampuan literasi mahir
- 42,22% peserta didik mencapai kemampuan literasi cakap
- 2,22% peserta didik mencapai kemampuan literasi dasar, dan

- 2,22% peserta didik dengan kemampuan literasi perlu intervensi khusus (sumber: rapor pendidikan tahun 2021)

Data di atas menunjukkan, kemampuan literasi siswa SMP Negeri 1 Tabanan perlu dibenahi dan ditingkatkan agar siswa tergolong cakap dan mahir. Salah satu program yang berkontribusi terhadap kemampuan literasi siswa adalah layanan perpustakaan.

## **TANTANGAN**

SMP Negeri 1 Tabanan memiliki jumlah siswa sebanyak 1.302 orang yang tersebar dalam 33 kelas sehingga memerlukan perpustakaan yang luas, nyaman, menyenangkan dan koleksi buku yang beragam dan terkini. Namun kenyataannya perpustakaan SMP Negeri 1 Tabanan hanya memiliki luas 120 m<sup>2</sup> yang tentunya kurang representatif untuk menampung kunjungan siswa di perpustakaan. Selain itu dilihat dari kemampuan siswa SMP Negeri 1 Tabanan juga berbeda-beda yang tentunya memerlukan pelayanan perpustakaan yang berbeda.

Bila dilihat dari sumber daya tenaga perpustakaan SMP Negeri 1 Tabanan, juga sangat terbatas dan seluruhnya adalah non pegawai negeri sipil sehingga mobilitas untuk bekerja secara maksimal menjadi tantangan. Selain itu, mewabahnya covid-19 juga membuat perubahan mendasar pada siswa, guru, dan tenaga kependidikan sehingga bermain menggunakan *handphone* seakan-akan menjadi budaya di SMP Negeri 1 Tabanan. Sebelum covid-19 siswa dilarang membawa *handphone* ke sekolah, pasca covid-19 siswa diperbolehkan membawa *handphone* ke sekolah. Kondisi ini, kalau tidak ditangani dengan baik akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan literasi siswa, bahkan program literasi yang telah dicanangkan akan sia-sia tanpa hasil yang maksimal.

Penggunaan *handphone* juga mempengaruhi kunjungan siswa ke perpustakaan, karena *handphone* lebih menjanjikan informasi yang menarik dan terkini. Di sisi lain, tidak semua siswa memiliki *handphone*, karena latar belakang ekonomi siswa juga berbeda-beda bahkan ada juga siswa yang

tegolong tidak mampu karena menerapkan sistem zonasi dalam penerimaan siswa baru. Kondisi seperti ini juga harus mendapat perhatian dalam pelayanan perpustakaan sehingga semua siswa berbagai kemampuan dan minat mendapatkan pelayanan sesuai dengan kondisinya masing-masing namun berkualitas.

Berpijak pada kondisi tersebut, dan memperhatikan aset yang ada, baik aset sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Tabanan, saya selaku tenaga perpustakaan menginisiasi pengelolaan perpustakaan disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa dengan mengadopsi pemikiran dari beberapa guru penggerak yakni mengusung konsep **"Perpustakaan Berdiferensiasi untuk Menumbuhkan Budaya Literasi di SMP Negeri 1 Tabanan"**.

#### **AKSI**

Perpustakaan berdiferensiasi menunjuk kepada pelayanan perpustakaan yang memberikan pelayanan kepada siswa sesuai dengan minat dan kemampuannya, sehingga bisa menumbuhkan budaya literasi di SMP Negeri 1 Tabanan. Terdapat tiga layanan perpustakaan yang disiapkan untuk mengakomodir perbedaan minat dan kemampuan siswa, yaitu: 1) perpustakaan konvensional, 2) perpustakaan multimedia, dan 3) *e-Library Every Where*. Tiga layanan ini mempertimbangkan aset sumber daya manusia, yaitu guru-guru penggerak yang ada di SMP Negeri 1 Tabanan yang secara gotong royong ikut aktif dalam memberikan ide-ide, memberikan konten, dan lain sebagainya. Mempertimbangkan juga aset yang lain seperti kemampuan siswa yaitu memiliki *handphone* beserta paket data yang dipakai dalam *e-Library Every where*.

Perpustakaan konvensional, merujuk kepada perpustakaan yang menyediakan buku-buku bacaan secara manual di sekolah, baik dalam membaca, meminjam buku, atau layanan yang lain yang ciri pokoknya adalah mendatangi perpustakaan sekolah. Perpustakaan SMP Negeri 1 Tabanan telah menyediakan berbagai buku bacaan termasuk buku pelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Tantangannya adalah koleksi bahan bacaan kurang bervariasi sehingga mempengaruhi minat siswa mengunjungi

perpustakaan dan selanjutnya juga berpengaruh terhadap budaya literasi siswa.

Perpustakaan multimedia, merujuk kepada perpustakaan yang memberikan pelayanan kelompok berbasis multimedia, tersedia dalam televisi android. Untuk menikmati layanan perpustakaan multimedia peserta didik juga harus mendatangi perpustakaan multimedia yang terletak di lantai dua Perpustakaan Ancak Kembar SMP Negeri 1 Tabanan. Kelebihan layanan ini adalah bisa digunakan untuk menonton bersama dan bisa menumbuhkan budaya kolaborasi di kalangan siswa. Tantangan layanan perpustakaan multimedia adalah tidak bisa menjangkau semua siswa yang jumlahnya sangat besar.

*e-Library Every Where* adalah menyediakan bahan bacaan di tempat-tempat strategis yang mudah diakses siswa. Selain mudah diakses, *e-Library Every where* juga menyediakan bahan bacaan yang beragam sesuai dengan minat siswa dan tidak perlu lagi datang langsung ke perpustakaan. Keistimewaan *e-Library Every Where* bisa menjangkau seluruh siswa karena dominan siswa membawa *handphone*. Selain itu, *e-Library Every Where* juga bisa mengatasi keterbatasan sumber daya manusia perpustakaan di SMP Negeri 1 Tabanan.

Langkah-langkah kegiatan yang saya lakukan dalam memberikan layanan perpustakaan berdiferensiasi untuk menumbuhkan budaya literasi di SMP Negeri 1 Tabanan kepada siswa, *pertama*; membentuk tim literasi dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan tenaga perpustakaan yang terdiri atas: penanggung jawab, koordinator literasi, dan lima anggota yang memiliki tugas masing-masing. Penanggung jawab memiliki tugas mempertanggungjawabkan terlaksananya kegiatan literasi. Koordinator literasi bertugas menentukan kegiatan yang akan dilakukan, dan menyampaikan ke wali kelas untuk disosialisasikan ke siswa, mengkoordinir anggota dan wali kelas untuk membimbing siswa dalam kegiatan literasi. Anggota memiliki tugas menyampaikan kegiatan literasi ke wali kelas untuk disosialisasikan ke siswa, mengkoordinir anggota dan wali kelas untuk membimbing siswa dalam kegiatan literasi, mendampingi siswa pada kegiatan literasi, mengecek hasil akhir literasi siswa, dan mengingatkan

siswa untuk menyelesaikan tugas dalam literasi. Literasi diadakan setiap hari jumat dan tema literasi ditentukan setiap minggunya serta hasil literasi dikirim oleh siswa melalui *link* yang telah ditentukan dengan menggunakan aplikasi canva.

Langkah *kedua* yang dilakukan adalah sosialisasi dan promosi kepada siswa. Pelaksanaan promosi di kelas diawali dengan kelas VII sebagai siswa baru dimana mereka belum mengetahui tata cara peminjaman buku di perpustakaan. Sehingga kami sebagai petugas perpustakaan melaksanakan sosialisasi tentang tata cara peminjaman buku di perpustakaan dan buku yang mereka pinjam maksimal dua buah, serta waktu peminjaman satu minggu dan apabila masih dipakai bisa mereka perpanjang.

Langkah-langkah peminjaman buku adalah:

1. peminjam harus membawa kartu anggota, kartu peminjaman buku, peminjaman mencatat judul buku, pengarang, kode buku, dan tanggal pinjam buku sementara,
2. petugas akan mencatat di buku peminjaman perpustakaan, nama peminjam, dan tanggal peminjamannya beserta mengisi nomer peminjaman pada kartu peminjaman siswa.

Langkah-langkah pengembalian buku:

1. petugas wajib memeriksa apakah buku yang dipinjam kembali dalam keadaan seperti semula dan mencocokkan tanggal pengembalian yang tertera pada lembaran slip kembali,
2. petugas wajib memberikan tanda tangan kembali pada kartu buku, lembaran slip buku dan kartu peminjaman,
3. petugas wajib mengembalikan kartu buku kedalam kantong buku dan kartu peminjaman pada kotak kartu peminjaman, dan
4. petugas wajib menaruh kembali buku yang telah dikembalikan ke dalam rak pajangan buku sesuai dengan kelasnya masing-masing.

Kegiatan lain yang juga saya lakukan bersama tim literasi pada layanan perpustakaan konvensional adalah: 1) meletakkan pohon literasi di tempat-tempat strategis; SMP Negeri 1 Tabanan membuat pohon literasi dari hasil karya siswa, di mana pohon literasi berisi tentang ringkasan dari masing-

masing mata pelajaran yang berbentuk *barcode*. Pohon literasi bisa ditemukan di area yang mudah diakses siswa, dan 2) menaruh bahan pustaka terbaru di rak promosi; petugas perpustakaan akan menaruh bahan pustaka di rak pajangan promosi apabila ada bahan koleksi terbaru.

Langkah-langkah layanan perpustakaan konvensional; langkah awal siswa memasuki ruang perpustakaan dengan mengisi buku kunjungan dan siswa akan menulis tujuan mereka, apakah meminjam, mengembalikan atau membaca buku. Kalau siswa meminjam berarti mereka akan memilih buku yang mereka pinjam dan menulis di kartu peminjaman begitu juga sebaliknya apabila siswa mengembalikan buku, siswa akan menulis tanggal pengembalian buku tersebut. Sementara untuk yang hanya membaca siswa mengambil buku di rak, dan setelah siswa selesai membaca siswa tidak diperkenankan menaruh ke rak kembali karena, sudah disediakan tempat untuk menaruh buku setelah selesai dibaca, kemudian petugas mencatat buku yang telah habis dibaca baru ditaruh kembali di rak sesuai dengan kelas buku masing-masing. Pojok literasi bisa di temukan di setiap pojok kelas yang menggunakan rak sebagai tempat bahan koleksi.

Untuk layanan berdiferensiasi perpustakaan multimedia, langkah kegiatan yang dilakukan: 1) pengunjung dilarang masuk menggunakan alas kaki kedalam ruang perpustakaan multimedia, 2) saat memasuki ruang perpustakaan multimediapengunjung wajib mengisi buku kunjungan, untuk menjelaskan tujuan mereka datang ke ruang perpustakaan multimedia, 3) setelah di dalam ruang perpustakaan multimedia pengunjung dapat menggunakan fasilitas *smart TV* yang sudah terkoneksi dengan internet yang tersedia jika sudah selesai pengunjung wajib mematikan *smart TV* tersebut, 4) di samping *smart TV* di ruang perpustakaan multimedia pengunjung dapat menggunakan layanan **pojok curhat** dan **pojok kreativitas** dengan ketentuan berkoordinasi dengan petugas perpustakaan terlebih dahulu karena ada petugas serta sarana dan prasarana khusus yang dibutuhkan, 5) di ruang perpustakaan multimedia juga terdapat koleksi bahan pustaka untuk dibaca di tempat, namun untuk koleksi di ruang perpustakaan multimedia bahan pustaka tidak dapat dipinjam untuk dibawa pulang, dan 6) di ruang perpustakaan multimedia pengunjung harus selalu menaati aturan yang berlaku, menjaga ketertiban dan kenyamanan bersama.

Kegiatan layanan berdiferensiasi yang ketiga adalah *e-Library Every Where*. Untuk menggunakan layanan berdiferensiasi *e-Library Every Where* pengunjung tidak perlu melapor terlebih dahulu kepada petugas perpustakaan, karena *e-Library Every Where* berada di sekitar wilayah sekolah, dimana perpustakaan ini dapat diakses menggunakan pembaca *barcode* pada *google chrome* atau aplikasi lain dimana hanya perlu membaca *barcode* pada bahan pustaka yang ingin dimiliki informasinya. Barcode tersedia di pohon-pohon sekitar sekolah, pohon literasi, perpustakaan multimedia dan tempat-tempat lain yang telah disediakan. Layanan *e-Library Every Where* tidak hanya terbatas untuk murid namun juga bisa dinikmati oleh guru, tenaga kependidikan bahkan bisa diakses oleh masyarakat jika berkunjung ke sekolah.

Berdasarkan langkah-langkah yang dilakukan dalam perpustakaan berdiferensiasi dalam menumbuhkan budaya literasi di SMP Negeri 1 Tabanan diperoleh hasil yang sangat menggembirakan, diantaranya: siswa terlayani secara keseluruhan berdasarkan minat dan kemampuan sarana yang dimiliki, minimal seluruh siswa mendapat pelayanan yang baik; siswa sangat senang mengunjungi perpustakaan konvensional bagi siswa yang tidak membawa *handphone*, dia merasa nyaman dan menikmati pelayanan perpustakaan karena tidak berdesakan; antusiasme siswa dan guru menggunakan layanan perpustakaan multimedia juga meningkat karena di perpustakaan multimedia siswa bisa menonton dan berdiskusi bersama secara santai sesuai dengan topik yang dipilih. Esensi dari layanan ini adalah mendorong siswa berkolaborasi dalam mencermati isi tayangan yang disajikan di layar multimedia. Guru juga tampak bersemangat menggunakan perpustakaan multimedia. Ini menunjukkan budaya literasi sudah berkembang di kalangan siswa, guru, dan tenaga kependidikan.

Pada layanan *e-Library Every Where*, juga menunjukkan siswa sangat antusias membaca dan mencermati bacaan yang ada. Dimana-mana siswa terlihat mengakses barcode yang telah disiapkan, termasuk guru dan tenaga kependidikan. Saya selaku tenaga perpustakaan sangat senang melihat siswa, guru, dan tenaga kependidikan sudah berkembang budaya literasinya. Perpustakaan berdiferensiasi secara konsisten dilakukan sehingga hasilnya sangat menggembirakan bila dilihat dari rapor pendidikan sekolah tahun 2023, yaitu:

- 33,30% peserta didik berada di atas kompetensi minimum
- 62,70% peserta didik mencapai kompetensi minimum
- 2,00% peserta didik berada dibawah kompetensi minimum, dan
- 2,00% peserta didik berada jauh dibawah kompetensi minimum.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan proporsi siswa dalam kategori jauh dibawah dan dibawah kompetensi minimum serta kenaikan pada proporsi kompetensi literasi di atas kompetensi minimum dan mencapai kompetensi minimum. Dengan demikian perpustakaan berdiferensiasi dapat menumbuhkan budaya literasi di SMP Negeri 1 Tabanan.

### REFLEKSI

Untuk menjaga keberlangsungan perpustakaan berdiferensiasi di SMP Negeri 1 Tabanan dilakukan dengan memperbanyak pojok literasi di tempat-tempat strategis, seperti kantin, di depan ruang kelas, dan di tempat siswa suka nongkrong. Melibatkan guru untuk berpartisipasi di perpustakaan multimedia, dan mengoptimalkan pojok curhat dan kreativitas. Pada layanan *e-Library Every Where* perlu diperkaya dengan konten-konten hasil karya siswa, guru, dan tenaga kependidikan, bila memungkinkan juga hasil karya penggiat literasi.

1. Perpustakaan berdiferensiasi menunjuk kepada pelayanan perpustakaan yang memberikan pelayanan kepada siswa sesuai dengan minat dan kemampuannya, sehingga bisa menumbuhkan budaya literasi di SMP Negeri 1 Tabanan.
2. Terdapat tiga layanan perpustakaan yang disiapkan untuk mengakomodir perbedaan minat dan kemampuan siswa, yaitu: 1) perpustakaan konvensional, 2) perpustakaan multimedia, dan 3) *e-Library Every Where*.
3. Inovasi perpustakaan berdiferensiasi terbukti dapat menumbuhkan budaya literasi di SMP Negeri 1 Tabanan.



**Video Best Practice**

# Peran Perpustakaan Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

Novi Anggraeni, S.IP

SD Avicenna, Kota Jakarta Selatan, Prov. D.K.I Jakarta

novianggra7@gmail.com

## SITUASI

Perkembangan teknologi informasi begitu pesat, membuat sulitnya menyaring informasi yang akurat. Informasi didapat dengan sangat mudah dan cepat di era globalisasi saat ini. Dengan kesulitan menyaring informasi membuat kekhawatiran masyarakat dan berpengaruh terhadap minat baca.

Sekolah merupakan wadah dalam memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat. Sekolah dasar merupakan fondasi utama bagaimana membentuk siswa agar dapat menyerap informasi yang masuk saat ini. Perpustakaan memiliki peran penting dalam menerapkan budaya literasi.

Pemerintah berupaya menggalakan budaya literasi untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam mewujudkan sumber daya manusia yang unggul. Budaya literasi yang dimaksud ialah bukan hanya membaca, tetapi juga menulis. Pemerintah juga menerapkan kebijakan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai (permendikbud No. 23 Tahun 2015). Menggalakan budaya berliterasi juga diatur dan merupakan peran penting dalam penerapan kurikulum merdeka.

Peran perpustakaan dalam penerapan kurikulum merdeka adalah dengan cara memberikan dukungan pembelajaran, termasuk pembelajaran terdiferensiasi. Peran perpustakaan dapat berupa penyediaan sumber belajar atau bahan pembelajaran berupa koleksi perpustakaan dengan berbagai koleksi sesuai dengan tingkat kesulitannya.

Perpustakaan juga dapat berperan dalam penyediaan fasilitas berupa ruangan, bahan bacaan (koleksi perpustakaan) yang dapat menunjang pembelajaran. Siswa dan guru dapat memanfaatkan perpustakaan dalam menunjang kegiatan pembelajaran terdiferensiasi berdasarkan kurikulum merdeka.

Dalam hal ini SD Avicenna Jagakarsa menggalakan dan mengupayakan budaya berliterasi di sekolah, yang mana kegiatan ini bukan hanya melibatkan siswa dan guru namun pustakawan juga turut andil sebagaimana **peran dan penatalaksanaan perpustakaan dalam kegiatan literasi SD Avicenna Jagakarsa berdasarkan kurikulum merdeka.**

## **TANTANGAN**

Perpustakaan memiliki peran andil dalam penyediaan informasi yang *up to date*, tersedianya ruangan dan sarana prasarana dalam mendukung kegiatan literasi di sekolah. Perpustakaan SD Avicenna Jagakarsa menyediakan koleksi meliputi buku-buku bahan bacaan anak kategori tingkat sekolah dasar level bawah dan level atas. Level bawah meliputi kelas 1,2 dan 3 sedangkan level atas meliputi kelas 4,5 dan 6. Selain koleksi, perpustakaan juga berperan dalam menyediakan ruang dan sarana prasarana demi menunjang kegiatan literasi.

Pustakawan juga berperan dalam kegiatan literasi yang ada di sekolah. Pustakawan bekerja sama dengan wakil bagian kurikulum, guru dan tim literasi dalam menyelenggarakan kegiatan Literasi di sekolah.

## AKSI

Kegiatan Literasi di sekolah meliputi

1. **Rabu Literasi:** Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari rabu dengan 2 minggu sekali Literasi Bahasa Indonesia dan 2 minggu sekali literasi Bahasa Inggris. Waktu pelaksanaan 30 menit sebelum jam pelajaran dimulai. Tempat pelaksanaan di kelas masing-masing.  
Peran Perpustakaan: Menyediakan koleksi bahan bacaan untuk siswa
2. **Kunjungan literasi ke perpustakaan:** Kegiatan ini sudah terjadwal masing- masing kelas, dan berbeda setiap harinya dengan kelas lain. Kegiatan ini meliputi membaca bebas di perpustakaan dengan waktu selama 50 menit.  
Peran perpustakaan: Menyediakan ruang dan koleksi agar bisa dimanfaatkan dalam kegiatan ini.  
**Book Review By Student:** Kegiatan ini terdapat dalam dua agenda kegiatan, yaitu pada saat Rabu literasi dan kunjungan ke perpustakaan. Kegiatan yang dilakukan di kelas dengan penganggung jawab kelas bawah kelas 1 dan 2 oleh wali kelas. Sedangkan kelas atas 4,5,6 oleh guru B.Indonesia. Kegiatan Literasi di Perpustakaan penanggung jawabnya pustakawan bekerjasama dengan wali kelas atau guru Bahasa Indonesia.
3. **Read Marathon:** Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kamis. Kegiatan ini bukannya siswa saja melainkan seluruh guru SD Avicenna Jagakarsa. Waktu Pelaksanaan pada hari kamis pukul 07.00-07.30 di Hall Avicenna Jagakarsa Peran perpustakaan: Menyediakan koleksi untuk siswa dan guru
4. **Kakak Kelas Bercerita :** Siswa yang memiliki bakat dalam hal bercerita, melakukan kegiatan kakak kelas bercerita ke unit TK. Kegiatan ini bekerjasama dengan TK Avicenna, siswa SD yang memiliki bakat bias tampil untuk bercerita di depan adik kelas (siswa TK). Kegiatan ini menumbuhkan minat dan bakat siswa, belajar percaya diri untuk tampil, menambah kemampuan untuk membawakan cerita.
5. **Presentasi pelajaran:** Siswa membuat presentasi dari mata pelajaran yang mana diantaranya ialah tentang globalisasi, berdirinya ASEAN. Kegiatan ini mengembangkan kreatifitas siswa, menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca

dan menulis. Pada kegiatan ini perpustakaan sebagai bentuk penyediaan sumber belajar siswa dalam setiap pelajaran.

6. **Bimbingan pembelajaran:** Bimbingan pembelajaran atau yang biasa dikenal dengan *user education* atau bimbingan pengguna. Kegiatan ini meliputi bimbingan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pustakawan kepada siswa. Bimbingan ini meliputi bagaimana cara mencari koleksi di perpustakaan, cara penyusunan buku dan cara mengambil buku di rak perpustakaan, cara mengembalikan buku sesuai jenis koleksi ke rak, cara mencari kata istilah dalam buku, menonton film edukasi dan lain sebagainya. Kegiatan ini dilakukan pustakawan saat memasuki awal semester dan disesuaikan materinya sesuai tingkatan kelasnya kelas bawah (1,2,3) dan kelas atas (4,5,6).
7. **Mading:** Majalah Dinding meliputi : Mading Sekolah, Mading Perpustakaan, Mading Kelas. Mading ini sebagai media literasi, bukan hanya buku melainkan mading juga sebagai media informasi yang bisa siswa manfaatkan atau baca. Kegiatan ini menumbuhkan rasa ingin tahu dan menambah wawasan bagi para siswa.

Penjelasan di atas merupakan kegiatan Literasi pada siswa, SD Avicenna Jagakarsa juga menerapkan kegiatan Literasi yang mana sebagai *Habit* atau bentuk pembiasaan guru yang mana Guru merupakan *role model*, dan tolok ukur siswa sebagai panutan dan pembentukan karakter dan kebiasaan. Dalam hal ini SD Avicenna melaksanakan kegiatan **Book Review By Teacher**. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Kamis di ruang TIK. Kegiatan ini bukan hanya guru tetapi juga keikutsertaan dan andil kepala sekolah, wakil kurikulum, wakil kesiswaan. Kegiatan ini bukan hanya pembiasaan dalam hal membaca, tetapi juga *sharing* dan diskusi dengan para guru lainnya demi menambah wawasan yang lebih luas lagi melalui media buku. Buku-buku yang di review juga sangat beragam sesuai dengan ahli dibidang masing-masing guru seperti buku tentang cara mengatasi anak (siswa), buku tentang seni, komunikasi, bisnis, ilmu agama dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari dan lainnya.

Peran perpustakaan: menyediakan koleksi sumber bacaan untuk Guru. Pustakawan ikut serta dalam hal pendokumentasian dan juga melakukan

kemas ulang informasi berupa video hasil review dari para guru. Selanjutnya, tahap pelaksanaan kegiatan inovasi perpustakaan, meliputi:

**Pertama**, membentuk suatu pembiasaan membaca buku, *sharing* pengetahuan melalui buku dan ketertarikan pada buku menjadi kegiatan yang menyenangkan. Menumbuhkan budi pekerti peserta didik sebagai acuan untuk memiliki budaya akhlak atau moral yang baik. Menambah minat baca dari berbagai bidang ilmu pengetahuan, peserta didik gemar membaca buku dengan topik nabi- nabi, sains, ilmu pengetahuan umum dan lain sebagainya

**Kedua**, melatih siswa untuk dapat memahami bacaan. Melatih siswa untuk bisa tampil dan bercerita di depan umum yaitu di depan teman-teman, didepan gurumaupun di depan adik kelas. Melatih dan membiasakan siswa untuk dapat mempresentasikan pelajaran di depan guru, dan di depan karyawan atau warga sekolah. Hal ini agar siswa lebih berani dan juga media pembelajaran yang menyenangkan bukan hanya membuat tugas tetapi juga dapat menjelaskan tugas pelajaran yang sudah dibuat.

**Ketiga**, siswa dapat mengetahui bagaimana pembelajaran baru yang belum didapat di kelas, dan kebiasaan baik di perpustakaan. Siswa dapat mengetahui bagaimana pembelajaran baru yang belum didapat di kelas, dan kebiasaan baik di perpustakaan. Siswa dapat mengasah kreativitas dalam penyusunan mading dan juga sangat bermanfaat sebagai sumber pengetahuan selain pembelajaran oleh guru dan buku teks.

**Keempat**, menciptakan lingkungan yang senang membaca tidak hanya siswa melainkan Guru juga diajak dan diikutsertakan dengan kegiatan Literasi. Sehingga bagi siswa maupun guru yang belum biasa dengan kegiatan membaca buku akan terbiasa dengan kegiatan ini.

**Kelima**, dampak baik yang terakhir ialah bukan hanya manfaat bagi para siswa dan guru. Tetapi juga menghasilkan prestasi dan suatu karya. Siswa memenangkan lomba menulis puisi, cerpen, cerita bergambar. Siswa juga menghasilkan suatu karya berupa buku diantaranya ialah buku dengan judul pancarona, Bhavana seri 1 dan terdapat kumpulan karya dari siswa-siswa SD Avicenna Jagakarsa yang berjudul Karyaku yang terbaik.

## REFLEKSI

1. Kegiatan Literasi memiliki nilai lebih diantaranya ialah terwujudnya kegiatan layanan perpustakaan yaitu kegiatan peminjaman dan pengembalian buku, suatu bentuk pembiasaan kegiatan membaca baik individu maupun bersama, pendayagunaan koleksi perpustakaan yang beragam bukan hanya bacaan fiksi saja, kebegaraman gemar membaca dari berbagai subjek sebagai acuan pengadaan koleksi perpustakaan, jumlah pengunjung dan peminjam koleksi perpustakaan meningkat, pemanfaatan Ruang perpustakaan dilakukan secara maksimal. Kegiatan ini juga menghasilkan karya-karya siswa siswi SD Avicenna yang tersedia di Perpustakaan.
2. **Kelemahannya**, siswa hanya membaca buku yang itu-itu saja setiap kegiatan literasi, siswa mencari buku yang jumlah halamannya sedikit, koleksi buku yang dipinjam pernah tertukar dengan temannya dikarenakan saat pemanfaatan koleksi dibaca bersama-sama, tidak bias menggunakan ruang perpustakaan jika terdapat bentrok dengan kegiatan unit lain.



**Video Best Practice**

### Rencana Tindak Lanjut

1. Melakukan evaluasi dengan kegiatan literasi yang sudah dilaksanakan, mencatat kendala dan mencari solusi untuk kegiatan literasi yang akan dilakukan di tahun ajar berikutnya
2. Perkuat koordinasi dengan pihak-pihak terkait dalam perencanaan kegiatan literasi di tahun berikutnya.
3. Lampiran <https://youtu.be/gy96PnZn59I>
4. Link Drive  
<https://drive.google.com/drive/u/1/folders/1fmsTqu8UIYsmzc2t6WeAnC1c1vFgvaM>

# Pengoptimalan Peran Perpustakaan Sekolah Melalui Kegiatan Literasi

**Nurlia, S.IP**

**SMAN 17 Palembang, Kota Palembang, Prov. Sumatera Selatan**  
**nurlia315@gmail.com**

## **SITUASI**

Setiap warga Negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan yang tepat. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan semua potensi yang dimilikinya sehingga dapat mengubah jalan hidupnya, menaikkan derajat hidupnya, dan membuat kehidupannya menjadi lebih maju. Perkembangan potensi kehidupannya dapat diperoleh melalui kegiatan yang biasanya diselenggarakan oleh lembaga pendidikan, baik negeri maupun swasta.

Perhatian pemerintah dalam pengembangan pendidikan dapat terlihat dari perkembangan terhadap sebuah sistem pendidikan. Salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum Merdeka dirancang untuk menghasilkan lulusan yang adaptif dengan tantangan dan kebutuhan zaman.

Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang luas untuk pengembangan bakat dan minat peserta didik. Kurikulum merdeka mendorong terciptanya pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik dan guru. Dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter siswa dirancang pembelajaran berbasis projek yang disebut dengan P5 dengan menanamkan nilai-nilai utama, yaitu (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan

YME, dan berakhlak mulia; (2) berkebhinekaan global; (3) bergotong royong; (4) mandiri; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif.

Untuk mendukung pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dibutuhkan berbagai sarana pendukung, salah satunya adalah perpustakaan. Keberadaan perpustakaan untuk menunjang pembelajaran dengan menyediakan sumber belajar yang kaya dan beragam, baik tercetak maupun digital.

Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, efektif, dan nyaman bagi pemustaka, maka perpustakaan senantiasa menyediakan koleksi buku yang lengkap dan ter-update sehingga kebutuhan informasi pemustaka dapat terpenuhi. Selain itu, faktor pendukung seperti ruang baca yang nyaman, koneksi internet yang dapat terhubung ke perangkat peserta didik dapat menjadi faktor pendukung kebermanfaatan perpustakaan bagi peserta didik dan guru. Dengan adanya ruangan yang nyaman dan koleksi yang lengkap, pembelajaran kurikulum merdeka juga dapat dilakukan di perpustakaan. Sehingga fungsi perpustakaan sebagai *learning centre* dapat terwujud.

## **TANTANGAN**

Tantangan era digital tak dapat di sangkal. Tantangan digital menjadi salah satu “musuh” perpustakaan dalam peningkatan minat baca. Di era digital ini, bagaimana caranya perpustakaan tetap dapat menyebarkan virus literasi kepada peserta didik. Bagaimana anak tetap tertarik untuk membaca. Bagaimana anak tetap memanfaatkan buku bacaan di perpustakaan.

## **AKSI**

Salah satu cara yang dilakukan pustakawan dalam meningkatkan minat baca peserta didik yaitu dengan memberikan *reward* atau hadiah kepada pemustaka terbaik persemester. Dengan pemberian hadiah ini dapat menjadi motivasi peserta didik untuk lebih banyak membaca buku, baik buku tercetak maupun digital.

Untuk itu, upaya yang dilakukan Perpustakaan 17 dalam mengikuti era digital yaitu dengan menyediakan koleksi buku dalam format digital atau *e-book*. Perpustakaan 17 memiliki berbagai macam jenis *e-book* yang tersedia dalam aplikasi Smart Library. Dengan adanya aplikasi ini peserta didik tetap dapat membaca di mana pun, kapan pun mereka inginkan. Koleksi yang tersedia cukup beragam mulai dari novel fiksi, sejarah, *self improvement*, agama, hingga majalah digital.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini menjadi tantangan tersendiri bagi perpustakaan untuk mengoptimalkan penggunaan beragam *platform* dalam mendukung proses pembelajaran. Salah satu caranya adalah dengan penggunaan media sosial untuk meningkatkan pemanfaatan perpustakaan sekolah oleh pendidik dan peserta didik.

Berkaitan dengan kurikulum merdeka menekankan pada bakat dan minat peserta didik, maka Perpustakaan 17 membentuk Duta Literasi sekolah dan menyediakan tempat di mana peserta didik dapat menyalurkan bakat dan minat mereka dalam kegiatan literasi di sekolah berbasis digital. Program inovasi yang telah dilakukan Perpustakaan 17 yaitu:

1. Jubel Inspiratif

Jubel inspiratif merupakan program inspirasi untuk peserta didik yang dikemas dalam bentuk Podcast bersama narasumber yang dapat menginspirasi, mulai dari guru, peserta didik, hingga tokoh masyarakat. Awalnya program ini berbentuk paparan dan diskusi biasa dari narasumber yang dilaksanakan di aula atau lapangan upacara. Seiring perkembangan zaman, program ini dikemas sedemikian rupa agar lebih menarik. Jubel inspiratif baru di *launching* pada 25 maret 2022. Podcast Jubel Inspiratif dapat disaksikan dalam channel Youtube SMA Plus Negeri 17 Palembang.

2. Warta 17 Jubel TV

Jubel TV merupakan salah satu program peningkatan literasi digital peserta didik dan siswi SMA Plus Negeri 17 Palembang. Dalam kegiatannya Jubel TV melibatkan duta literasi 17 terpilih. Salah satu program unggulan jubel TV adalah Warta 17 yang selalu menampilkan informasi aktual, tajam dan terpercaya. Tayangan Jubel TV dapat disaksikan di Youtube SMA Plus Negeri 17 Palembang.

### 3. Spoty Jubel

Sama halnya dengan Jubel Inspiratif, Spoty Jubel juga dikemas dalam bentuk podcast namun di unggah dan di bagikan melalui aplikasi Spotify setiap malam minggu. Pembahasan didalam spotyjubel sangat variatif, mulai dari curhatan peserta didik, kegiatan sekolah, puisi, cerpen, dongeng, dan sebagainya.

### 4. Si Cerdik Line

Informasi lengkap seputar Perpustakaan 17 bisa didapatkan dengan mudah melalui Si Cerdik 17 yang dapat diakses melalui aplikasi Line.

### 5. Jungle Talk (*Jubel English Literacy*)

Berbeda dengan jubel inspiratif, dalam membawakan program ini peserta didik diwajibkan menggunakan bahasa Inggris dalam obrolan santai, ringan, namun sarat akan makna yang dilakukan oleh peserta didik yang memiliki prestasi dan hobi membaca. Kompetensi komunikasi dalam bahasa asing sebagai salah satu kompetensi pembelajaran sepanjang hayat sangat diperlukan di era digital seperti sekarang.

### 6. Sibuk 17

Koleksi yang dimiliki Perpustakaan 17 sangatlah beragam. Lebih dari 50.000 eksemplar buku yang dapat dimanfaatkan peserta didik dan guru sebagai penunjang pembelajaran kurikulum merdeka. Dengan adanya koleksi yang beragam ini, Perpustakaan 17 berupaya mempromosikannya kepada peserta didik melalui media sosial. Salah satunya dengan membuat konten *review* buku yang dilakukan oleh guru, pegawai, hingga peserta didik.

Pada pelaksanaannya, keterlibatan pustakawan yang berperan sebagai inisiator, guru menjadi fasilitator, dan peserta didik dalam pengembangan program literasi di sekolah tidak dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya dukungan dari kepala sekolah sebagai pemegang tanggung jawab, komite sekolah, orang tua, hingga masyarakat umum.

Keterlibatan masyarakat umum dalam mengembangkan kegiatan literasi di lingkungan SMA Negeri 17 Palembang diwujudkan melalui program inovasi BIS 17 (Binaan Inklusi Sosial). Inklusi sosial diartikan sebagai peningkatan

peran individu dalam masyarakat tanpa memandang suku, ras, golongan, usia, jenis kelamin, dan sebagainya. Program ini dinamakan demikian sebagai wujud pengabdian perpustakaan pada masyarakat umum dimana kami mengadakan kerjasama dan pembinaan terhadap perpustakaan yang masih minim pengelolaannya agar dapat berkembang maju dan dikelola dengan baik.

Beberapa sekolah yang telah kami bina yaitu MI Al-Awwal Palembang, SD Negeri 164 Palembang, TPA Masjid Fisabilillah, TK IT Mutiara, dan Pondok Pesantren Tahfizh Nurul Qur'an. Selain diberikan pembinaan, Perpustakaan 17 juga meminjamkan koleksi buku untuk dimanfaatkan oleh peserta didik di sekolah tersebut. Kunjungan peserta didik TK IT Mutiara ke Perpustakaan 17 bertujuan untuk mengenalkan perpustakaan kepada anak sejak dini.

Selain itu, fenomena rendahnya minat baca pada masyarakat Indonesia merupakan masalah yang sangat serius. Hal ini berdasarkan hasil survey dari *Program for International Student Assesment (PISA)* yang di rilis oleh *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* yang menyatakan bahwa Indonesia menempati peringkat 62 dari 70 negara atau masuk ke dalam 10 negara yang memiliki tingkat literasi rendah. Hasil ini berhubungan erat juga dengan minat baca orang Indonesia yang rendah seperti yang di kemukakan oleh *United Nations Educational Scientific and Cultural Organization (UNESCO)* bahwa minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001 persen yang artinya dari 1000 orang hanya satu saja orang yang minat membaca.

Oleh karena itu, Perpustakaan 17 bersama Duta Literasi 17 melakukan kegiatan Lapak Baca Perpustakaan 17. Kegiatan ini merupakan upaya peningkatan minat baca di kalangan masyarakat. Dalam kegiatan ini, kami menyediakan berbagai buku bacaan dan kertas mewarnai yang dapat di warnai oleh anak-anak di beberapa taman kota di Palembang seperti taman tvri, taman kelengkeng, taman kambang iwak, dan sebagainya.

## REFLEKSI

Praktik baik bidang literasi ini diharapkan dapat menanamkan kecintaan anak pada buku. Sehingga dapat terbentuk budaya membaca di kehidupannya. Metode jemput bola ini terbilang efektif, karena masyarakat yang datang ke taman kota berasal dari latar belakang yang berbeda. Kegiatan lapak baca ini mendapatkan antusias oleh masyarakat sekitar, karena selain ke taman untuk bermain, mereka juga dapat belajar, membaca, mendapatkan ilmu pengetahuan dari buku yang mereka baca.

Program literasi memberi dampak positif bagi peserta didik antara lain membentuk karakter, menambah pengetahuan, mengembangkan minat bakat khususnya yang berkaitan dalam komunikasi dan tulis menulis, menambah pengalaman, menjalin hubungan positif antara pustakawan dengan peserta didik, serta sarana rekreasi intelektual.

Pembelajaran dari pengimplementasian kurikulum merdeka akan sangat berguna bagi peserta didik untuk menapaki jejak di masa depan. Kehadiran perpustakaan sekolah ditengah-tengah kurikulum merdeka memberikan dampak yang sangat besar bagi terlaksananya kurikulum ini. Tanpa adanya perpustakaan, tidak akan ada bahan ajar yang dapat digunakan untuk pembelajaran. Tanpa adanya perpustakaan peserta didik tidak mendapat supply buku-buku. Dan melalui kegiatan literasi inilah minat dan bakat peserta didik dapat dicurahkan.

Intinya untuk keberhasilan merdeka belajar, diperlukan perpustakaan yang maju, buku yang selalu *update* dan mudah dicari, ketersediaan e-book mumpuni, hingga pemanfaatan platform untuk meningkatkan peran perpustakaan sekolah dalam merdeka belajar.



**Video Best Practice**

# Meningkatkan Layanan Perpustakaan Dengan Inovasi Berbasis Digital

Paulina Inya Bebe, S.Si

SMA KATOLIK SIBOLGA, Kota Sibolga, Prov. Sumatera Utara

antonia.bebe@yahoo.com

## SITUASI

Perpustakaan berfungsi sebagai tempat belajar mandiri. Baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, perpustakaan dapat dimanfaatkan untuk tempat belajar seumur hidup. Namun, eksistensi perpustakaan saat ini di beberapa sekolah mengalami menurun. Peserta didik yang biasanya senang berkunjung ke perpustakaan untuk meminjam buku dan membaca dalam waktu lama sekarang ini sangatlah sedikit. Di era globalisasi ini, peserta didik lebih senang menghabiskan waktunya dengan bermain *gadget*. Tentu saja hal ini sangat berpengaruh terhadap literasi para peserta didik. Bagaimana menumbuhkan minat baca peserta didik dengan mengikuti perkembangan zaman yang erat dengan penggunaan teknologi khususnya *smartphone* di kalangan peserta didik? Sebagai tenaga kependidikan yang bergerak dalam bidang dunia perpustakaan pada satu-satunya sekolah penggerak yang berada di Kota Sibolga untuk tingkat SMA, saya mempunyai tanggung jawab untuk mentransformasi layanan perpustakaan sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Hal ini karena SMA Katolik Sibolga adalah satu satunya sekolah penggerak di kota Sibolga, sekolah yang mampu mengimplementasi Kurikulum Merdeka yang erat dengan pengaplikasian teknologi dalam dunia Pendidikan.

Peningkatan layanan perpustakaan ini dilakukan karena Pustakawan juga menghadapi situasi kurangnya motivasi peserta didik dalam mengunjungi perpustakaan, yang berdampak pada kurangnya minat baca dan literasi peserta didik. Pustakawan juga menghadapi situasi di mana siswa kurang nyaman berada lama-lama di perpustakaan. Begitu juga banyak siswa yang minat bacanya sangat rendah, siswa ke perpustakaan kebanyakan hanya untuk meminjam kamus, buku paket dan referensi lainnya. Ini adalah permasalahan lama yang saya temukan sewaktu saya duduk di bangku sekolah.

Pustakawan mencoba menemukan solusi bagaimana agar ruangan perpustakaan menjadi ruangan yang aman, nyaman dan menyenangkan untuk peserta didik yang berkunjung di perpustakaan sehingga motivasi peserta didik untuk membaca dan mengunjungi perpustakaan semakin meningkat. Di sisi lain, penggunaan teknologi sebagai media di era digitalisasi mengharuskan setiap individu hidup berdampingan dengan teknologi. Dengan situasi seperti inilah, saya mengaplikasikan praktik baik peningkatan inovasi pelayanan perpustakaan berbasis digital. Praktek inovasi layanan perpustakaan ini menurut saya penting untuk dibagikan karena masih banyak pustakawan di beberapa sekolah mengalami hal yang sama seperti saya, bahkan ada perpustakaan yang benar-benar mengalami penurunan, tidak ada pengunjung sama sekali.

Penulisan praktik baik ini dapat menjadi media saling berbagi dan berkolaborasi bagi para pustakawan yang membacanya. Di abad 21 ini penggunaan teknologi tidak dapat dipisahkan dari manusia. Saya sebagai seorang pustakawan harus terus bergerak untuk mengubah konsep perpustakaan tradisional menjadi perpustakaan digital. Praktek baik ini juga dapat memotivasi diri saya sendiri dan juga menjadi referensi atau inspirasi bagi rekan kerja, serta bagi siswa siswi di satuan Pendidikan.

## **TANTANGAN**

Untuk mencapai tujuan perpustakaan digital dan keterampilan pada abad 21, dimana peran manusia yang hidup berdampingan dengan teknologi, setiap individu harus cakap menggunakan teknologi. Misalnya dalam

melakukan pencarian informasi dan penggunaan aplikasi-aplikasi berbasis teknologi yang salah satunya adalah layanan perpustakaan layanan berbasis digital.

Layanan perpustakaan berbasis digital di era digitalisasi pada saat ini mengalami banyak tantangan, salah satunya adalah keterbatasan kemampuan pemustaka dalam mengakses perpustakaan digital. Oleh sebab itu mengharuskan seorang pustakawan menyediakan akses yang mudah bagi pembaca untuk mendapatkan layanan perpustakaan, seperti menyediakan beberapa koleksi buku dalam bentuk elektronik yang dapat diakses kapan dan dimanapun oleh pembaca dan juga menyediakan buku-buku non elektronik yang dapat dibaca di perpustakaan. Selain itu saya sendiri sebagai Pustakawan juga harus terus mengupgrade diri aktif menemukan berbagai inovasi layanan perpustakaan, aplikasi-aplikasi apa yang bisa dikolaborasikan sehingga dapat meningkatkan minat baca peserta didik.

Dengan transformasi perpustakaan digital ini juga Para pengunjung perpustakaan juga mendapatkan layanan perpustakaan yang baik dan cepat karena informasi yang disediakan perpustakaan digital selalu ter-update. Pengadaan fasilitas yang mendukung menciptakan pojok baca digitalisasi yang dapat dinikmati oleh peserta didik atau pun pengunjung perpustakaan lainnya. Maka dari itu seorang pustakawan harus cakap dalam penggunaan teknologi, serta aktif mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di abad 21. Dalam menghadapi tantangan ini Kepala Sekolah dan rekan kerja di satuan pendidikan tempat saya bekerja, haruslah terlibat aktif sepenuhnya untuk saling bekerja sama dan berkolaborasi dalam memotivasi minat baca peserta didik sehingga dapat meningkatkan layanan perpustakaan berbasis digital.

### **AKSI**

Langkah langkah yang dilakukan untuk meningkatkan inovasi layanan perpustakaan berbasis digital adalah mengikuti pelatihan Kepala Perpustakaan se-Sumatera Utara secara daring dan luring yang dilaksanakan di Medan selama kurang lebih satu bulan. Kegiatan ini dikoordinasikan

langsung oleh PERPUSNAS ( Perpustakaan Nasional ) yang mengundang seluruh Kepala Perpustakaan Sekolah se Sumatera utara untuk mengikuti pelatihan tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan layanan perpustakaan berbasis digital dengan pengadaan Aplikasi Slims Bulian 9 dan Smart Library yang bekerjasama dengan Gramedia dan pojok baca digital dalam ruang perpustakaan. Untuk mendukung digital library, maka melalui kepala sekolah yang menginstruksikan guru-guru yang sudah menjadi penulis buku mengkonversi buku tersebut ke dalam buku digital sehingga peserta didik bisa mengakses buku tersebut secara online baik di lingkungan perpustakaan sekolah maupun dimana mereka sedang berada. Dan berkoordinasi dengan Guru Pembimbing Literasi agar mencoba mengganti teknik Literasi dengan menggunakan literasi digital.

Strategi ini dilakukan, dimana seorang pustakawan dalam meningkatkan motivasi minat baca para peserta didik di perpustakaan dengan mempromosikan aplikasi yang ada di perpustakaan dengan cara, peserta didik terlebih dahulu memiliki kartu perpustakaan dan akun yang bisa mengakses peserta didik ke aplikasi smart library, dengan adanya kartu dan akun tersebut pustakawan dapat mengetahui :

1. Pustakawan dapat mengontrol para peserta didik yang minat bacanya rendah dan yang minat bacanya tinggi dengan menggunakan aplikasi smart library melalui dashboard e-Perpus.
2. Pustakawan dapat bekerja sama dengan guru pendamping literasi dan numerasi sehingga dalam mengaplikasikan digital smart library di halaman sekolah pada kegiatan Literasi yang rutin dilaksanakan sekolah setiap satu kali dalam seminggu, dan juga penggunaan pojok baca smart library yang berada dalam ruangan perpustakaan untuk mengubah atmosfer perpustakaan traditional menjadi perpustakaan digital.
3. Mempersiapkan Aplikasi slim's Bulian 9 dan smart library dalam proses peminjaman dan pengembalian buku di perpustakaan .

Proses pengembangan digital library yang berpusat pada peserta didik, pustakawan dapat berperan menentukan kegiatan – kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam meningkatkan minat baca siswa yang kegiatan – kegiatan itu berpusat pada peserta didik.

- Membuat kartu perpustakaan yang digunakan siswa saat masuk ke perpustakaan untuk login menjadi pengunjung di perpustakaan dan membuat akun peserta didik agar mereka bisa membaca buku yang mereka minati di smart library.
- Setelah siswa memiliki akun di smart library pustakawan bekerjasama dengan guru penanggung jawab literasi kemudian membuat literasi membaca buku di android masing-masing dan setelah itu siswa menyimpulkan dari buku yang mereka baca.

Yang terlibat dalam proses ini adalah Guru penanggung jawab literasi, rekan kerja tenaga kependidikan dan semua guru.

## REFLEKSI

Dampak dari aksi dan langkah – langkah yang dilakukan memberikan perubahan yang signifikan yakni:

1. Dengan pemanfaatan digital library, dimana siswa bisa membaca buku secara online menggunakan android pada kegiatan literasi, siswa meresensi sebuah buku dan mengangkatnya menjadi sebuah novel hasil karya peserta didik sendiri.
2. Penggunaan Pojok baca digital memotivasi siswa semakin berlomba mengunjungi perpustakaan untuk membaca secara digital menggunakan smart TV yang difasilitasi oleh Sekolah.
3. Menghubungkan aplikasi Slims Bulian 9 dengan website perpustakaan sehingga peserta didik dapat menemukan informasi melalui Opac Perpustakaan dengan mengakses link <https://library.smakatoliksibolga.sch.id/koleksi-buku-umum/> membuat siswa dapat mengetahui ketersediaan koleksi yang ada di perpustakaan dengan membukan aplikasi Slims Bulian 9.
4. Dengan adanya kartu perpustakaan saat meminjam buku siswa dapat terlayani dengan cepat dan tidak antri lama di perpustakaan demikian juga ketika mengembalikan buku. Dan hasilnya efektif karena peserta didik semakin termotivasi untuk berkunjung ke perpustakaan, dan Literasi siswa semakin meningkat dengan adanya smart library serta peserta didik dengan cepat mendapatkan informasi melalui digitalisasi perpustakaan.

Terkait strategi yang dilakukan ini juga mendapatkan respon yang sangat baik, ketika ada pertemuan kepala-kepala sekolah yang diadakan di perpustakaan SMA KATOLIK SIBOLGA, beberapa diantaranya mengatakan bahwa perpustakaan sekolah sangat lah nyaman dan sesuai dengan perkembangan zaman difasilitasi dengan digitalisasi. Dan juga mendapatkan respon yang sangat baik dari para orangtua peserta didik ketika mereka berkunjung untuk membayar uang sekolah kepada Bendahara Sekolah yang dialokasikan di perpustakaan, orangtua melihat bahwa perpustakaan sudah berbasis digital, mereka melihat peserta didik yang berkunjung ke perpustakaan harus login melalui akun gmail peserta didik. Dan perpustakaan SMA Katolik menjadi salah satu perpustakaan terbaik di kota Sibolga dan beberapa kali menjadi juara perpustakaan terbaik di tingkat Provinsi Sumatera Utara.

**Faktor keberhasilan** dari peningkatan layanan perpustakaan berbasis digital ini, yakni:

1. Tersedianya fasilitas penunjang Kenyamanan di ruangan perpustakaan seperti Air Conditioner (AC), Smart TV dan internet.
2. Kerjasama yang baik antar Kepala Sekolah dengan Pustakawan, Pustakawan dengan Guru dan pegawai, dan kepala sekolah, Pustakawan dan Guru dengan Peserta didik.

Pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut saya menjadi lebih mendalami dan memahami bahwa Pustakawan harus terus menerus berkembang sesuai dengan perkembangan Zaman dan Abad 21. Sebagai Pustakawan di era digital, yang menerapkan perpustakaan digital telah menumbuhkan motivasi, minat peserta didik untuk membaca semakin meningkat dengan diterapkannya smart library, pojok baca digital di satuan pendidikan. Sehingga saya menjadi lebih termotivasi lagi untuk terus belajar dan menemukan inovasi-inovasi lainnya dalam meningkatkan layanan perpustakaan.



**Video Best Practice**

# **“IMPIAN ASIK FATIKHA” Implikasi Dan Transformasi Perpustakaan Fastabiqul Khairat**

**Rachmawati, A. Md**

**SMP Fastabiqul Khairat, Kota Samarinda, prov. Kalimantan Timur**

**rachmawati313@admin.smp.belajar.id**

## **SITUASI**

Kepala Perpustakaan Nasional RI Muhammad Syarif Bando mengatakan bahwa tugas perpustakaan adalah mencerdaskan dan mensejahterakan anak bangsa sesuai amanah Undang Undang Dasar (UUD) Tahun 1945. Esensinya mengurangi masyarakat marjinal. Itulah kenapa perpustakaan mesti bertransformasi mengubah paradigma yang eksklusif menjadi inklusif. “Inilah ruh dari semangat transformasi perpustakaan,”. Indonesia, menurutnya, memiliki SDM dan SDA yang melimpah namun tidak mampu dikelola dan dioptimalkan dengan baik. Maka itu, masyarakat perlu dibekali inovasi dan kreativitas serta aksesibilitas digital untuk meningkatkan pengetahuannya. Tidak ada gunanya perpustakaan jika masyarakat masih tetap berada di bawah tingkat kesejahteraan. Jangan sampai perpustakaan menjadi menara gading,”. Pernyataan ini menuntut perpustakaan harus berbenah dari yang biasa saja menjadi luar biasa. Karena di era digital ini perpustakaan harus berbenah agar tidak ditinggalkan. Dari pernyataan tersebut bahwa aksi nyata perpustakaan dalam mengembangkan perpustakaan untuk mewujudkan pembelajaran sepanjang hayat sudah harus dilakukan. Sudah saatnya perpustakaan berbenah dari ruang

penyimpanan buku menjadi gudang informasi dan kreatifitas didalamnya termasuk perpustakaan dalam lingkup sekolah.

Atas dasar perubahan menjadi era digital di masa kini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah meluncurkan reformasi sistem pendidikan Indonesia melalui kebijakan kurikulum Merdeka Belajar. Tujuannya adalah untuk menggali potensi terbesar para guru-guru sekolah dan peserta didik serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri.

Akan adanya perubahan layanan perpustakaan yang sesuai kebutuhan civitas sekolah, dan perubahan respon sekolah terhadap layanan perpustakaan. Kebiasaan dan gaya hidup dimasa kini yang berubah memaksa perpustakaan untuk segera berbenah. Hanya ada dua pilihan, mengikuti arus atau tergerus. Perpustakaan yang enggan melakukan transformasi dan implikasi bisa diprediksi akan segera mati. Hanya akan hidup perpustakaan yang bersedia bebenah, beradaptasi agar tetap survive di tengah gempuran teknologi dan informasi.

Kurikulum merdeka mengusung konsep merdeka belajar yang memberikan warna baru bagi pendidikan di indonesia. Sebagai pustakawan saya merasa memiliki keleluasaan untuk membuat program transformasi dan implikasi perpustakaan yang berkaitan langsung dengan ekstrakurikuler dan intrakurikuler siswa yang berpihak pada kebutuhan pemustaka yaitu seluruh civitas sekolah. Memenuhi kebutuhan peningkatan sumber daya manusia dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Menciptakan peserta didik yang berjiwa merdeka, serta tidak merasa dikekang oleh ketentuan dan peraturan dalam pembelajaran sehingga mereka dapat menemukan potensi dan kemampuan diri masing-masing. Dan yang terakhir adalah Mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

#### **TANTANGAN**

1. Mengemas layanan perpustakaan digital berbasis teknologi informasi memang tidak mudah. Diperlukan kolaborasi dan kerjasama antar lembaga penyedia layanan perpustakaan berbasis digital, demikian

halnya dengan layanan akses internet yang masih kurang memadai.. Upaya yang saya tempuh adalah menemui kepala sekolah dan menyampaikan rencana digitalisasi layanan perpustakaan melalui Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Timur sebagai penyedia layanan. Hal tersebut mendapat respon positif dari kepala sekolah dan segera ditindak lanjuti dengan mengadakan magang di Perpustakaan Daerah sebagai penyedia layanan perpustakaan digital dan kepala sekolah menyetujui penambahan kecepatan akses internet menjadi 100 mbps. Dalam proses layanan transformasi dan implikasi kendala yang dihadapi lainnya adalah kurangnya sarana dan prasarana yang memadai untuk menjalankan program transformasi dan implikasi yang akan dijalankan. Sekali lagi kepala sekolah menyetujui pengadaan sarpra menggunakan dana Bos dan Bosnas.

2. Bagaimana **“Impian Asik Fatikha”** implikasi dan transformasi perpustakaan SMP Fastabiqul Khairat Samarinda. Bisa berjalan dengan dukungan seluruh civitas sekolah. Akan hal tersebut Kepala sekolah mengatur jadwal pertemuan bersama Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Kepala Sekolah dan Pustakawan agar dapat mengaitkan program perpustakaan dengan pembelajaran di SMP Fastabiqul Khairat. Solusi yang ditempuh adalah mendampingi siswa yang suka menulis dan memfasilitasi kegiatan workshop menulis dan bedah buku serta workshop kreativitas. Sehingga menghasilkan produk yang memiliki nilai jual tinggi.

## **AKSI**

Setelah menemukan akar permasalahan bahwa sebagian besar civitas sekolah masih kurang memahami peran perpustakaan dalam menunjang pembelajaran di sekolah serta apa dan bagaimana perpustakaan itu difungsikan untuk memenuhi kebutuhan proses pembelajaran seluruh civitas sekolah berdasarkan minat dan bakat mereka. Maka langkah awal yang saya tempuh adalah pembenahan dan pengadaan beberapa sarana dan prasarana penunjang ragam kegiatan literasi di sekolah kami, diantaranya adalah :

1. Menjalin hubungan baik dengan civitas sekolah bersama Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Waka Kesiswaan dan para guru, terkait

kegiatan siswa yang terkait dengan Pembelajaran dan pengembangan diri siswa di sekolah. Karena sebegus apapun program yang dibuat jika tanpa adanya dukungan civitas sekolah maka program tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

2. Menjalni kerjasama dengan Dinas Perpustakaan Provinsi Kalimantan timur untuk pengadaan aplikasi pengelolaan perpustakaan yaitu Inlislite 3.0 serta pengadaan perpustakaan digital pada aplikasi iKaltim.
3. Menjalni kerjasama dengan Perpustakaan Kota terkait penyebaran praktik baik untuk tenaga perpustakaan sekolah yang berada di lingkup kota Samarinda.
4. Menjalni kerjasama dengan Rumah batik atiiqna agar siswa dapat menghasilkan produk batik yang dapat dijual
5. Menjalni kerjasama dengan TBM Iqro terkait ragam kreatifitas siswa
6. Menjalni kerjasama dengan guru bahasa Indonesia terkait penerbitan karya siswa dalam bentuk buku baik antologi maupun individu.
7. Memfasilitasi beberapa ruang dengan reading corner atau pojok pajak diantaranya :
  - a. Ruang Podcast dengan buku-buku terkait bagaimana menjadi MC yang baik dan dunia podcast
  - b. Ruang Bimbingan Konseling, dengan buku-buku untuk anak berkebutuhan khusus dan beberapa buku terkait konseling
  - c. Ruang Musik dengan koleksi buku terkait dunia music baik itu lagu, chord dan cara memainkan alat musik.
  - d. Ruang Tata usaha dengan koleksi buku terbitan Yayasan Fastabiqul Khairat hasil karya civitas sekolah.
  - e. Ruang Usaha Kesehatan Sekolah dengan buku-buku terkait kesehatan, tanaman toga dan Pertolongan pertama pada kecelakaan.
  - f. Ruang Kelas dengan menyediakan rak buku untuk pojok baca kelas
  - g. Pohon literasi kelas memfasilitasi pohon literasi di tiap kelas
  - h. Lobby/Front Office dengan koleksi buku terbitan yayasan Fastabiqul Khairat hasil karya civitas sekolah.

Dalam program **“Impian Asik Fatikha”** implikasi dan transformasi perpustakaan SMP Fastabiqul Khairat Samarinda pada era kurikulum

Merdeka Belajar, pustakawan dituntut untuk lebih aktif sebagai pelopor kesuksesan penerapan program “**Impian Asik Fatikha**” tersebut. Dengan peran pustakawan tersebut, diharapkan pustakawan dapat ambil bagian dalam mewujudkan program Merdeka Belajar di dalam proses pembelajarannya.

## **REFLEKSI**

Dampak dari aksi yang saya lakukan setelah membangun kerjasama dan memfasilitasi seluruh civitas sekolah dengan perpustakaan digital, pojok membatik, dan reading corner. Bakat siswa menjadi semakin berkembang. Terbukti dengan dihasilkannya beberapa project pembelajaran seperti :

1. Bahasa Indonesia menghasilkan 39 buku yang diterbitkan oleh Yayasan Fastabiqul Khairat dengan *International Standard Book Number (ISBN)*.
2. Pembelajaran SBK menghasilkan karya bangunan miniatur sehingga perpustakaan memfasilitasi museum mini dengan scan barcode number sehingga pemustaka akan mengetahui jenis bangunan tersebut yang akan terkoneksi langsung ke Website Perpustakaan SMP Fastabiqul Khairat, serta beberapa karya daur ulang limbah yang menjadi pajangan di ruang perpustakaan.
3. Pembelajaran Bahasa Mandarin dan Bahasa Arab menghasilkan kaligrafi yang dipajang pada ruangan yang ada di sekolah.
4. Pembelajaran IPA, Matematika, Agama Islam menghasilkan karya dalam bentuk Video yang di upload pada akun youtube sekolah.
5. Literasi Budaya yang dijalankan oleh perpustakaan sekolah dengan adanya pojok batik di sekolah memfasilitasi siswa yang ingin belajar membatik dan mengadakan event membatik bersama pada hari batik nasional yang menghasilkan beberapa karya kain batik ukuran 15x15 cm, yang bisa diolah menjadi bantal kecil dan tempat tissue.
6. Mading kelas dan luar kelas yang selalu terisi dengan tema suku-suku yang berada di wilayah nusantara dari sabang hingga merauke.

Respon baik dari orang tua terhadap praktik baik yang telah saya lakukan sangat baik, Respon dari peserta didik juga sangat baik terbukti dengan karya dari tiap project yang dihasilkan sesuai bakat dan kemampuan mereka. Peserta didik dapat merasakan bahwa ruang perpustakaan telah

memfasilitasi mereka dengan sangat baik sehingga pembelajaran pun kadang dilakukan di ruang perpustakaan yang telah menyediakan smart TV untuk pembelajaran. Respon dari rekan guru juga sangat baik, semisal dengan adanya transformasi perpustakaan yang memfasilitasi diterbitkannya project akhir siswa dalam bentuk buku baik secara individu maupun antologi. Respon dari orang tua mengatakan anaknya sangat terbantu menyalurkan bakat menulis melalui transformasi perpustakaan dengan program kelas literasi dan diterbitkannya buku ananda.

Semua civitas sekolah seperti kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, peserta didik, guru dan tenaga kependidikan serta orang tua saling bersinergi untuk mendukung proses keberhasilan peserta didik dan ketercapaian tujuan pembelajaran ini. Literasi digital, Literasi Informasi, Literasi Baca Tulis, Literasi Budaya dikemas dalam bentuk transformasi dan implikasi perpustakaan yang memberikan dampak positif bagi seluruh civitas sekolah, baik guru dan tenaga kependidikan. Sehingga pembelajaran sepanjang hayat dapat terwujud. Terbukti SMP Fastabiqul Khairat telah meraih predikat akreditasi A oleh Perpustakaan Nasional RI dan meraih Juara Pertama pada lomba perpustakaan sekolah tingkat provinsi Kalimantan Timur pada bulan September 2023.



# Program BASABAR: Inovasi Literasi Era Pandemi

Rahmah, S.Pd.I.

SDIT Ihsanul Amal Amuntai, Kab. Hulu Sungai Utara.

Prov. Kalimantan Selatan

rahmahspdi44@guru.sd.belajar.id

## SITUASI

Pembiasaan literasi di SDIT Ihsanul Amal tak hanya berjalan melalui pembiasaan membaca dan peminjaman buku di perpustakaan. Akan tetapi juga berjalan dengan rangkaian program literasi yang menyatu dengan proses pembelajaran. Termasuk pojok baca kelas yang berjalan berkat bantuan orang tua murid yang menyumbangkan buku bacaan setiap tahun.

Sayangnya, hiruk pikuk “perayaan” literasi yang biasanya kami jalankan tak semulus sesuai harapan. Pandemi menerjang. Covid-19 menghampiri tanpa diundang. Tentu tak bisa tinggal diam. Hidup selalu ada halangan yang membenteng. Ada yang terseok, ada yang sigap berlari. Pembelajaran pun berjalan secara bergantian alias dilakukan secara *Blended Learning*.

Suka tidak suka, semua guru dan tendik lekas beradaptasi bersama. Begitu pula pengelola perpustakaan, bagaimana dengan program literasi yang biasanya dijalankan? Kalau biasanya saat istirahat atau waktu luang para murid bisa membaca buku di pojok baca kelas atau perpustakaan sekolah, bagaimana dengan saat ini? Murid terkungkung di rumah tanpa bisa bersua dengan kami. Kami pun nelangsa. Bingung memikirkan solusinya.

Empat bulan berlalu di semester satu tanpa ada titik terang, bagaimana dengan program literasi yang terkatung-katung tanpa kejelasan? Guru sibuk membuat video pembelajaran. Kami di perpustakaan pun menganggur tak karuan. Orang tua pun ikutan darting alias darah tinggi setiap hari. Mengajar anak di rumah ternyata menguras banyak energi. Keluhan pun datang bertubi-tubi. Bagaimana caranya anak menurut dan mampu belajar mandiri. Perpustakaan pun kosong dan pengelola juga ikut gigit jari. Sungguh, tantangan ini kami jalani dengan berat hati. Bagaimana mengembalikan kesenangan membaca jika para muridnya tidak ada.

Bentuk program literasi di era pandemi baiknya seperti apa? Penulis pun berusaha menjawab pertanyaan tersebut dengan cara mengais kepingan-kepingan pengalaman yang terserak. Mencari program literasi yang pas dan mengena di hati. Program yang mampu membantu orang tua. Juga tentunya menghidupkan kembali denyut nadi literasi.

Bersyukur kami, momen *AHA* pun datang. Berawal dari pengalaman penulis mengikuti *challenge* membaca di tiga komunitas literasi yang ada di Instagram lalu terbersit ide untuk melakukannya juga di sekolah. Pengalaman penulis yang mengikuti tantangan membaca selama hampir dua tahun itulah yang menjadi modal dasar untuk mewujudkan program literasi baca yang memadai. Maka lahirlah gagasan membentuk program BaSaBar (*Baca Sahari salamBar*) yang dalam bahasa Indonesia berarti “Membaca Sehari Selembar”.

## **TANTANGAN**

Mengapa membaca buku dengan program BaSaBar ini dipilih sebagai program inovasi dalam bidang literasi selama pandemi? Karena membaca buku sebenarnya kebiasaan yang banyak membawa manfaat dari sisi agama, psikologi, dan kesehatan. Membaca setiap hari bisa dilakukan asal ada niat dan tekad yang kuat. Cukup 10 menit sehari saja. Pada tahap awal bisa saja hanya berdurasi 5 menit. Nanti secara otomatis meningkat sendiri seiring dengan bertumbuhnya kemampuan dan kemauan membaca.

Namun, walaupun hanya meluangkan waktu lima menit membaca, ada saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Program BaSaBar ini. Kendala pertama, banyak orang tua yang enggan membaca panduan yang sudah dibuat, sehingga sering bertanya di grup. Kendala kedua, ada anak-anak tertentu yang melaporkan bacaannya tak sesuai dengan fakta karena menginginkan hadiah saja. Bicara hadiah, memang setiap bulan kami menyediakan hadiah untuk pengirim ulasan, karya *challenge*, dan pembaca terbanyak. Selain itu karena jumlah murid yang banyak membuat penyediaan buku selalu kurang padahal setiap bulan perpustakaan menganggarkan pembelian buku beberapa ratus ribu rupiah. Kendala selanjutnya yaitu minimnya minat membaca para guru dan orang tua. Berbeda sekali dengan minat baca yang tinggi dari murid. Sehingga yang laporan di grup BaSaBar guru dan orang tua hanya itu-itu saja orangnya.

Segala kendala yang dihadapi satu per satu berusaha kami Atasi dibantu oleh pustakawan. Diantaranya membagikan survey melalui *Google Form* yang diisi oleh murid dan guru setiap tahunnya. Dari survey tersebut kami bisa mengetahui apa saja yang sudah baik, yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Sehingga berkat kolaborasi dan dukungan semua pihak segala kendala perlahan bisa diatasi. Memang tidak serta merta langsung teratasi. Perlu waktu secara bertahap juga. Berkat usaha dan keyakinan, segala kendala pasti ada solusinya.

Jumlah peserta yang berubah-ubah tentunya tak membuat program ini berhenti di tengah jalan. Tak sempat membaca karena banyak kesibukan atau tak punya waktu luang biasanya menjadi alasan untuk keluar dari *Challenge* BaSaBar. Tak hanya murid yang merasa sulit membagi kegiatan, guru dan orang tua juga tak kalah kelimpungan.

Membaca hanya dilakukan di sisa waktu saja. Walhasil, kegiatan membaca menjadi kegiatan minoritas harian. Kalau sempat membaca ya syukur. Kalau tak sempat ya bagaimana lagi. Di kalangan masyarakat kita, budaya membaca setiap hari memang belum membumi.

Bisa jadi karena dulu kegiatan membaca dianggap kegiatan yang membosankan. Membaca buku itu sama dengan belajar. Belajar itu melelahkan. Pola pikir inilah yang begitu mengakar kuat. Seakan sulit kita merubahnya. Apalagi stigma yang beredar menyatakan bahwa buku hanya bisa dibeli oleh orang berada. Sehingga kegiatan membaca menjadi kegiatan yang eksklusif dan berbiaya mahal. Belum lagi soal padatnya aktivitas. Murid di sekolah kami yang pulang sore merasa tak punya energi lagi saat di rumah. Rasa lelah dan “rayuan” *gadget* atau gawai tentu lebih menggoda mata. Sibuk main gawai sepertinya lebih disenangi daripada bermesraan dengan buku bacaan.

Jika mau jujur, tentu saja berbagai alasan tersebut bisa dicarikan solusinya. Karena tak sedikit mereka yang punya aktivitas banyak justru membaca bukunya juga lebih banyak. Kembali lagi kepada diri kita masing-masing apakah sudi menyediakan waktu 5 hingga 10 menit untuk membaca buku. Sedangkan jika kita bandingkan dengan membaca postingan di media sosial kita justru betah berjam- jam bukan?

## **AKSI**

Program BaSaBar dilaksanakan untuk semua guru lintas unit dari PAUDIT, SDIT, dan SMPIT Ihsanul Amal. Juga dilakukan untuk murida kelas 1-9 dan orang tua murid SDIT Ihsanul Amal. *Challenge BaSaBar Batch 1* dimulai tanggal 21 Desember 2020. Sampai sekarang *Challenge BaSaBar* sudah memasuki *Batch 37*.

Awalnya rencana program membaca setiap hari ini penulis ceritakan kepada para guru. Mereka pun manggut-manggut tanda setuju. Kami pun segera putar otak untuk mencari nama program membaca di rumah ini. Bertanya kepada para guru, datanglah ide dari guru jenjang kelas lima untuk menamakan program ini. Alhamdulillah, nama program BaSaBar pun lahir. Baca Sahari salamBar atau membaca buku minimal selebar alias dua halaman setiap harinya. Program inovasi dideklarasikan akhir bulan Desember tahun 2020.

Memulai dengan membuat deskripsi dan teknis pelaksanaan program BaSaBar yang disampaikan ke orang tua melalui grup paguyuban. Juga membuat logo BaSaBar agar mudah dikenali. Penulis pun segera membuat Google Form khusus di tiap jenjang. Tujuannya untuk melakukan pendataan. Berapa murid yang tertarik ingin mengikuti program baru ini. Link Google Form dibagikan dan dikirimkan ke grup wali kelas. Setelah wali kelas mengumumkan di grup paguyuban dan menjapri orang tua, kami pun mendapatkan data berapa jumlah murid, guru, dan orang tua yang tertarik untuk bergabung.

Grup WA tiap jenjang pun dibuat. Hingga kini semua grup yang berjumlah sebelas grup WA masih berjalan. Enam grup WA mulai jenjang kelas 1-6. Satu grup khusus murid perempuan SMPIT Ihsanul Amal. Satu grup khusus orang tua murid. Satu grup khusus guru SMPIT Ihsanul Amal. Dan dua grup khusus guru umum dan guru qur'an SDIT Ihsanul Amal. Khusus grup murid laki-laki SMPIT Ihsanul Amal sebenarnya pernah berjalan 1,5 tahun. Namun, setelah itu minim peminat dan vakum sementara.

Pihak Yayasan Ihsanul Amal dan kepala sekolah turut menyambut gembira. Harapan untuk membantu orang tua untuk membiasakan anak membaca dapat dilaksanakan. Apalagi testimoni beberapa orang tua yang merasa terbantu dengan hadirnya program BaSaBar ini. Awalnya anak malas membaca. Setelah mengikuti tantangan membaca setiap hari dan dilaporkan ke grup WA, semangat mereka mulai terbit membara. Berawal dari keinginan pembiasaan membaca untuk murid, Alhamdulillah turut menular ke guru dan orang tua.

*Challenge* BaSaBar ini tak hanya melaporkan kegiatan membaca setiap hari. Di *Challenge* ini kami juga menimba ilmu melalui Kulwap atau Kuliah Whatsapp yang diisi oleh para pembicara dari berbagi komunitas literasi yang ahli di bidangnya. Bahkan ada beberapa figur terkenal yang mau mengisi materi secara gratis dan ada juga yang mau diberi bayaran tak sampai 200 ribu rupiah. Sebut saja nama Nindia Maya penulis buku anak dan pendiri @klubliterasianak, Hestia Istiviani sang Duta Baca Jakarta 2023 dan pendiri @bacabareng.sbc, Ibu Anna Farida dari Litara Foundation, Pak Suhud

Rois dan Pak Maman Basyaiban yang sudah keliling Indonesia untuk melatih para guru.

Mengapa para pesohor literasi tersebut sudi mengisi acara sekolah sekelas BaSaBar? Jawabannya sederhana saja. Karena mereka melihat rekam jejak penulis di Instagram dengan akun @rahmah\_bookaholic. Konsistensi penulis memposting konten literasi sejak tahun awal tahun 2020 membuat para pemateri percaya bahwa kegiatan ini memang sudah berjalan dan memberikan dampak bagi warga sekolah.

Setiap akhir *challenge*, jumlah setoran bacaan anggota direkap dan diberikan sertifikat. Tak hanya sampai disitu, para anggota yang banyak membaca buku dipilih tiga orang setiap jenjang untuk mendapat apresiasi berupa hadiah. Hadiah untuk murid tentunya berbeda dengan guru dan orang tua. Setiap bulan pun ada *challenge* atau tantangan literasi dengan tema yang beragam. Semua karya tersebut bisa dilihat di akun Instagram perpustakaan, @perpustakaan\_sit\_ihsanulamal. Lagi-lagi para pengirim karya juga diberi bingkisan menarik.

Perpustakaan Ihsanul Amal juga menjalin kerja sama yang apik dengan berbagai unsur. Mulai dari peminjaman buku dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan, bantuan tiga belas buah buku dari Litara Foundation, empat kotak besar buku dari Badan Bahasa Kemendikbud, delapan buku dari Rabbit Hole, delapan belas buah buku premium dari Wahana Bermain Anak Cerdas, *voucher* membaca buku gratis dari perpustakaan digital BacaPiBo, dan tiga puluh tujuh buah donasi buku dari Gemari Baca. Semua bantuan yang diperoleh ini tentu saja berkat membangun jaringan ke berbagai pihak.

Kegiatan perpustakaan pun tak melulu berkisar kegiatan pembelian, peminjaman, dan pengembalian buku. Aneka kegiatan literasi juga dilakukan untuk mendongkrak minat baca. Mulai dari kegiatan membacakan nyaring, pelatihan mengulas buku, dan mendonasikan buku-buku bacaan ke pojok kelas unit SDIT Ihsanul Amal dan SMPIT Ihsanul Amal.

Karya anggota BaSaBar juga tak hanya diposting ke Instagram dan ditempel di majalah dinding depan perpustakaan. Karya tersebut juga dicetak ke penerbit lokal dan dibagikan secara digital dalam bentuk buletin ke semua grup WA BaSaBar. Alhamdulillah, sudah terbit dua buletin BaSaBar di bulan Agustus dan September.

## **REFLEKSI**

Program BaSaBar telah berjalan selama dua tahun sepuluh bulan. Dampak yang dirasakan murid berdasarkan testimoni orang tua adalah terbentuknya budaya baca yang merembet kepada peningkatan budaya belajar. Bahkan ada beberapa orang tua yang bercerita bahwa anak mereka yang baru belajar membaca bisa membaca buku dalam waktu yang singkat berkat mengikuti program ini.

Murid yang belum bisa membaca, bukunya dibacakan oleh orang tua. Lama kelamaan anak pun terbiasa dan timbul semangat untuk bisa membaca buku sendiri. Ada juga orang tua yang bercerita, semangat membacanya kembali hidup berkat mendampingi anak membaca setiap hari. Beliau bercerita bahwa saat kuliah rajin membaca buku. Setelah berkeluarga justru hilang ditelan berbagai kegiatan. Beliau pun memulai kembali kebiasaan membaca dan sampai sekarang selalu masuk tiga besar pembaca terbanyak dari grup BaSaBar orang tua. Testimoni-testimoni orang tua ini bisa dilihat di postingan Instagram perpustakaan tahun 2022 tadi.

Program ini pun berjalan berkat bantuan pustakawan yaitu Ustazah Mariatul Kiftiah yang giat merekap hasil laporan bacaan dan melayani peminjaman serta pengembalian buku setiap hari. Dan yang paling berperan besar adalah dukungan dana dari Yayasan Ihsanul Amal. Mulai dari Ketua Yayasan yaitu Ustaz Sukiman, Direktur Operasional yaitu Ustaz Amir dan kepala sekolah SDIT dan SMPIT Ihsanul Amal, Ustaz Zakir dan Ustaz Faridi juga penggemar berat buku. Maka tak mengherankan program BaSaBar terus berkembang berkat penyediaan dana dari Yayasan Ihsanul Amal dan sumbangsih dukungan yang tak berhenti mengalir.

Dampak positif yang dirasakan murid, orang tua, dan guru tentu tak akan membuat kami terlena. Kami membagikan link isian evaluasi untuk mendapatkan masukan bagi kegiatan perpustakaan termasuk program BaSaBar. Propaganda kegemaran membaca juga dilakukan secara konsisten. Hal ini dilakukan untuk menjaga motivasi dan daya baca agar selalu segar.

Dalam pelayanan di grup WA selalu berusaha kami jaga. Karena kami ingin tumbuh bersama dan berusaha memperbaiki kinerja. Apalagi penulis pernah mendapatkan ilmu terkait refleksi ini saat menjadi Guru Penggerak Angkatan 3 dan saat ini sebagai Pengajar Praktik Angkatan 8. Maka kegiatan berefleksi ini tentu menjadi “makanan” harian agar kami tak mudah pongah dan terus berusaha berbenah. Dengan memohon pertolongan Allah dan kerja sama dengan semua pihak, program BaSaBar ini kami yakini akan selalu hadir menemani. Memupuk kesenangan membaca dan mendukung program literasi dalam Kurikulum Merdeka.



# IKLAN MUDA; Tingkatkan Daya Tarik Membaca Siswa

Selvia Metha Erdevita, S.Pd  
SMA Muhammadiyah Toboali, Kabupaten Bangka Selatan,  
Prov. Kepulauan Bangka Belitung  
selviamethaerdevita28@gmail.com

## SITUASI

Pendidikan ialah kunci keberhasilan seseorang, yang diawali melalui proses pendidikan yang layak dan berkualitas. Karena pentingnya pendidikan dapat membawa pengaruh bagi diri sendiri maupun orang lain. Pendidikan merupakan bentuk tindakan yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam kegiatan proses pembelajaran. Manusia yang berkualitas dapat ditentukan dari kecerdasan dan seberapa banyak pengetahuan yang dipelajari dari berbagai macam pengetahuan yang ada disekitarnya, dan bagaimana cara manusia itu sendiri memanfaatkan fasilitas pendidikan yang ada.

Salah satu wadah untuk menggali dan menambah ilmu pengetahuan seseorang adalah perpustakaan, perpustakaan bertujuan mencerdaskan manusia dengan berbagai macam koleksi buku yang telah disediakan. Perpustakaan merupakan institusi pengelola karya cetak, koleksi karya tulis, dan kreasi cetak dengan profesional dalam rangka mencukupi keperluan pendidikan, pelestarian, observasi, data dan hiburan bagi pembaca di perpustakaan.

Perpustakaan merupakan sumber keilmuan yang tak terbatas. Beragam ilmu pengetahuan yang ada diperpustakaan. Perpustakaan dituntut untuk aktif memberikan layanan yang dibutuhkan penggunanya. Dalam memberikan layanan kepada pengguna, perpustakaan harus mengacu pada efisiensi dan efektivitas waktu. Sehingga pengguna merasa terpuaskan dengan layanan yang ada. Untuk itu agar siswa dapat memanfaatkan perpustakaan, Maka diperlukan inovasi dalam layanan perpustakaan. Inovasi layanan perpustakaan merupakan sebuah gebrakan yang ramah kepada semua lapisan kalangan tanpa memandang status sosial, suku, agama, ras dan usia.

Pelayanan yang berorientasi kepada pengguna perpustakaan merupakan tolak ukur keberhasilan terhadap kepuasan pengguna. Perpustakaan berkewajiban memberikan pelayanan yang baik, cepat, efektif dan profesional terhadap semua pengguna perpustakaan dimulai dari pelayanan parkir sampai selesai peminjaman buku. Kegiatan perpustakaan dapat berjalan secara optimal jika yang berhubungan dengan kegiatan layanan, fasilitas, sarana prasarana dan penataan ruang perpustakaan diperhatikan. Sehingga pengguna perpustakaan merasa nyaman, menyenangkan, puas akan layanan, fasilitas, sarana prasarana dan penataan ruang ketika berada di perpustakaan.

Pelayanan merupakan unsur utama dalam pencapaian suatu keberhasilan organisasi perpustakaan disebabkan bagian inilah yang berhubungan langsung dengan pengguna dalam penyebaran informasi serta pemanfaatan jasa dan fasilitas yang ada di perpustakaan. Banyak argumentasi yang menyatakan bahwa layanan perpustakaan merupakan titik sentral kegiatan perpustakaan. Dengan kata lain, perpustakaan identik dengan layanan karena tidak ada perpustakaan jika tidak ada kegiatan layanan.

Pelayanan Perpustakaan mencakup semua kegiatan pelayanan kepada pengguna yang berkaitan dengan pemanfaatan, penggunaan koleksi perpustakaan dengan tepat guna dan tepat waktu untuk kepentingan pengguna perpustakaan. Kegiatan pelayanan kepada pengguna perpustakaan merupakan pelayanan yang diberikan oleh suatu perpustakaan untuk menyebarkan informasi dan pemanfaatan koleksi. Pengguna perpustakaan

tidak hanya menginginkan pelayanan yang diberikan pihak perpustakaan saja, tetapi juga menginginkan pelayanan tersebut dalam jumlah dan kualitas yang memadai.

Fasilitas merupakan perlengkapan kerja, jenis peralatan, serta layanan yang berasal dari sarana prasarana lainnya yang berguna sebagai pendukung dalam menjalankan pekerjaan yang dapat digunakan, ditempati, dipakai, dan dinikmati oleh pengguna. Oleh karena itu perpustakaan seharusnya terpenuhi dari segi fasilitas maupun pelayanan yang baik sehingga pengunjung merasa terpenuhi akan kebutuhan yang diperlukan dan nyaman akan pelayanannya.

## **TANTANGAN**

Berdiri sejak tahun 1995 SMA Muhammadiyah Tobaoli Kabupaten Bangka Selatan. berstatus sebagai salah satu sekolah swasta tentunya SMA Muhammadiyah tetap eksis dalam menjaga eksistensinya. Menjaga eksistensi diimbangi dengan meningkatkan kualitas pelayanan yang ada di lingkungan sekolah. Pelayanan terbaik terhadap siswa merupakan salah satu aspek terpenting yang harus dimiliki setiap instansi sekolah.

Bangka Belitung khususnya dibagian Selatannya Pulau Bangka, dengan ruang lingkup keterbatasan siswa dalam mencari sumber informasi. Khususnya di SMA Muhammadiyah Tobaoli, dominannya siswa lebih cenderung aktif untuk mencari informasi melalui proses mengamati dibandingkan dengan mencari sumber informasi melalui proses kegiatan membaca. Membaca bagi sebagian siswa merupakan sebuah hal yang tabu dalam artian sungkan untuk dilakukan, hal tersebut terjadi dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhinya antara lain:

1. Kurangnya fasilitas dan layanan perpustakaan yang memadai
2. Kurangnya koleksi buku yang menarik untuk dibaca
3. Tampilan Ruangan perpustakaan yang terlalu membosankan

## **AKSI**

Inovasi layanan Perpustakaan K.H Ahmad Dahlan dilakukan sebagai bentuk upaya meningkatkan minat baca siswa. Layanan yang disediakan dalam ruangan perpustakaan K.H Ahmad Dahlan SMA Muhammadiyah ini antara lain:

### **1. Layanan Sirkulasi**

Layanan sirkulasi merupakan tempat masuk dan keluarnya bahan pustaka Pada bagian inilah yang mendominasi semua kegiatan yang terdapat pada perpustakaan. Dalam ilmu perpustakaan, pelayanan sirkulasi sering juga disebut dengan pelayanan peminjaman dan pengembalian pustaka. Penyebaran informasi dapat dilakukan salah satunya dengan adanya layanan sirkulasi.

Layanan sirkulasi merupakan salah satu kegiatan perpustakaan yang melayani peminjaman dan pengembalian buku. Kegiatan sirkulasi ini dapat dilakukan setelah bahan pustaka selesai diolah. Selain itu juga layanan sirkulasi ini merupakan garda terdepan dalam perpustakaan, dikarenakan berhubungan langsung dengan pengguna perpustakaan. Layanan ini membantu pengunjung dalam mengurus pendaftaran anggota perpustakaan, melihat katalog buku, peminjaman, pengembalian, perpanjangan, penagihan, pemberian sanksi, administrasi perpustakaan, dan statistik. Perpustakaan K.H Ahmad Dahlan menyediakan 1 pustakawan yang bisa membantu segala akses kegiatan diperpustakaan.

### **2. Layanan Baca ditempat**

Sistem layanan baca ditempat adalah sistem yang diberlakukan di perpustakaan K.H Ahmad Dahlan dimana pemustaka bebas memanfaatkan bahan pustaka yang ada. Bagi siswa SMA Muhammadiyah, bahan pustaka bisa dipinjam keluar sesuai tata tertib yang berlaku atau bebas memanfaatkan ditempat. Bagi pengunjung tamu, harap mengisi buku tamu terlebih dahulu sebelum memanfaatkan bahan pustaka perpustakaan.

Perpustakaan K.H Ahmad Dahlan menyediakan 2 lokasi khusus untuk layanan membaca ditempat, yang pertama pengunjung dapat menggunakan lokasi didalam ruangan perpustakaan yang telah disedian meja untuk duduk lesehan diperpustakaan. Kedua pengunjung juga dapat menggunakan gazebo depan perpustakaan yang telah di siapkan oleh pihak perpustakaan. Di gazebo terdapat pilihan koleksi buku yang dibisa digunakan sebagai bahan bacaan.

### 3. Layanan dalam Teknologi Informasi

Perpustakaan K.H Ahmad Dahlan menyediakan layanan Teknologi Informasi berupa komputer 4 unit yang bisa digunakan siswa/i untuk mengakses berbagai informasi, baik untuk kebutuhan tugas dan lain sebagainya. Perpustakaan juga menyediakan jasa Fotocopy dan Printing, hal ini disediakan guna membantu siswa/i dalam menunaikan kewajibannya dalam mengerjakan tugas.

### 4. Pojok Literasi

Perpustakaan mempunyai peran strategis dalam membangun literasi masyarakat sebagai lembaga penyedia informasi. Untuk itu, tersedianya bahan bacaan berbentuk cetak dan elektronik diharapkan dapat memacu minat siswa untuk gemar membaca sekaligus meningkatkan literasi baca tulis dan digital.

Perpustakaan K.H Ahmad Dahlan menyediakan pojok literasi yang di desain khusus oleh pihak perpustakaan. Di lengkapi dengan berbagai interior yang menarik siswa untuk selalu datang berkunjung dan membaca buku diperpustakaan. Pojok literasi ini merupakan salah satu keunikan yang ada diperpustakaan K.H Ahmad Dahlan, karena memiliki desain khusus dan menarik untuk dikunjungi.

### 5. Multimedia

Layanan multimedia adalah layanan yang secara langsung bersentuhan dengan teknologi informasi berupa komputer dan headphone untuk mendukung pembelajaran. Multimedia adalah suatu ruang atau tempat yang berisi teknologi yang dapat menampilkan suara, video, animasi, internet, video DVD/VCD, game, dan lain-lain, serta kumpulan koleksi audio visual yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka. Perpustakaan multimedia merupakan perpustakaan yang dapat memberikan akses bagi

pemustaka dengan menggunakan berbagai media untuk meningkatkan proses pembelajaran secara mandiri. Layanan multimedia Perpustakaan K.H Ahmad Dahlan ( Audio Visual ) memberikan nuansa santai saat menonton film. dengan duduk lesehan bareng teman.

## **REFLEKSI**

Perpustakaan K.H Ahmad Dahlan merupakan satu - satunya perpustakaan yang sudah Terakreditasi didaerah Toboali Kabupaten Bangka Selatan. Perpustakaan ini berdiri sejak tahun 2009, tanpa adanya pembenahan dan perawatan perpustakaan ini tadinya hanya digunakan sebagai tempat penyimpanan buku saja. Lalu tepat pada Tahun ajaran baru ditahun 2019 perpustakaan mulai melakukan pembenahan secara besar – besaran. Yaitu mulai dari perbaikan gedung sampai dengan perbaikan dan penambahan sarana prasarana perpustakaan secara lengkap, mulai dari pembuatan rak buku baru, meja sirkulasi dan interior lainnya yang menunjang kegiatan diperpustakaan.

Mulai di tahun 2019 juga perpustakaan mulai mengaktifkan penggunaan anggaran setiap tahunnya sejumlah 5 % dari dana APBN guna untuk keperluan menambah koleksi buku fiksi dan non-fiksi serta perbaikan, penambahan sarana dan acara kegiatan perpustakaan. Pada tahun 2021 perpustakaan K.H Ahmad Dahlan diminta untuk mewakili lomba perpustakaan tingkat Provinsi dan meraih juara Harapan II.

Perpustakaan K.H Ahmad Dahlan juga selalu aktif dalam kegiatan memperingati hari kunjung perpustakaan, pada hari kunjung perpustakaan Siswa/i yang berkunjung ke perpustakaan akan mendapatkan sebuah lolipop berwarna, hal tersebut sudah menjadi agenda rutin yang dilaksanakan pihak perpustakaan. Perpustakaan K.H Ahmad Dahlan SMA Muhammadiyah memilki desain gendung yang menarik, di lengkapi dengan berbagai interior dan rak buku yang unik dan menarik. Selain itu juga berbagai program kegiatan yang di tawarkan oleh pihak pengurus perpustakaan. Kegiatan tersebut mulai dari pemilihan duta baca dan duta perpustakaan, memperingati hari kunjung perpustakaan, bazar buku dan banyak lagi kegiatan lainnya yang melibatkan perpustakaan.

Pelayanan dan Inovasi yang berorientasi kepada pengguna perpustakaan merupakan tolak ukur keberhasilan terhadap kepuasan pengguna. Perpustakaan berkewajiban memberikan pelayanan yang baik, cepat, efektif dan profesional terhadap semua pengguna perpustakaan dimulai dari pelayanan parkir sampai selesai peminjaman buku.

Kegiatan perpustakaan dapat berjalan secara optimal jika yang berhubungan dengan kegiatan layanan, fasilitas, sarana prasarana dan penataan ruang perpustakaan diperhatikan. Sehingga pengguna perpustakaan merasa nyaman, menyenangkan, puas akan layanan, fasilitas, sarana prasarana dan penataan ruang ketika berada di perpustakaan. Pelayanan merupakan unsur utama dalam pencapaian suatu keberhasilan organisasi perpustakaan disebabkan bagian inilah yang berhubungan langsung dengan pengguna dalam penyebaran informasi serta pemanfaatan jasa dan fasilitas yang ada di perpustakaan. Banyak argumentasi yang menyatakan bahwa layanan perpustakaan merupakan titik sentral kegiatan perpustakaan.

Perpustakaan K.H Ahmad Dahlan SMA Muhammadiyah menyediakan berbagai layanan yang menunjang kenyamanan pengunjung perpustakaan. Layanan yang diberikan berupa gendung yang menarik di tambah dengan interior gendung yang unik membuat siswa merasa tertarik untuk datang berkujung dan membaca buku diperpustakaan.



“  
"Jika kamu menghabiskan terlalu banyak waktu  
untuk memikirkan sesuatu, kamu tidak akan  
pernah menyelesaikannya."  
”

- Bruce Lee -

# **Pappamanarang Masiga: Pelayanan Perpustakaan Melalui Transformasi Digital**

**Suryanah, S.Pd**

**SMP Negeri Katumbangan Lemo, Kab. Polewali Mandar,  
Prov. Sulawesi Barat**

**suryanah66@guru.smp.belajar.id**

## **SITUASI**

SMP Negeri Katumbangan Lemo merupakan sekolah pelosok yang terletak di Desa Katumbangan Lemo, Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. Terletak kurang lebih 6 km dari Jalan Trans Sulawesi. Akses jalan yang menuju ke sekolah dari Jalan Trans Sulawesi juga tidak terlalu baik.

Perpustakaan SMP Negeri Katumbangan Lemo memiliki kendala di bagian pengolahan data pada perpustakaan masih dilakukan secara manual seperti data peminjaman dan pengembalian buku masih dilakukan dengan cara mencatat di buku besar, inventaris buku yang masih menggunakan buku besar, dan pembuatan laporan perpustakaan masih dilakukan secara manual. Seiring dengan perkembangan dan banyaknya jumlah siswa yang ada membuat proses peminjaman dan pengembalian buku di SMP Negeri Katumbangan Lemo ini terhambat serta banyaknya kehilangan data atau buku. Terkadang Pengunjung perpustakaan harus melakukan antrian karena susahnyanya dalam pencatatan peminjaman yang dilakukan secara manual. Apalagi jika pengunjung meminjam beberapa buah yang harus dicatat memiliki judul yang panjang. Dari uraian tersebut maka penulis mencoba memanfaatkan teknologi komputer yang akan diterapkan untuk membantu peminjaman dan pengembalian buku yang ada di SMP Negeri Katumbangan Lemo.

SMP Negeri Katumbangan Lemo ini masih memiliki kekurangan pada bagian perpustakaan yaitu masih menggunakan sistem manual terutama pada bagian peminjaman buku dan pengembalian buku, serta pencatatan pengunjung perpustakaan sehingga sistem manual tersebut menjadi kurang efektif dan efisien. Di sisi yang lain, berdasarkan data Rapor Pendidikan SMP Negeri Katumbangan Lemo, dimana Kemampuan Literasi SMP Negeri Katumbangan Lemo berada pada kondisi sedang dengan persentase 42,22% peserta didik sudah mencapai kompetensi Minimum. Peringkat Kabupaten berada di menengah atas (21-40%). Sedangkan di peringkat Nasional berada di peringkat Menengah bawah (61-80%). Namun demikian untuk Kemampuan literasi di tingkat sekolah sendiri mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebanyak 5%.

SMP Negeri Katumbangan Lemo sudah memanfaatkan Gawai dan Komputer dalam melakukan Asesmen. Dalam penilaian Ujian Sekolah, SMP Negeri Katumbangan sudah menerapkan Penilaian Berbasis Android sejak 2018. Peserta Didik menggunakan Gawai masing-masing untuk mengakses soal-soal yang disediakan Sekolah di dalam server berisi soal Ujian Sekolah. Selain memudahkan siswa untuk mengerjakan soal juga membantu sekolah untuk mengurangi penggunaan kertas di lingkungan sekolah. Penilaian ini berlangsung setiap tahun. Selain penggunaan Gawai dalam ujian sekolah juga di gunakan sesekali dalam penilaian semester. Hal ini dilakukan untuk membelajarkan peserta didik sebelum digunakan dalam Ujian Sekolah.

## **TANTANGAN**

Pendidikan di era digital merupakan pendidikan yang harus mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi ke dalam seluruh mata pelajaran. Dengan berkembangnya pendidikan era digital maka memungkinkan siswa mendapatkan pengetahuan yang berlimpah ruah serta cepat dan mudah. Menjawab tantangan pendidikan di era digital ini, maka guru dan peserta didik di abad 21 harus mampu berkomunikasi dan beradaptasi mengikuti perkembangan jaman, dalam hal ini adalah perkembangan teknologi. Selain itu dengan terus berkembangnya jaman, maka berbanding lurus dengan berkembangnya permasalahan-permasalahan yang membutuhkan penyelesaian dengan pemikiran tingkat tinggi.

Cara untuk memperkaya pembelajaran dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam kelas. Dalam Digitalisasi sekolah, siswa dapat menggunakan aplikasi android yang kontennya sesuai dengan mata pelajaran yang dipelajari.

SMP Negeri Katumbangan Lemo mempunyai berbagai sumber, baik sumber daya lingkungan maupun sumber daya manusianya. Semuanya merupakan aset bagi sekolah, yang ingin mengembangkan institusinya. Salah satu aset sekolah yaitu sumber daya manusianya. Di SMP Negeri Katumbangan Lemo ini sudah ada beberapa teman guru yang sudah mahir dalam pemanfaatan teknologi sehingga teman-teman ketika dalam pengerjaan tugas mengalami kesulitan maka teman yang lain dengan senang hati untuk membantunya.

## **AKSI**

Langkah pertama yang kami lakukan adalah konsultasi dan meminta izin kepada kepala tentang rencana pelaksanaan pelayanan Perpustakaan Manarang melalui Transformasi Digital. Alhamdulillah ternyata beliau sangat mendukung tentang rencana tersebut dan siap memfasilitasi kebutuhan yang akan kami perlukan dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Selanjutnya kami mencoba untuk melakukan diskusi dengan rekan sejawat tentang kegiatan ini. Mereka pun sangat mendukung rencana yang kami sampaikan. Beberapa dari mereka memberikan masukan dan saran apa saja yang perlu dilakukan agar kegiatan kami menjadi lebih baik. Setelah mendapat izin dari kepala Satuan Pendidikan, masukan dan dukungan dari rekan sejawat, selanjutnya kami melakukan persiapan. Menyediakan perangkat TIK seperti Komputer sebagai Server, Router, Scanner Barcode, Komputer Klien untuk digunakan Pengunjung dalam melakukan pencarian Buku. Setelah itu kami melakukan download dan instal aplikasi, setting, print kartu anggota dan memasang barcode serta komputer klien yang akan digunakan pengunjung dalam melakukan pencarian buku. Begitupun dengan pemasangan banner panduan pengunjung Perpustakaan Manarang SMP Negeri Katumbangan Lemo.

Pengunjung yang pertama kali berkunjung ke perpustakaan diharapkan untuk membaca panduan pengunjung yang telah terpasang terlebih dahulu. Setelah

membaca panduan tersebut pengunjung akan mengeluarkan kartu anggota untuk di scan supaya tercatat sebagai pengunjung Perpustakaan Manarang SMP Negeri Katumbangan Lemo. Pengunjung selanjutnya mencari buku dan melakukan literasi. Selain melakukan pencarian buku secara manual dengan menelusuri rak-rak buku pengunjung dapat juga melakukan pencarian buku melalui komputer yang telah disediakan. Bagi pengunjung yang membawa gawai dapat juga melakukan pencarian buku dengan menggunakan gawai tersebut. Pengunjung cukup melakukan scan di barcode yang disediakan untuk terhubung dengan wifi Server. Selanjutnya scan barcode kedua untuk mengakses aplikasi berbasis web yang ada di server. Selain melakukan pencarian ketersediaan buku, pengunjung dapat melakukan literasi atau membaca melalui gawai tersebut. Melihat riwayat peminjaman, buku yang sementara dipinjam, buku yang telah sampai waktu pengembalian semuanya dapat dilihat cukup melalui akses gawai yang digunakan.

Dalam hal peminjaman, Pengunjung juga sangat dipermudah. Ketika Sudah menemukan Buku yang ingin dipinjam, Buku tersebut dibawa ke Petugas perpustakaan. Bersama Kartu Perpustakaan yang dimiliki, Buku tersebut diberikan ke Petugas Perpustakaan. Petugas perpustakaan akan melakukan scan kartu perpustakaan untuk memunculkan nama peminjam, kemudian melakukan scan Buku yang dipinjam agar terbaca sebagai Buku yang dipinjam oleh peminjam. Ini akan secara otomatis terdaftar dalam database peminjaman Buku Perpustakaan Manarang SMP Negeri Katumbangan Lemo.

## **REFLEKSI**

Ada beberapa hal yang menjadi dampak dari kegiatan pelayanan perpustakaan melalui transformasi digital ini:

1. Pencarian buku secara manual dan ribet menjadi pencarian buku berbasis teknologi yang memudahkan. Ada perbedaan yang mendasar antara pencarian buku secara manual dengan pencarian buku dengan menggunakan perangkat Teknologi. Apalagi bila buku tersebut memiliki jumlah sedikit. Ini akan memudahkan pengunjung mengetahui apakah Buku tersebut masih tersedia untuk dipinjam atau sudah dipinjam oleh orang lain.

2. Pengunjung dapat melakukan literasi menggunakan teknologi melalui laptop atau gawai. Selain membaca melalui Buku, pelayanan Perpustakaan Manarang memberikan kemudahan bagi pengunjung untuk membaca melalui Laptop dan Gawai. Tentunya dengan menghubungkan perangkat tersebut dengan Server Perpustakaan Manarang menggunakan wifi yang disediakan oleh Perpustakaan.
3. Memudahkan pengunjung untuk mengetahui catatan peminjaman buku yang dilakukan di Perpustakaan Manarang. Melalui Komputer atau laptop yang disediakan untuk pengunjung, mereka dapat mengetahui riwayat peminjaman buku, buku yang sementara maupun melakukan pemesanan awal buku yang sementara di pinjam. Sehingga ketika buku tersebut dikembalikan, pengunjung tersebut dapat meminjam terlebih dahulu.
4. Peserta didik mengalami peningkatan kepercayaan diri. Dengan adanya Pelayanan Perpustakaan melalui transformasi Digital membuat wawasan peserta didik menjadi meningkat. Hal ini membuat kepercayaan peserta didik menjadi meningkat. Ini tentunya membuat peserta didik ada bekal untuk tampil di depan umum seperti mencalonkan diri menjadi Calon Ketua OSIS.
5. Memudahkan dalam pencatatan pengunjung karena menggunakan scan barcode kartu pengunjung. Melalui scan Barcode pengunjung yang dilakukan ketika memasuki ruang perpustakaan akan sangat membantu Tenaga Perpustakaan melakukan rekap jumlah pengunjung. Yang sebelumnya dilakukan dengan mencatat di Buku tamu daftar pengunjung, membuat pencatatan menjadi lama dan penghitungannya dilakukan secara manual. Dengan Barcode scanner, perhitungan menjadi otomatis.
6. Memudahkan tenaga perpustakaan dalam membuat laporan kegiatan perpustakaan. Tenaga perpustakaan setiap akhir tahun atau akhir tahun pelajaran biasanya melakukan pelaporan seperti Jumlah buku, jumlah peminjaman, jumlah pengunjung tiap bulan, tiap tahun dan lain sebagainya. Untuk mengetahui hal tersebut perlu waktu dan tenaga yang ekstra apabila dilakukan secara manual. Namun dengan pelayanan Perpustakaan Manarang melalui Transformasi Digital ini, Tenaga Perpustakaan sangat terbantu. Karena semua hal tersebut sudah tertata berdasarkan menu yang ada di dalam aplikasi yang digunakan.

Setelah mengupload kegiatan yang kami lakukan di perpustakaan SMP Negeri Katumbangan Lemo dengan menggunakan scan barcode di youtube sekolah maka banyak sekolah yang datang berkunjung ke sekolah kami dengan tujuan dapat mengimbaskan ke sekolah mereka juga. Mereka memiliki perbandingan antara perpustakaan yang mereka miliki dengan perpustakaan yang mereka kunjungi. Perbedaan perpustakaan manual dengan digital adalah pada koleksi yang dimiliki. Perpustakaan digital koleksinya sudah melalui proses digitalisasi seperti scene, konversi, dll. yang membutuhkan komputer dan jaringan. yang tersimpan di pangkalan data dan dapat diakses dimanapun yang sudah terhubung dengan jaringan offline maupun online.



# Perpustakaan Sebagai Sumber Ilmu

Susanti, S.Pd

SMA Yapis Manokwari, Kab. Manokwari, Prov. Papua Barat

susanti201295@gmail.com

## SITUASI

Ilmu pengetahuan merupakan salah satu jalan menuju masa depan syarat sebagai bangsa yang maju adalah didukung oleh masyarakat yang cerdas hal ini sangat penting terlebih dalam persaingan global dan menyikapi permasalahan yang timbul saat ini tingkat peradaban dan kebudayaan suatu bangsa ditunjukkan dengan penguasaan ilmu pengetahuan oleh warganya berawal dari sebuah buku yang senantiasa memberi banyak ilmu membawa kita menuju peradaban yang lebih baik karena pendidikan adalah investasi pendidikan.perpustakaan terus dibentuk oleh adanya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Perpustakaan merupakan simbol peradaban identitas suatu bangsa seberapa tinggi rendahnya budaya maupun peradaban umat manusia dapat dicerminkan dari perpustakaan yang tidak terkecuali perpustakaan SMA Yapis Manokwari

Perpustakaan pada hakekatnya adalah pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi pemakainya. Perpustakaan dapat pula diartikan sebagai tempat kumpulan buku-buku atau tempat buku-buku dihimpun dan diorganisasikan sebagai media belajar siswa. Berbagai usaha yang dilakukan oleh guru atau pengelola pendidik untuk lebih meningkatkan serta mendukung proses belajar agar lebih efektif dan efisien. Meskipun banyak

faktor yang menentukan kualitas pendidikan atau hasil belajar. Salah satunya yang terkait dengan sumber belajar.

Oleh karenanya, belajar-mengajar sebagai suatu proses merupakan suatu sistem yang tidak terlepas dari komponen-komponen lain yang saling berinteraksi di dalamnya. Salah satu komponen dalam proses tersebut adalah sumber belajar. Sumber belajar itu tidak lain adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar-mengajar, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan. Sumber belajar diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan perilaku. Salah satu sumber belajar yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar adalah perpustakaan dan buku.

Perpustakaan merupakan sistem informasi yang di dalamnya terdapat aktivitas pengumpulan, pengolahan, pengawetan, pelestarian dan penyajian serta penyebaran informasi. Demikian pula perpustakaan SMA Yapis Manokwari dipergunakan sebagai salah satu pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, Perpustakaan sebagai pusat sumber ilmu, karena di perpustakaan guru dan siswa serta masyarakat dapat mencari berbagai ilmu dan pengetahuan yang diperlukan, baik untuk kebutuhan kini maupun untuk yang akan datang.

## **TANTANGAN**

Bagaimana menghadirkan perpustakaan yang dapat memenuhi kebutuhan para pemustaka, yaitu siswa, guru dan tenaga kependidikan?

## **AKSI**

### **1. Menetapkan visi dan misi**

Visi perpustakaan adalah menjadikan perpustakaan mampu mengembangkan pengetahuan, karakter dan keterampilan bagi warga sekolah. Sedangkan misi perpustakaan adalah memberikan layanan yang ramah, santun, tegas, tertib dan tangkas, menyediakan koleksi bahan

pustaka yang diperlukan oleh seluruh warga sekolah, meningkatkan semangat gemar membaca warga sekolah, menjadikan perpustakaan lebih bermanfaat, menyenangkan dan nyaman bagi pengunjung dan menjadikan perpustakaan sebagai sumber informasi teknologi dan komunikasi.

2. Merumuskan Fungsi perpustakaan SMA Yapis Manokwari
  - a. Fungsi Edukatif (fungsi kedudukan) yang dimaksud dengan fungsi edukatif ialah bahwa perpustakaan harus mampu membangkitkan minat baca para siswa, mengembangkan dan ekspresi, mengembangkan kecakapan berbahasa, mengembangkan daya pikir yang rasional dan kritis serta mampu membimbing dan membina para siswa dalam cara menggunakan bahan pustaka dengan baik inilah nilai kependidikan dari perpustakaan sekolah.
  - b. Fungsi Informatif maksudnya ialah bahwa perpustakaan harus mampu menyediakan bahan-bahan dan sumber informasi yang beraneka ragam, bermutu dan up to date yang disusun secara teratur dan pemakaian jasa perpustakaan dalam mencari informasi yang diperlukan.
  - c. Fungsi Administratif maksudnya ialah bahwa perpustakaan harus disertai dengan kegiatan pencatatan, penyelesaian, pemrosesan bahan-bahan pustaka serta menyelenggarakan sirkulasi praktis, efisien dan efektif.
  - d. Fungsi Rekreasi artinya bahwa perpustakaan sekolah disamping menyediakan buku ilmu pengetahuan, juga perlu menyediakan buku-buku yang bersifat rekreatif atau hiburan, yang bermutu yang dapat digunakan para pembaca untuk mengisi waktu-waktu senggang baik untuk buku-buku cerita, cergam, majalah hiburan dan lain- lain. Manfaat perpustakaan Perpustakaan SMA Yapis Manokwari.
3. Perpustakaan SMA Yapis Manokwari memiliki manfaat untuk memelihara dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses pembelajaran. Perpustakaan yang terorganisir secara baik dan sistematis, secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kemudahan bagi proses belajar mengajar di sekolah tempat perpustakaan tersebut berada. Hal ini, terkait dengan kemajuan bidang

pendidikan dan dengan adanya perbaikan metode belajar-mengajar yang dirasakan tidak bisa dipisahkan dari masalah penyediaan fasilitas dan sarana pendidikan. Secara terperinci, manfaat perpustakaan bagi peserta didik adalah sebagai berikut:

4. perpustakaan dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik, perpustakaan dapat menimbulkan kecintaan terhadap membaca kepada peserta didik, perpustakaan dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik, perpustakaan dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk peserta didik, perpustakaan dapat melatih peserta didik untuk bertanggung jawab, dan perpustakaan dapat membantu peserta didik dalam hal menyelesaikan tugas.
5. Mempercepat peserta didik dalam penguasaan teknik membaca.
6. Melatih peserta didik pada arah tanggung jawab ilmiah dan teknologi.
7. Membantu guru untuk menemukan sumber-sumber pengajaran.
8. Membantu seluruh elemen pendidikan dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.
9. Membantu peserta didik dalam kelancaran tugas-tugas belajarnya.
10. Menanamkan kebiasaan belajar mandiri oleh peserta didik tanpa bimbingan guru secara langsung.
11. Menimbulkan kecintaan peserta didik terhadap kegiatan pengetahuan, baik yang telah dipelajari maupun yang belum dipelajari.

Perpustakaan SMA Yapis Manokwari sebagai sumber belajar Perkembangan teknologi informasi saat ini menuntut perpustakaan untuk lebih aktif, dinamis, cepat, dan sistematis dalam segala hal baik dalam pelayanan maupun sumber informasi yang disajikan mengingat tuntutan masyarakat terhadap kebutuhan informasi yang semakin tinggi dan pemustaka menginginkan informasi yang didapat secara cepat Perkembangan teknologi informasi ini memberikan dampak dalam pengelolaan perpustakaan. Penerapan teknologi informasi ini dapat difungsikan menjadi dua bentuk, yaitu pemanfaatan teknologi perpustakaan terotomasi dan pemanfaatan teknologi perpustakaan digital.

Kegiatan pengelolaan bahan pustaka di perpustakaan secara manual kurang efisien sehingga dengan adanya perkembangan teknologi informasi perlu dikembangkan untuk membantu kegiatan yang ada di perpustakaan.

Perpustakaan SMA Yapis Manokwari mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi dengan menerapkan sirkulasi otomatis dengan aplikasi SLIMS untuk memudahkan pemustaka memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber ilmu.

Otomasi perpustakaan dianggap sebagai suatu pengembangan layanan yang penting untuk diterapkan karena berdasarkan kenyataan bahwa perpustakaan sekolah sebagian besar dikelola oleh pustakawan tunggal. Kegiatan pengelolaan perpustakaan yang ditangani oleh pustakawan tunggal rentan terbungkalai, hal tersebut terjadi karena kegiatan yang dikelola di perpustakaan tidak hanya satu dan terdapat kegiatan pengelolaan yang repeatable atau berulang. Banyaknya kegiatan pengelolaan di perpustakaan, maka perpustakaan memerlukan teknologi yang dapat membantu mengelola perpustakaan yang disebut otomasi perpustakaan.

Pengelolaan perpustakaan secara manual sangat tidak memungkinkan untuk perpustakaan yang hanya mempunyai seorang pustakawan. Maka, hal tersebutlah yang melandasi perpustakaan SMA menerapkan sistem teknologi informasi otomatis di perpustakaan. Perkembangan teknologi informasi yang sedemikian cepatnya telah membawa dunia memasuki era baru yang lebih cepat khususnya pada bidang pekerjaan tidak terkecuali perpustakaan.

Teknologi informasi adalah pemanfaatan yang berhubungan dengan masalah informasi dilihat dari segala aspek mulai dari pengumpulan data, penyampaian data, pengolahan data menjadi informasi, sampai dengan proses penyampaian informasi kepada orang yang membutuhkan. Teknologi ini merupakan pengembangan dari teknologi komputer yang dipadukan dengan teknologi telekomunikasi. Definisi kata informasi sendiri secara internasional telah disepakati sebagai hasil dari pengolahan data yang secara prinsip memiliki nilai value yang lebih dibandingkan dengan data mentah. teknologi informasi adalah suatu teknologi yang berhubungan dengan pengolahan data informasi dan proses penyaluran data atau informasi tersebut dalam batas-batas ruang dan waktu.

Kemajuan pesat dalam teknologi informasi telah membawa dampak perubahan revolusioner dalam mempengaruhi masyarakat dan juga perubahan tersebut meresap pada semua bidang kegiatan dan lembaga termasuk perpustakaan.

Penerapan teknologi informasi digunakan sebagai sistem informasi manajemen perpustakaan. Bidang yang dapat dikerjakan dan diintegrasikan dengan sistem informasi perpustakaan adalah pengadaan, inventaris, katalogisasi, sirkulasi koleksi, pengolahan anggota, statistik dan lain sebagainya. Bentuk teknologi informasi tersebut diistilahkan sebagai bentuk Otomasi Perpustakaan.

Penerapan teknologi informasi sebagai media mendapatkan, menyimpan, dan menyebarkan informasi dalam bentuk digital. Istilah tersebut sering dikenal dengan Perpustakaan Digital. Otomasi perpustakaan adalah penerapan teknologi informasi dengan menggunakan aplikasi dari mesin pengolahan data otomatis seperti perangkat elektronik untuk membantu bidang pekerjaan yang dapat diintegrasikan adalah pengadaan, inventaris, katalogisasi, sirkulasi bahan pustaka, pengelolaan anggota, statistik dan lain sebagainya secara otomatis tanpa terlalu banyak menggunakan aktivitas pustakawan, tetapi melibatkan pemanfaatan perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software) untuk memenuhi kebutuhan pemustaka.

Otomasi perpustakaan SMA Yapis Manokwari diperlukan untuk meningkatkan mutu layanan kepada pengguna dan dapat meningkatkan kemampuan perpustakaan agar dapat mengikuti pertumbuhan banyaknya koleksi, banyaknya transaksi, dan resource sharing dengan perpustakaan lainnya. Dengan penerapan sistem otomasi maka proses pengolahan data atau pengentrian data menjadi cepat, akurat dan mudah dalam penelusuran kembali. Setidaknya pustakawan yang bertugas mengentri data mampu mengoperasikan komputer berbasis sistem otomasi.

## REFLEKSI

Perpustakaan merupakan salah satu pusat informasi atau tempat mengumpulkan, menyimpan dan memelihara koleksi pustaka baik buku – buku atau bacaan lainnya, yang digunakan untuk sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang menyenangkan. Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar di sekolah, perpustakaan sekolah memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran. Perpustakaan mempunyai beberapa fungsi, yang diantaranya adalah; Fungsi penelitian, Fungsi pendidikan, Fungsi rekreasi, Fungsi informasi. Perpustakaan memiliki manfaat untuk memelihara dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar-mengajar. Perpustakaan yang terorganisir secara baik dan sistematis, secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kemudahan bagi proses belajar mengajar di SMA Yapis Manokwari.

Selain itu, penggunaan Otomasi perpustakaan SMA Yapis Manokwari diperlukan untuk meningkatkan mutu layanan kepada pengguna dan dapat meningkatkan kemampuan perpustakaan agar dapat mengikuti pertambahan banyaknya koleksi, banyaknya transaksi, dengan perpustakaan lainnya dalam mencari sumber belajar.

Melalui berbagai inovasi, Perpustakaan SMA Yapis Manokwari meraih prestasi antara lain, Juara 1 lomba perpustakaan Tingkat SMA/SMK Provinsi Papua Barat tahun 2021 dan Finalis lomba perpustakaan Tingkat Nasional tahun 2021. Selain prestasi tersebut, Perpustakaan SMA Yapis Manokwari telah terakreditasi dengan predikat “A”.



**Video Best Practice**

"Tidak ada pemborosan di dunia yang menyamai pemborosan dari tindakan yang tidak perlu, tidak terarah, dan tidak efektif."

- Frank Bunker Gilbreth, Sr. -

“

# Meningkatkan Minat Baca Melalui Jago Baca

Tamrin, S.S.,M.Pd.

SMP NEGERI 4 Parepare, Kota Parepare, Prov. Sulawesi Selatan

[tamrin001@guru.smp.belajar.id](mailto:tamrin001@guru.smp.belajar.id)

## SITUASI

Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada pemulihan pembelajaran pasca Pandemi Covid\_19, utamanya pada bidang literasi dan numerasi. Terlebih lagi, *learning loss* yang terjadi memberikan dampak penurunan secara signifikan pada kemampuan literasi, numerasi dan karakter siswa. Sehingga diharapkan peran dan fungsi secara optimal oleh Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) agar melakukan kreativitas dan inovasi dalam menumbuhkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di setiap satuan pendidikan.

*Stakeholder* di satuan pendidikan yang diharapkan juga melakukan kreativitas dan inovasi selain guru adalah pengelola perpustakaan. Aktivitas di perpustakaan sekolah harus ada di sekolah mengingat jantungnya' sekolah adalah perpustakaan, sehingga perpustakaan seyogyanya 'berdetak'. Dalam artian terdapat pengunjung, aktivitas membaca, dan sirkulasi buku siswa di dalamnya.

## TANTANGAN DAN MASALAH

Tinggi rendahnya minat siswa membaca di sekolah dapat dilihat dari frekuensi kunjungan ke perpustakaan. Penulisan yang dilakukan oleh Kholiati

(2011) menyebutkan adanya hubungan positif antara jumlah frekuensi kunjungan ke perpustakaan sekolah dengan minat baca siswa. Makin tinggi frekuensi jumlah siswa berkunjung ke perpustakaan, makin tinggi pula minat bacanya.

Berdasarkan data kunjungan siswa ke Perpustakaan SMP Negeri 4 Parepare pada tahun 2022 adalah 2 siswa per hari. Pada tahun 2022 jumlah siswa SMP Negeri 4 Parepare adalah 435 siswa. Dengan demikian, persentase kunjungan siswa ke perpustakaan per hari adalah 0,2 persen. Jumlah ini tergolong sangat rendah. Sebelumnya sudah diupayakan berbagai strategi untuk meningkatkan minat baca siswa antara lain berupa pemasangan keramik di lantai ruang perpustakaan pemasangan kipas angin, dan penambahan buku-buku bacaan. Namun, upaya-upaya tersebut belum memberikan hasil yang maksimal.

Menurut Soeatminah (1991), tujuan membaca adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan menanamkan kebiasaan belajar. Kebiasaan membaca yang dilakukan secara kontinyu dan teratur dapat membentuk sikap atau karakter yang positif, antara disiplin, ingin tahu, gemar membaca, komunikatif, dan karakter baik lainnya.

### **AKSI**

Berdasarkan uraian tersebut, penulis melaksanakan sebuah program yang dapat meningkatkan frekuensi dan minat baca siswa. Adapun program yang dimaksud adalah program Jago Baca. Tulisan ini diharapkan memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis terhadap upaya meningkatkan minat membaca siswa melalui program jago baca. Manfaat teoritisnya yakni memberikan inovasi dalam upaya meningkatkan minat atau motivasi membaca siswa. Adapun manfaat praktis yaitu 1) membantu siswa meningkatkan motivasi membaca, 2) memberikan masukan bagi penulisan selanjutnya, khususnya penulisan peningkatan minat membaca siswa, 3) dapat meningkatkan mutu sekolah melalui peningkatan minat membaca dan pembentukan karakter siswa.

- **Hakikat Membaca**

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis (Tarigan, 1984:7). Pengertian lain dari membaca adalah suatu proses kegiatan mencocokkan huruf atau melafalkan lambang-lambang bahasa tulis. Harjasujana (1996:4) mengemukakan bahwa membaca merupakan proses. Membaca bukanlah proses yang tunggal melainkan sintesis dari berbagai proses yang kemudian terakumulasi pada suatu perbuatan tunggal. Membaca diartikan sebagai pengucapan kata-kata, mengidentifikasi kata dan mencari arti dari sebuah teks. Membaca diawali dari struktur luar bahasa yang terlihat oleh kemampuan visual untuk mendapatkan makna yang terdapat dalam struktur dalam bahasa. Dengan kata lain, membaca berarti menggunakan struktur dalam untuk menginterpretasikan struktur luar yang terdiri dari kata-kata dalam sebuah teks.

- **Konsep Program Jago Baca**

Jago baca merupakan kegiatan literasi di SMP Negeri 4 Parepare yang bertujuan untuk mengembangkan minat baca. Penulis selaku pengelola perpustakaan, merancang suatu inovasi yaitu jago baca untuk menarik lebih banyak siswa berkunjung dan membaca perpustakaan. Waktu berkunjung dan membaca di perpustakaan dilakukan setiap hari mengikuti hari efektif pembelajaran di sekolah.

Pada akhir semester, siswa yang memiliki Jago membaca yang tertinggi diberi nama atau predikat sebagai jago baca. Suatu apresiasi atau penghargaan bagi siswa yang menjadikan membaca sebagai budaya. Jago baca memiliki tujuan strategis yakni menciptakan budaya membaca. Melalui program 'jago baca' yang dipusatkan di perpustakaan, kegiatan ini menjadi promosi agar siswa tertarik berkunjung dan membaca di perpustakaan. Walau tidak dapat dipungkiri bahwa mayoritas siswa yang berkunjung ke perpustakaan karena tertarik dengan iming-iming akan mendapatkan hadiah. Tetapi cara ini tergolong efektif untuk menarik siswa agar secara teratur dan berkelanjutan datang membaca di perpustakaan. Memupuk kebiasaan membaca dapat menghasilkan budaya membaca.

Rangkain kegiatan jago baca dikoordinir langsung oleh kepala perpustakaan dalam hal ini penulis. Baik dalam hal pelaksanaan kegiatan membaca maupun penilaian keberhasilan program. Membangun kerjasama dengan para guru, pustakawan, pegawai, kepala urusan sekolah, dukungan orang tua/ wali peserta didik, dan tentunya antusiasme peserta didik. Program jago baca dipilih sebagai alternatif meningkatkan minat baca siswa SMP Negeri 4 Parepare karena sifatnya implementatif, inovatif, dan ekonomis. Program jago baca implementatif karena langkah-langkahnya mudah dilaksanakan. Inovatif karena program ini belum pernah dilaksanakan di sekolah atau perpustakaan lain.

### **Strategi Jago baca**

Program jago baca dilaksanakan ke dalam 5 tahap, yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap sosialisasi, (3) tahap pengumpulan kupon, (4) tahap rekapitulasi, dan (5) tahap pemberian hadiah. Inti dari jago baca ini adalah memberikan reward kepada peserta didik yang membaca paling banyak di perpustakaan.

#### **1. Tahap Persiapan**

Tahap ini dilaksanakan dengan cara melakukan pembimbingan dan penyamaan persepsi kepada guru, staf perpustakaan, pegawai untuk membahas prosedur pelaksanaan jago baca. Pada tahap ini juga dilakukan penyediaan alat dan bahan untuk pelaksanaan program ini seperti kupon, media tempel, papan pengumuman, dan hadiah. Setelah itu, dilakukan pembagian tugas kepada seluruh unsur yakni guru, tenaga perpustakaan, staf pegawai, dan sebagainya.

#### **2. Tahap Sosialisasi**

Tahap ini dilakukan di lapangan setelah pelaksanaan upacara bendera hari Senin. Kegiatan sosialisasi dihadiri seluruh siswa semua tingkatan, guru-guru, dan staf pegawai. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penjelasan terkait jago baca dan mengharapkan partisipasi warga sekolah terlibat dalam kegiatan ini.

Selain sosialisasi langsung di lapangan, program jago baca juga disosialisasikan saat rapat dengan orang tua siswa, agar muncul dukungan dan partisipasi orang tua siswa dalam bentuk membekali anak minimal satu buku fiksi setiap semester. Program jago baca juga

disosialisasikan melalui selebaran yang ditempel di tempat-tempat strategis agar senantiasa dapat dibaca siswa di sekolah, melalui website, dan media sosial sekolah.

3. Tahap pengumpulan kupon

Setelah siswa mendapatkan sosialisasi, tahap selanjutnya siswa mulai datang ke perpustakaan, membaca, mendapatkan kupon , dan menempelkannya pada media tempel. Pada tahap ini, setiap siswa yang membaca di perpustakaan akan mendapatkan sebuah kupon untuk sebuah bahan bacaan. Pada kupon dituliskan nama siswa, kelas, judul bahan bacaan yang dibaca, dan jadwal / waktu membaca. Langkah selanjutnya siswa akan menempelkan kupon pada media tempel.

4. Tahap Rekapitulasi

Tahap rekapitulasi akan dilaksanakan apabila media tempel sudah penuh dengan kupon. Petugas akan melepas semua kupon.- kupon yang sudah dilepas akan direkap pada lembar rekapitulasi. Nama siswa yang paling banyak muncul otomatis akan dinobatkan sebagai pemenang Jago baca atau pembaca buku terbanyak pada periode tersebut.

5. Tahap Pemberian Hadiah

Siswa yang dinobatkan menjadi pemenang jago baca / pembaca buku terbanyak akan menerima hadiah dan piagam. Hadiah telah disiapkan dan dibungkus dengan plastik transparan sehingga pemenang Jago baca berhak memilih hadiah sesuai dengan yang diinginkan karena isi hadiah dapat dilihat dari luar.

## **REFLEKSI**

Kegiatan Jago baca menghasilkan karya-karya kreatif peserta didik yang membanggakan dalam bentuk kumpulan hasil karya-karya seleksi Duta Jago Baca, seleksi pada lomba-lomba hari besar seperti cerpen, puisi, dan lain-lain. Berikut adalah karya-karya terbaik duta Jago baca:

### Daftar Karya Sastra Siswa

No.	Siswa / Pengarang	Judul	Prestasi
1	Andini Ramadhani	<i>Merengkuh Mimpi</i>	Juara 1 Cipta Cerpen FL2SN se-kota Parepare 2015
2	Devi Muhaemi	<i>Bunga Merah Merona</i>	Juara 1 Cipta Cerpen FL2SN se-kota Parepare 2015
3	Devi Muhaemi	<i>Lariyang</i>	Juara 3 Lomba Cerita Rakyat Festival Salo Karajae 2016
4	Riska A.	<i>Sampah</i>	Juara 1 Lomba Cipta Baca Puisi Lingkungan 2016
5	Riska A.	<i>Putra-Putri Pertiwi</i>	Juara 1 Lomba Cipta Baca Puisi Sumpah Pemuda 2017
6	Muh. Bilal	<i>Garuda Muda</i>	Juara 1 Lomba Cipta Baca Puisi Sumpah Pemuda 2018
7	Reski	<i>Pelangi Setelah Hujan</i>	Nominasi 10 cerpen terbaik SMPN 4 Parepare 2019
8	Eka Dwimerdiani	<i>Mendung Menjadi Terang</i>	Nominasi 10 cerpen terbaik SMPN 4 Parepare 2020
9	Nurfadilla	<i>Bangun Pertiwi</i>	Juara 1 Lomba Cipta Puisi 2021

### Daftar Prestasi Akademik Siswa

No	Nama Siswa	Jenis Lomba	Prestasi / Juara	Tahun
1	Naurah Azizah	Lomba Pidato	1	2020
2	Malik Ibrahim	Kompetensi Sains Nasional IPA	1	2021
3	A. Abyan. S	Kompetensi Sains Nasional Matematika	1	2021
4	A. Maghfirah	Kompetensi Sains Nasional IPS	1	2021
5	Anik Aulia Zulfa	Pemilihan Duta Baca Remaja	2	2021
6	Malik Ibrahim	Kompetensi Sains Nasional IPA	1	2022
7	Nahlah Nur Izzah	Kompetensi Sains Nasional IPS	2	2022
8	Joylisy Gabriel Milan	Pemilihan Duta Pangan	2	2022
9	Joylisy Gabriel Milan, dkk.	Lomba Debat antar Pelajar SMP	3	2022

Berdasarkan temuan hasil kegiatan Jago baca dapat disimpulkan bahwa Jago baca merupakan kegiatan yang dapat diterapkan di sekolah. Jago baca dianggap efektif dilihat dari peningkatan minat membaca dan kunjungan siswa di perpustakaan. Jago baca juga berdampak pada prestasi akademik maupun non akademik.

Kegiatan jago baca ini telah berdampak luas, terbukti perpustakaan SMP Negeri 4 Parepare menjadi tujuan kunjungan pustakawan se-Kota Parepare. Selain itu, salah seorang pengelola perpustakaan dinobatkan sebagai juara 1 pemilihan tenaga perpustakaan berprestasi dan berdedikasi tingkat provinsi, finalis tingkat nasional dan oleh walikota dijadikan suatu proses dalam meningkatkan literasi di tingkat kota Parepare.

Dari hasil uraian di atas dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

- a. Jago baca efektif dalam meningkatkan minat baca siswa SMP Negeri 4 Parepare karena sifatnya implementatif, inovatif, dan ekonomis. Jago baca implementatif karena langkah-langkahnya mudah dilaksanakan. Inovatif karena program ini belum pernah dilaksanakan di sekolah / perpustakaan lain. Program ini juga ekonomis karena pelaksanaannya tidak memerlukan biaya yang banyak.
- b. Hasil dan dampak yang dicapai antara lain: Jago baca dapat meningkatkan minat baca siswa secara drastis, meningkatkan prestasi siswa terkait lomba literasi, tenaga perpustakaan SMP Negeri 4 Parepare meraih prestasi sebagai juara I Pemilihan Tenaga Perpustakaan Berprestasi dan Berdedikasi Tingkat SMP Provinsi Sulawesi-Selatan, dan Perpustakaan SMPN 4 Parepare menjadi tujuan studi banding sekolah-sekolah lain, serta dapat meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa.



**Video Best Practice**

# DAUN TARO

## Solusi Peningkatan Literasi Siswa

Tatik Himatul Aliyah, S. S.I.

SD Muhammadiyah, Kota Salatiga, Prov. Jawa Tengah

tatik.hima@gmail.com

### SITUASI

Perpustakaan sekolah memiliki peranan penting di sekolah. Dikatakan penting karena perpustakaan sekolah menjadi salah satu sumber belajar yang ada di sekolah. Selain itu, perpustakaan memiliki peranan yang signifikan untuk mendukung gemar membaca dan meningkatkan literasi informasi warga sekolah terutama siswa. Oleh karena itu, perpustakaan harus mampu menjalankan fungsinya dengan baik dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh seluruh warga sekolah. Perpustakaan yang terorganisir secara baik dan sistematis, secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kemudahan bagi proses belajar mengajar di sekolah tempat perpustakaan tersebut berada. Perpustakaan dapat dijadikan salah satu lingkungan fisik kaya teks yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

Untuk mewujudkan visi Perpustakaan Sang Surya SD Muhammadiyah Salatiga dilakukan berbagai macam cara. Inovasi, kreativitas, dan keunikan dibuat dan diterapkan di Perpustakaan Sang Surya. Hal tersebut dilakukan untuk menarik seluruh warga sekolah agar berkunjung ke Perpustakaan Sang Surya dan minat baca warga sekolah meningkat. Namun, berdasarkan

evaluasi, pengunjung dan peminjam buku di Perpustakaan Sang Surya setiap bulannya tidak terlalu banyak, hanya berjumlah 1.280 pengunjung dan 432 peminjam, bahkan cenderung menurun setiap bulannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi siswa SD Muhammadiyah Salatiga masih kurang. Oleh karena itu, tim perpustakaan Sang Surya melakukan evaluasi lebih lanjut dengan cara membuat angket untuk disebar dan diisi oleh siswa atau pemustaka.

Dari hasil analisis angket ditemukan beberapa penyebab kurangnya literasi, minat siswa untuk berkunjung serta meminjam buku di perpustakaan, di antaranya:

1. jarak perpustakaan jauh dari kelas sehingga akan menghabiskan waktu istirahat;
2. aturan bahwa di perpustakaan harus tenang dan tidak boleh makan; dan,
3. pengunjung siswa kelas 1 dan 2 perlu pelayanan khusus karena belum terlalu paham tata cara di perpustakaan.

Berdasarkan data tersebut, pustakawan mencari solusi atas masalah yang dihadapi. Pustakawan Sang Surya membuat inovasi yang dinamakan Daun Taro Perpustakaan Sang Surya Solusi Meningkatkan Literasi Siswa. Daun Taro yang merupakan kependekan dari Daur Ulang Kereta Dorong, memiliki konsep layanan jemput bola. Artinya pustakawan melayani secara langsung pemustaka dengan membawa Daun Taro untuk menawarkan buku ke lantai 1, 2, dan 3. Hal tersebut dilakukan karena letak Perpustakaan Sang Surya berada di lantai 2 paling ujung sebelah utara yang cukup jauh dari kelas.

### **TANTANGAN PENERAPAN DAUN TARO**

Penerapan inovasi Daun Taro tidak akan berhasil jika hanya dilaksanakan sendiri oleh pustakawan. Dalam penerapan Daun Taro, terdapat beberapa tantangan yang harus pustakawan hadapi. Tantangan tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Kurangnya komunikasi dan kerja sama dengan guru di sekolah di sela-sela waktu kesibukan guru mengajar dalam menyukseskan inovasi Daun Taro.

- b. Kurangnya kedisiplinan pustakawan cilik dalam melaksanakan jadwal piket pustakawan cilik sehingga perlu banyak diingatkan oleh guru kelas dan pustakawan.

### AKSI PELAKSANAAN DAUN TARO

Langkah-langkah pelaksanaan Daun Taro sebagai solusi meningkatkan literasi siswa disajikan dalam tabel berikut.

Kegiatan	Alur Kegiatan
Mengadakan Evaluasi Terprogram	<p>Salah satu evaluasi terprogram yang dilaksanakan oleh pustakawan adalah mengenai pengunjung dan peminjam buku di perpustakaan setiap bulannya. Kegiatan evaluasi akan dijadikan dasar perbaikan oleh pustakawan dalam mengatasi masalah yang timbul.</p> <p>Evaluasi menunjukkan adanya penurunan jumlah pengunjung dan peminjam buku di perpustakaan sekolah. Oleh karena itu, pustakawan berinisiatif mengadakan penyebaran angket kepada siswa dari kelas 1 sampai dengan kelas 6.</p>
Penyebaran angket Kepada siswa	<p>Angket terdiri dari lima pertanyaan yang berisi bagaimana layanan perpustakaan yang diinginkan siswa agar mereka tertarik membaca dan meminjam buku di perpustakaan. Pembagian angket dilaksanakan pada pagi hari sebelum pembelajaran yaitu memanfaatkan 15 menit waktu membaca siswa sebelum kegiatan pembelajaran. Dalam pembagian angket, pustakawan bekerjasama dengan guru kelas untuk memandu siswanya mengisi angket tersebut.</p>
Membuat Inovasi Daun Taro	<p>Inovasi Daun Taro dibuat untuk mengatasi permasalahan sebagai berikut;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Jarak perpustakaan yang jauh dari kelas yang akan menghabiskan waktu istirahat;</li> <li>▪ Aturan di perpustakaan untuk tenang dan tidak diperbolehkan untuk makan;</li> <li>▪ Pengunjung siswa kelas 1 dan 2 yang perlu pelayanan khusus karena belum terlalu paham tata cara di perpustakaan.</li> </ul>

Kegiatan	Alur Kegiatan
	<p>Kereta dorong dibuat dengan bahan daur ulang sebagai bentuk pendukung sekolah sirkular ramah lingkungan. Daun Taro dibuat dari bahan roda koper dan galon air mineral bekas. Fungsi utama Daun Taro adalah untuk membawa atau mendistribusikan buku kepada pemustaka.</p>
<p>Penerapan Daun Taro sebagai Inovasi Pelayanan Perpustakaan</p>	<p>Adapun prosedur penerapan Daun Taro sebagai solusi meningkatkan literasi siswa adalah sebagai berikut.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Penerapan Daun Taro Perpustakaan Sang Surya di Lantai 1</b>            Konsep Daun Taro di lantai 1 sedikit berbeda dengan di lantai 2 dan 3. Mengingat bahwa di lantai 1 ditempati oleh siswa kelas 1 dan 2, ruang tata usaha, serta ruang kepala sekolah yang tentunya sering untuk lalu lalang orang tua siswa dan juga tamu yang berkunjung. <p>Oleh karena itu, di area lantai satu terdapat terminal transit buku. Fungsinya adalah untuk memajang buku yang bisa dibaca oleh siswa atau seluruh warga sekolah maupun tamu yang berkunjung. Buku diisi dan diganti oleh pustakawan kecil dengan didampingi oleh petugas perpustakaan. Selain bertugas mengganti buku di terminal transit buku, pustakawan kecil juga mengganti buku di pojok baca kelas di lantai satu.</p> <li>▪ <b>Penerapan Daun Taro Perpustakaan Sang Surya di Lantai 2</b>            Konsep penerapan Daun Taro di lantai dua adalah menjemput bola. Dikatakan menjemput bola karena pustakawan kecil yang bertugas sesuai jadwal menawarkan buku untuk dipinjam siswa kelas 4 dan 3. <p>Pustakawan kecil akan mencatat buku yang dipinjam oleh siswa dan melaporkannya pada petugas perpustakaan. Selain itu, para pustakawan kecil juga mempromosikan koleksi buku baru kepada pemustaka.</p> </li></li></ul>

Kegiatan	Alur Kegiatan
	<p>Para siswa boleh bertanya informasi terkait dengan layanan perpustakaan.</p> <p>Adapun pelaksanaan piket pustakawan kecil adalah pada saat waktu istirahat pertama pukul 09.00 s.d 09.30 WIB. Para pustakawan kecil bertugas secara bergantian tidak setiap hari, sehingga mereka juga memiliki waktu dengan teman- temanya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Penerapan</b> Daun Taro Perpustakaan Sang Surya di Lantai 3. Konsep Daun Taro di lantai tiga sama dengan yang ada di lantai dua. Pustakawan cilik menawarkan buku yang dibawa. Siswa yang meminjam buku atau pemustaka boleh membaca buku yang telah mereka pinjam di mana pun. Tentunya siswa dapat membaca buku sambil makan dan bercerita tentang buku yang sedang dibaca. Sehingga, siswa tidak harus diam tanpa suara ketika menikmati membaca buku. Selain itu, para siswa juga lebih leluasa untuk meminjam buku di Daun Taro karena dilayani oleh temannya sendiri. Siswa juga bisa <i>request</i> atau memesan buku yang ingin dipinjam.</li> </ul> <p>Pelayanan Daun Taro oleh pustakawan kecil dilakukan di hari Senin sampai dengan Kamis. Jadwal pustakawan cilik di lantai tiga adalah pukul 10.00 s.d. 10.30 WIB sesuai dengan waktu istirahat siswa kelas 5 dan 6 yang menempati ruang kelas di lantai tiga. Sehingga waktu istirahat siswa tidak hanya habis untuk datang atau mengunjungi perpustakaan secara langsung di lantai 2.</p>

## REFLEKSI

Daun Taro memiliki dampak yang cukup signifikan. Beberapa dampak penerapan Daun Taro adalah sebagai berikut.

1. Peningkatan peminjaman buku oleh warga sekolah. Hal tersebut dilihat dari semakin banyak siswa membaca buku di berbagai tempat. Para siswa banyak yang membawa buku dari terminal transit buku, kemudian dibaca dan duduk di tempat yang mereka anggap nyaman. Sehingga

secara tidak langsung hal tersebut tentunya meningkatkan minat baca pemustaka.

2. Pelayanan yang dilakukan oleh pustakawan kecil di terminal transit buku dan Daun Taro terbukti dapat menarik pemustaka untuk membaca. Tidak hanya menarik minat siswa, pendidik, tenaga pendidik, bahkan orang tua siswa juga.
3. Adanya penerapan Daun Taro memotivasi siswa sehingga dapat menghasilkan produk berupa buku, seperti kumpulan buku puisi, pantun, dan cerpen, bahkan buku sudah ber-ISBN.



**Video Best Practice**

# Program Peningkatan Layanan Perpustakaan yang Terintegrasi Teknologi Informasi Komunikasi (Popa Eyato)

Wati Ibrahim, S.Pd.I

SMA Negeri 1 Dungaliyo, Kab. Gorontalo, Prov. Gorontalo

watiibrahim01@guru.sma.belajar.id

## SITUASI

Perpustakaan sekolah merupakan suatu unit kerja yang mengoleksi berbagai bahan pustaka yang berisi sumber informasi dan pengetahuan yang berupa buku dan bentuk lainnya sebagai sumber belajar warga sekolah. Di balik keberhasilan sebuah perpustakaan sekolah, terdapat figur yang memainkan peranan penting, yaitu tenaga perpustakaan sekolah. Tenaga Perpustakaan memiliki tanggung jawab yang mencakup pengelolaan koleksi, pelayanan referensi, hingga berkolaborasi dengan staf pengajar yang ada di satuan pendidikan. Tenaga perpustakaan sekolah menjadi garda terdepan dalam membentuk generasi yang berpengetahuan. Diperlukan kreativitas dan usaha yang maksimal dari seorang tenaga perpustakaan dalam mengubah persepsi dan meningkatkan daya tarik perpustakaan agar dapat kembali menjadi pusat belajar yang ramai dan bermanfaat bagi seluruh komunitas sekolah.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi komunikasi saat ini, mendorong saya yang merupakan salah seorang tenaga perpustakaan sekolah untuk dapat merancang program layanan perpustakaan yang terintegrasi dengan TIK untuk dapat meningkatkan daya tarik murid untuk dapat berkunjung dan memperoleh ilmu pengetahuan dan meningkatkan keterampilan serta

keaktivitas mereka. Pemanfaatan teknologi dalam pelayanan perpustakaan memberikan dampak positif yang signifikan dalam memaksimalkan sumber daya perpustakaan, memberikan akses ke pengetahuan yang lebih luas, dan meningkatkan minat literasi murid. Salah satu contohnya dengan memanfaatkan kecerdasan buatan, yang dapat membuka pintu dunia informasi lebih luas bagi murid. Hal inilah yang mendorong praktik baik dengan judul **POPA EYATO**, singkatan dari *Program Peningkatan Layanan Perpustakaan yang Terintegrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi*. **Popa Eyato** sendiri merupakan nama tokoh di Gorontalo yang memiliki kepintaran dan terkenal bijak dalam memimpin. Menurut sejarah, POPA EYATO dengan kepintaran dan kebijaksanaan dalam memimpin mampu menyatukan wilayah Gorontalo yang dikenal dengan sumpah POPA EYATO.

Sebagai seorang tenaga perpustakaan di SMAN 1 Dungaliyo, saya memiliki tujuan untuk dapat memajukan pendidikan dan mengembangkan potensi murid dengan memberikan layanan melalui perpustakaan sekolah, karena perpustakaan sekolah memiliki potensi besar sebagai sumber daya pembelajaran yang tak ternilai. Namun pada kenyataannya, perpustakaan sekolah tidak dapat menarik minat baca dan meningkatkan rasa keingintahuan murid. Hal ini tergambar jelas pada hasil rapor Pendidikan SMAN 1 Dungaliyo yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi murid masih butuh peningkatan.

Ketersediaan fasilitas sarana prasarana di perpustakaan juga menjadi salah satu alasan rendahnya minat baca dan kunjungan murid ke perpustakaan sekolah. Buku-buku yang disediakan belum cukup memantik rasa keingintahuan murid. Kunjungan ke perpustakaan sekolah dilakukan semata-mata hanya untuk meminjam buku Pelajaran. Belum ada aktivitas lain yang dapat menumbuhkan animo murid maupun guru untuk dapat memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber pengembangan kreativitas dan inovasi sebagai pusat informasi dalam kehidupan sehari-hari.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membuat semua orang termasuk guru dan juga murid menemukan segala informasi dengan bantuan smartphone yang mereka miliki. Alhasil, fungsi

perpustakaan hanyalah sebagai tempat untuk menyimpan buku-buku Pelajaran sekolah.

## **TANTANGAN**

Minimnya daya tarik perpustakaan sekolah menjadi salah satu tantangan bagi saya yang merupakan salah satu tenaga pustakawan sekolah, yang diharapkan dapat mengembalikan kembali pesona perpustakaan yang menjadi pusat informasi dan inspirasi belajar murid. Tantangan besar bagi seorang pustakawan memberikan citra positif bagi perpustakaan sehingga dapat meningkatkan minat seluruh warga sekolah untuk dapat berkunjung dan menggali informasi yang disediakan di perpustakaan sekolah.

Tantangan selanjutnya berasal dari ketersediaan sarana prasarana yang ada di perpustakaan sekolah lebih khusus terkait buku-buku atau bahan bacaan lainnya. Dari pihak sekolah telah mengupayakan yang terbaik, untuk mengatasi hal ini yakni dengan penganggaran pembelanjaan buku dan bahan bacaan lainnya untuk perpustakaan sekolah. Namun buku-buku yang disediakan belum dapat menggerakkan minat baca dari warga sekolah. Dibutuhkan kreativitas dan inovasi dari seorang tenaga pustakawan untuk menjadikan perpustakaan bukan hanya sebagai tempat peminjaman buku tetapi juga dapat menawarkan akses terbuka ke berbagai sumber belajar digital dengan pilihan konten pendidikan yang inovatif.

## **AKSI**

Untuk menjawab beberapa tantangan diatas, saya melakukan sebuah inovasi dalam pelayanan yakni dengan mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi sebagai wujud transformasi perpustakaan sekolah. Perpustakaan seharusnya bukan hanya sekedar tempat untuk meminjam dan membaca buku namun diharapkan perpustakaan dapat menjadi pusat pengembangan kreativitas dan inovasi murid dengan menawarkan berbagai informasi dan ruang belajar dan berkreasi.

Adapun tahapan yang saya lakukan pada inovasi pelayanan perpustakaan yakni:

1. Melakukan refleksi dengan melibatkan seluruh tenaga pustakawan sekolah, guru dan juga murid yang ada di SMAN 1 Dungaliyo. Pada tahapan refleksi ini, saya memberikan angket yang saya rancang dengan memanfaatkan google formulir untuk mengetahui apa saja yang sudah baik dalam layanan yang ada di perpustakaan sekolah, apa yang masih harus ditingkatkan, dan apa yang diharapkan oleh warga sekolah dari perpustakaan. Hasil dari refleksi ini saya pelajari dan menjadi pedoman dalam merancang program selanjutnya.
2. Melakukan koordinasi dengan kepala perpustakaan dan juga kepala sekolah terkait rencana program peningkatan layanan perpustakaan yang saya susun berdasarkan hasil pengisian angket dari warga sekolah. Pada tahapan koordinasi ini, saya mendapatkan petunjuk dan arahan baik dari kepala perpustakaan dan juga kepala sekolah terkait rencana program yang akan saya terapkan di perpustakaan sekolah. Baik kepala sekolah maupun kepala perpustakaan sangat mengapresiasi rancangan program transformasi perpustakaan yang saya tawarkan.
3. Sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain, sebagai manusia biasa, saya membutuhkan bantuan dalam mewujudkan program yang sudah saya rancang. Saya melibatkan tenaga pustakawan dan juga berkolaborasi dengan beberapa orang guru dan tenaga administrasi dalam merealisasikan program peningkatan layanan perpustakaan yang terintegrasi dengan teknologi informasi dan komunikasi.
4. Selanjutnya saya menjalankan rencana aksi untuk program peningkatan layanan perpustakaan berdasarkan hasil refleksi dan masukan dari warga sekolah yang terjaring melalui angket pada google formulir yang saya bagikan sebelumnya. Mayoritas warga sekolah menginginkan perpustakaan bukan saja sebagai tempat untuk membaca tetapi juga dapat menawarkan hal-hal yang baru yang terintegrasi dengan teknologi informasi dan komunikasi. Untuk itu, saya memperkenalkan beberapa perpustakaan digital seperti iPusnas. ipusnas dipersembahkan oleh perpustakaan nasional yang bekerjasama dengan Aksaramaya sebagai pengembang aplikasi. Aplikasi yang dapat diunduh pada playstore

maupun Appstore yang ada pada smartphone. Dalam mengenalkan ipusnas, pertama-tama saya menawarkan murid untuk scan QR Code yang mengarahkan mereka ke aplikasi ipusnas. Selanjutnya mereka akan dibimbing terkait perihal pemanfaatan dan tata cara untuk mengakses berbagai buku bacaan yang mereka inginkan di aplikasi Ipusnas. Terdapat berbagai macam buku bacaan dari berbagai macam genre yang dapat diakses.

Kita dapat membaca buku tersebut atau meminta aplikasi tersebut untuk membacakan buku tersebut untuk kita. Selain memperkenalkan aplikasi perpustakaan digital, saya juga memfasilitasi pengembangan kreativitas murid dengan menyediakan kacamata Virtual Reality dan berbagai video virtual reality yang dapat diunduh secara gratis melalui akun *youtube*. Dengan menyediakan kacamata VR, saya sebagai tenaga pustakawan sekolah, menawarkan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan interaktif.

Selain itu, saya juga menyediakan beberapa koleksi buku AR (Augmented Reality). AR dapat berfungsi sebagai jembatan antara buku fisik dan sumber digital. Murid dapat mengakses konten digital terkait buku atau topik tertentu melalui aplikasi AR. Pengalaman belajar ini memberikan ruang belajar baru bagi murid yang biasanya hanya menemukan informasi melalui koleksi buku bacaan di perpustakaan. Penggunaan VR dan AR di perpustakaan menciptakan pengalaman baru berbasis teknologi untuk mendukung minat belajar murid. Selanjutnya, saya juga mendekorasi perpustakaan dengan berbagai gambar terkait makanan tradisional, tokoh terkenal, tempat-tempat wisata dan juga tempat bersejarah yang ada di Gorontalo. Gambar tersebut saya *print out* pada selembar kertas bufalo sebagai bahan pajangan di perpustakaan dan tak lupa pula saya melampirkan QR code yang ketika di-scan, dapat mengarahkan pengunjung perpustakaan untuk mengenal lebih dekat maupun mengetahui cerita singkat terkait gambar yang tersedia pada halaman website yang sudah saya siapkan sebelumnya.

Saya cukup memanfaatkan informasi yang telah dipublikasikan melalui website sebagai sumber belajar atau sumber informasi bagi pengunjung perpustakaan. Saya yakin dan percaya bahwa dengan mengintegrasikan teknologi informasi komunikasi, kita dapat membangun jembatan yang menghubungkan masa depan pendidikan dengan layanan perpustakaan yang terus berinovasi dan terdepan. Inilah layanan perpustakaan menuju pusat pengembangan kreatifitas, inovasi, eksplorasi pengetahuan

5. Setelah mengeksekusi segala rencana aksi, saya pun melakukan evaluasi terhadap pelayanan perpustakaan yang telah saya lakukan saya meminta pendapat warga sekolah baik murid, tenaga administrasi sekolah dan teman teman guru. Evaluasi ini memberikan masukan yang menjadi perbaikan terhadap program pelayanan perpustakaan kearah yang lebih baik.

## **REFLEKSI**

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi semakin membentuk landasan inovasi dalam sektor pendidikan dan salah satu implementasi yang mengesankan adalah peningkatan layanan perpustakaan di SMA Negeri 1 Dungaliyo, praktek baik saya ini telah mendapatkan refleksi positif dari murid dan rekan rekan guru.

**“Perspektif Murid :** Murid –murid menyampaikan apresiasi mendalam terhadap perubahan signifikan dalam layanan perpustakaan. Dikenalkannya kacamata VR dan buku Augmented Reality telah memberikan pengalaman menarik, dan membuka cakrawala pengetahuan mereka. mereka merasa sangat tertarik dengan teknologi modern seperti kacamata VR dan buku Augmented Reality, inovasi ini memperluas wawasan mereka tentang teknologi.

**Perspektif Guru:** mereka memberikan respons positif terhadap transformasi ini. Mereka merasa bahwa penggunaan teknologi dalam layanan perpustakaan membantu menciptakan atmosfir belajar yang dinamis. Mereka menyampaikan bahwa program ini tidak hanya memberikan wujud nyata dari inovasi pendidikan tetapi juga membuka peluang untuk

pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi murid, mereka sangat tertarik dengan kacamata VR yang ada di perpustakaan, salah seorang guru terinspirasi untuk menggunakan kacamata VR ini dalam pembelajaran.

## **DAMPAK**

Hasil dari praktek baik ini tidak hanya terbatas pada kepuasan murid dan rekan rekan guru. Perpustakaan bukan lagi tempat monoton membaca dan meminjam buku, melainkan menjadi pusat pembelajaran yang mengundang eksplorasi dan imajinasi.

Kesan positif ini dapat menjadi bukti bahwa upaya saya untuk peningkatan layanan mampu memotivasi dan mempengaruhi praktek pendidikan diluar perpustakaan dan membentuk dampak positif dalam pengembangan pembelajaran. Dalam perjalanan peningkatan layanan perpustakaan yang terintegrasi dengan teknologi informasi dan komunikasi “ POPA EYATO” telah menjadi tonggak penting, langkah langkah inovatif yang penulis ambil dalam menghadirkan perpustakaan responsive dan modern telah memberikan dampak luar biasa terhadap pembelajaran di SMA Negeri 1 Dungaliyo. Nama popa eyato bukan saja nama seorang raja yang ada di Gorontalo, tapi juga nama sebuah inovasi. Saya berharap kepintaran Raja Popa Eyato dapat diwariskan kepada warga sekolah, lebih khusus kepada murid murid SMA Negeri 1 Dungaliyo yang telah menikmati inovasi ini. POPA EYATO bukan sekedar program melainkan representasi dari semangat untuk melibatkan murid dalam pembelajaran yang lebih menyeluruh dan berdaya guna. Penggunaan teknologi, seperti kacamata VR dan buku Augmented Reality (AR) bukanlah sekedar hiasan futuristic, tetapi juga sebagai alat untuk mengubah paradigma belajar.

Dalam keberagaman pandangan murid dan dukungan dari rekan rekan guru, POPAEYATO telah menjadi pondasi bagi transformasi pendidikan yang lebih besar. Penulis percaya bahwa dengan terus menggali potensi teknologi, perpustakaan tidak hanya menjadi tempat penyimpanan buku, tetapi juga pusat dinamis untuk eksplorasi pengetahuan.

Dengan rasa optimis, penulis melangkah maju, membawa POPAEYATO dalam setiap inovasi berikutnya, sesuai dengan tuntutan zaman. Penulis berkomitmen untuk terus memperkaya pengalaman belajar, membuka pintu kesempatan dan merangkul perubahan untuk menciptakan generasi yang siap menghadapi dunia dengan percaya diri.





Buku ini bagus dan menginspirasi bagi pembaca terutama Tenaga Perpustakaan Sekolah untuk Inovasi dan Praktek Baik.

**Drs. Agus Subagyo**

Banyak inspirasi di dalam buku ini. Baca dan temukan inspirasi itu dan terapkan secara lebih baik di perpustakaan sekolah Anda.

**Muhammad Ihsanuddin, M.Hum.**



Menjadi tenaga perpustakaan sekolah sering kali terasa sepi apresiasi. Namun banyak tenaga perpustakaan istimewa yang tetap berkarya dan berinovasi, seperti mereka yang karyanya ada dalam buku ini. Semoga yang membaca terinspirasi.

**Rahmawati, S. Sos., M.P.**

"Para kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan yang berpartisipasi dalam apresiasi KSPSTK inovatif dan dedikatif 2023 menunjukkan semangat iovasi dan dedikasi luar biasa untuk pendidikan. Mereka tidak hanya inovatif dalam kepemimpinan, pendampingan dan system support, tetapi juga memiliki komitmen tinggi untuk memberikan yang terbaik bagi peserta didik. Mereka terlihat sangat inspiratif dan kami yakin mereka akan terus memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan."

**Dr. Paiman**



ISBN 978-623-504-066-0 (PDF)



9 786235 040660